



**DINAMIKA IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU)  
CABANG KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1986-2000**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANISYAH**

**NIM. 140110301024**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**DINAMIKA IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU)  
CABANG KENCONG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1986-2000**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyeseuaikan studi pada Jurusan Sejarah (SI) dan mencapai  
gelar Sarjana Humaniora

Oleh:

**ANISYAH**

**NIM. 140110301024**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

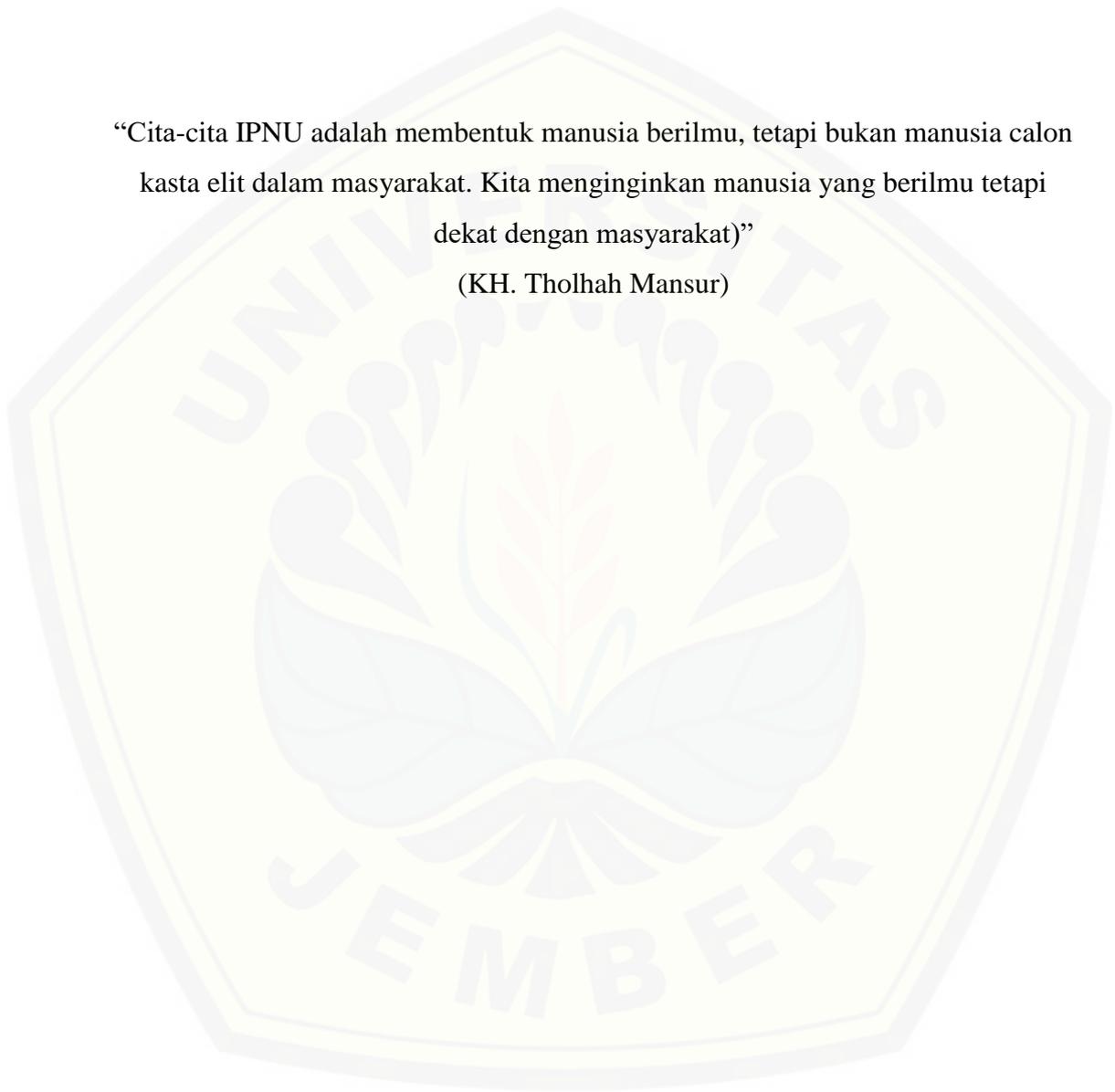
## MOTTO

“Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah : 11)

“Cita-cita IPNU adalah membentuk manusia berilmu, tetapi bukan manusia calon kasta elit dalam masyarakat. Kita menginginkan manusia yang berilmu tetapi dekat dengan masyarakat)”

(KH. Tholhah Mansur)



## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutrimo dan Ibu Sudartik yang selama ini telah memberikan kasih sayang yang begitu besar dan tidak pernah letih untuk selalu berdoa dan berjuang memberikan yang terbaik demi masa depan saya. Saya berterima kasih atas segala air mata dan perjuanganmu selama ini. Mungkin ucapan terima kasih tidak cukup untuk segala pengorbananmu.
2. Adik saya Setiawan yang selama ini telah mendukung untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Trimakasih telah menjadi adik dan teman terbaik.
3. Paman saya Rudi Hartono, trimakasih untuk kasih sayangmu selama ini dan segala nasehat yang selalu kau berikan.
4. Dosen pengajar Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, yang selalu membimbing dan memberikan motivasi untuk mahasiswanya.
5. Guru-guru saya, guru Ngaji, guru TK, guru SD, guru MTs, guru SMA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
6. PC. IPNU Kencong
7. Almamater tercinta.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisyah

Nim : 140110301024

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000” adalah bena-benar hasil karya sendiri, kecuali yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan isisnya, sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik, jika dikemudian hari ada pernyataan tidak benar.

Jember, 18 Februari 2019

Yang menyatakan,

Anisyah

NIM. 140110301024

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan oleh pembimbing ke sidang panitia ujian skripsi

Pada hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2018

Pembimbing I

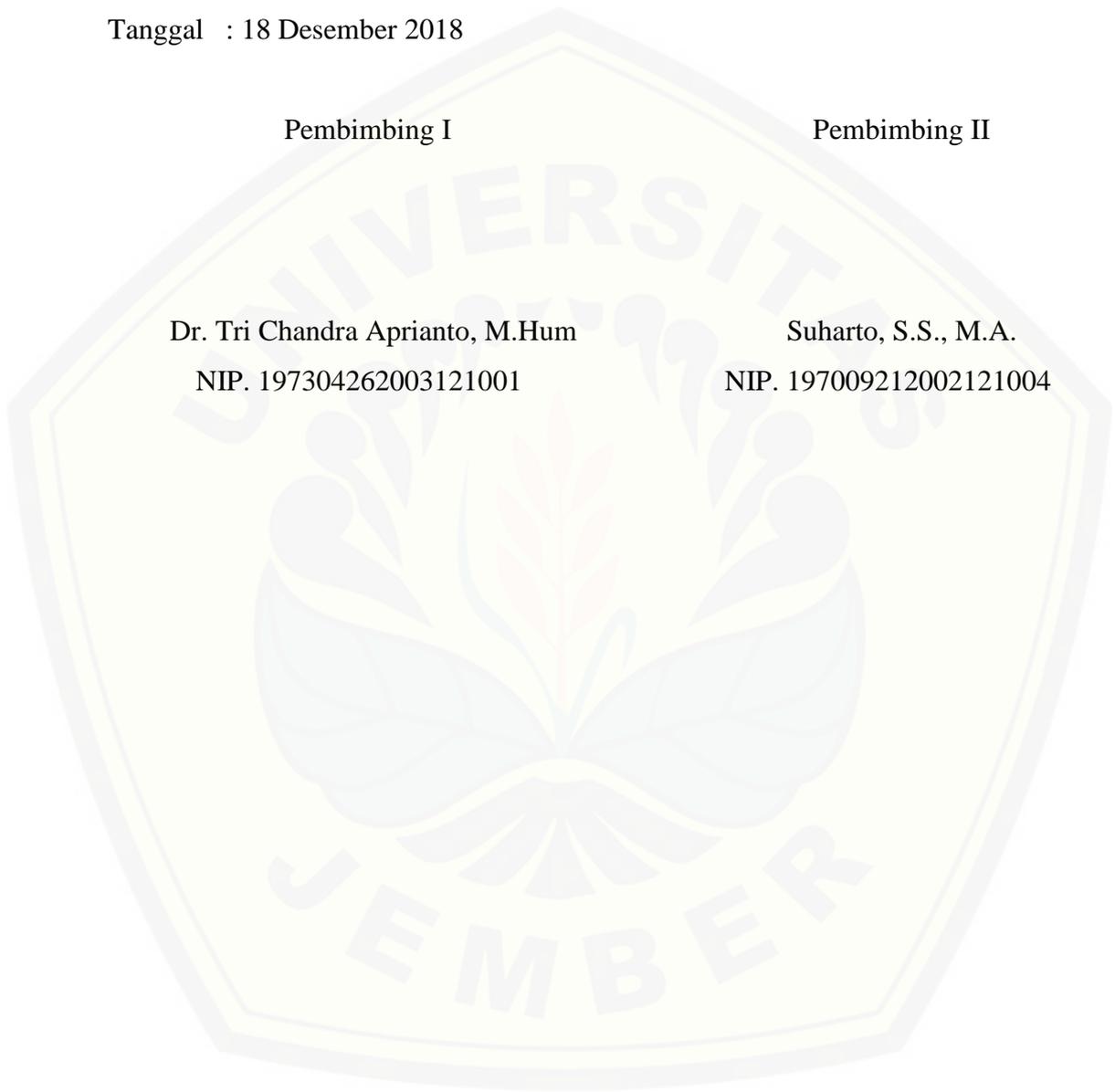
Pembimbing II

Dr. Tri Chandra Aprianto, M.Hum

NIP. 197304262003121001

Suharto, S.S., M.A.

NIP. 197009212002121004



**PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Jember

Pada hari : Senin

Tanggal : 18 Februari 2019

**Ketua,**

Dr. Tri Chandra Aprianto, M. Hum  
NIP. 197304262003121001

**Anggota 1,**

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum  
NIP. 196012151989021001

**Sekretaris,**

Suharto, S.S., M.A.  
NIP.197009212002121004

**Anggota 2,**

Dra. Latifatul Izzah, M. Hum  
NIP. 196606101991032001

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember**

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.  
NIP. 196805161992011001

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Judul dari skripsi ini adalah *Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000*. terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,
2. Prof. Drs. Nawiyanto, M. A., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sejarah.
3. Mrr. Ratna Endang Widuatie, SS., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik,
4. Dr. Tri Chandra Aprianto, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing 1, yang banyak memberikan, arahan, masukan, saran, serta meluangkan waktu dan pikirannya dan dukungan demi terselesainya penulisan skripsi ini,
5. Suharto, selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberi saran dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini,
6. Drs. Nurhadi Sasmita, M. Hum., selaku Dosen Penguji 1, yang telah memberi saran, arahan dan masukan ,
7. Dra. Latifatul Izzah, M. Hum, selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberi saran, arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masih dalam bangku kuliah,
9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Budaya, yang telah membantu segala bentuk administrasi dalam penulisan skripsi ini,
10. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti kepada penulis,

11. PC. IPNU Kencong yang telah memberi ijin dan memberikan informasi untuk menulis tentang Dinamika IPNU Kencong,
12. Para Narasumber: Bapak KN. Maskur, KH. Niam Zawawi, Bapak Misdi, Bapak Shaikhu dan seluruh Alumni PC. IPNU Kencong yang tidak dapat disebutkan satu pesatu yang telah memberikan saran dan informasi kepada penulis guna penelusuran sumber,
13. Bapak Sholeh Hayat yang telah meminjamkan buku-bukunya mengenai IPNU,
14. Anton P, yang telah memberikan saran selama penulisan skripsi ini,
15. Sahabatku Indri dan Risqi., terimakasih telah menjadi sahabat serta mendengar segala keluh kesah penulis,
16. Sahabat-sahabat selama menempuh study Nur Lailatul, Devi, Nisa' Mashitoh, Haris, dan Agus F, terimakasih telah menjadi teman dan sahabat yang baik selama penulis dalam masa kuliah.
17. Teman-teman di Program Studi Ilmu Sejarah angkatan 2014 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama kuliah bersama, senang bisa berteman dengan kalian,
18. Teman-teman UKM PORSA, terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan dan pengalaman dalam berorganisasi,
19. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan , motivasi dan arahan dalam menambah referensi buku untuk membantu dan mempermudah penyelesaian skripsi ini.

Penulis membuka segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>MOTTO</b>	ii
<b>PERSEMBAHAN</b>	iii
<b>PERNYATAAN</b>	iv
<b>PERSETUJUAN</b>	v
<b>PENGESAHAN</b>	vi
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv
<b>ABSTRAK</b>	xvi
<b>ABSTRACT</b>	xvii
<b>RINGKASAN</b>	xviii
<b>SUMMARY</b>	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Pendekatan dan Kerangka Teoritis	15
1.7 Metode Penelitian	17
1.8 Sistematika Penulisan	24
<b>BAB 2. LAHIRNYA ORGANISASI PELAJAR NU</b>	25
2.1 Embrio Pelajar NU Kencong tahun 1957-1961	25
2.2 IPNU dalam kontestasi politik tahun 1962-1965	39
2.3 Periode hegemoni Golkar tahun 1968-1985	48
<b>BAB 3. IPNU KEMBALI AKTIF</b>	61

3.1 Konsolidasi Organisasi IPNU (1986-1990)	61
3.1.1 Bangkitnya IPNU Kencong pada 1986	63
3.1.1 Masa kepengurusan Syaikhu	66
3.2 Keberhasilan IPNU kembali ke <i>Khittah</i> (1990-1995)	76
3.2.1 Masa kepengurusan Wahidul Muharrom	78
3.2.2 Masa kepengurusan Khumaidi Batri	82
3.3 IPNU dan Arus Politik Reformasi	85
3.3.1 Bangkitnya IPNU Kencong setelah mengalami kevakuman tahun 1995	89
3.3.2 Masa kepengurusan Syaiful Bahri	92
<b>BAB 4. KESIMPULAN</b>	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	105
<b>LAMPIRAN</b>	112

## DAFTAR SINGKATAN

AD	: Anggaran Dasar
ART	: Anggaran Rumah Tangga
Aswaja	: <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i>
BANOM	: Badan Otonom
IPKK	: Ikatan Pelajar Kawedanan Kencong
IPNU	: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
KH	: Kyai Haji
LakMad	: Latihan Kader Madya
LakMud	: Latihan Kader Muda
LP	: Lembaga Pendidikan
MAKESTA	: Masa Kesetiaan Anggota
MUNAS	: Muktamar Nasional
MUSPIKA	: Musyawarah Pimpinan Kecamatan
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
NU	: Nahdlatul Ulama
No	: Nomor
ORMAS	: Organisasi Masyarakat
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PB	: Pengurus Besar
PC	: Pimpinan Cabang
PK	: Pimpinan Komisariat
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Pimpinan Pusat
PONPES	: Pondok Pesantren

PW : Pimpinan Wilayah  
SKB : Surat Keputusan Bersama  
SMA : Sekolah Menengah Atas  
SMP : Sekolah Menengah Pertama



## DAFTAR ISTILAH

- Asas Tunggal : Semua bentuk organisasi tidak boleh menggunakan asas lain selain Pancasila.
- Dinamika : Adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.
- Festival : Sebuah acara meriah yang diadakan untuk memperingati suatu peristiwa.
- Hegemoni : Bentuk penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan kepemimpinan intelektual.
- Ideologi : Suatu dasar atau keyakinan serta kepercayaan yang bersifat sistematis demi tujuan yang akan dicapai.
- Ijtihad* : Sebuah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan para ahli agama untuk mencapai suatu putusan (simpulan) hukum syarak mengenai kasus yang penyelesaiannya belum tertera di Alqur'an dan Sunnah.
- Imperialisme : Kebijakan negara yang dapat memegang kendali atau pemerintah atas daerah lain agar negara bisa dipelihara dan berkembang.
- Kader : Kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi.
- Kawedanan : Wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah Kabupaten dan diatas Kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda.
- Khitthah* : Landasan berfikir, bersikap, dan bertindak warga NU yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi, serta dalam setiap proses pengambilan sikap.
- Konferensi : Rapat atau pertemuan untuk berunding dan bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

- Konsolidasi : Tindakan yang dilakukan untuk memepkuat dan memperteguh hubungan.
- Komisariat : Tempat berkumpulnya suatu organisasi .
- Kyai : Sebutan untuk yang dituakan dan dihormati.
- LP Ma'arif NU : Salah satu lembaga yang bertugas menangani bidang pendidikan dan pengajaran formal.
- Muktamar : Sebuah pertemuan atau permusyawaratan tertinggi yang diadakan oleh pimpinan pusat organisasi.
- Nahdliyin : Orang yang digolongkan kepada kelompok NU.
- Pancasila : Ideologi dasar negara Indonesia
- Pelajar : Orang yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidupnya.
- Ranting : Pimpinan yang berada di tingkat desa.
- Santri : Sebutan bagi seseorang yang mendalami pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren.
- Spiritual : Kemampuan atau kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian sesama manusia.
- Ulama : Orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.
- Orde Baru : Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia.
- Orde Lama : Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soekarno di Indonesia.
- Organisasi : Sekumpulan orang-orang atau kelompok yang bertujuan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran A	Surat Keterangan Ijin Penelitian	110
Lampiran B	Struktur Organisasi IPNU	111
Lampiran C	Foto ketua IPNU Kencong	112
Lampiran D	Foto Kegiatan Makesta	115
Lampiran F	Foto Wawancara	116
Lampiran G	Piagam Basic Training Tahun 1968	118
Lampiran H	Catatan Harian NU	119
Lampiran I	Surat Keterangan Wawancara	120
Lampiran J	Hasil Wawancara	121

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000. IPNU Kencong merupakan organisasi pelajar NU yang dibentuk pada 1957 melalui Konferensi Cabang NU Kencong. Keanggotaan IPNU Kencong terdiri dari pelajar, santri dan mahasiswa. Guna memahami masalah tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan yaitu, (1) Mengapa organisasi pelajar NU dihidupkan kembali pada masa Orba? (2) Bagaimana siasat menghidupkan kembali organisasi pelajar NU Kencong tahun 1986-2000? (3) Bagaimana peran tokoh dan aktifis pelajar NU untuk menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong?. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi organisasi dan teori *struktural fungsional*. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah, yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. IPNU Kencong berdiri pada 1957 melalui Konferensi Cabang NU di Kencong serta menunjuk KN. Maskur sebagai ketua pertama. Dalam perjalanannya IPNU Kencong mengalami dinamika dalam keorganisasiannya, pada 1971 IPNU Kencong mengalami kevakuman akibat adanya tekanan dari Orde Baru pada saat kepemimpinan Fahim Zauhari, memasuki 1986 IPNU Kencong mulai bangkit dan kembali aktif sebagai organisasi pelajar NU berkat usaha dan peran Syaikhul serta dukungan dari tokoh ulama. Setelah kepemimpinan Khumaidi Batri pada 1995, IPNU Kencong mengalami kevakuman kembali yang disebabkan kurangnya kader dan anggota, dan tahun 2000 IPNU Kencong kembali aktif lagi yang kedua sebagai organisasi pelajar melalui Konferensi Cabang IPNU di Kencong berkat usaha dari para aktifis dan pemuda NU yang berkeinginan IPNU Kencong kembali aktif sebagai organisasi pelajar di Kencong.

Kata Kunci : IPNU, NU, Kencong, vakum, aktif.

## ABSTRACT

This study discusses the dynamics of the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) in the period of 1986-2000. IPNU Kencong is an NU student organization and was formed in 1957 through the Kencong NU Branch Conference. Kencong's IPNU membership consists of school students, university students and Islamic boarding school students. In order to understand the problem, the problems are formulated as follows: (1) Why was the NU student organization revived during the New Order? (2) How did the strategy to revive the NU Kencong student organization in 1986-2000? (3) What was the role of figures and NU student activists to revive the PC IPNU Kencong ?. It employs an organizational sociological approach and functional structural theory. The method used here was the historical method, which consists of heuristics, criticism, interpretation and historiography. Kencong's IPNU was established in 1957 through the NU Branch Conference in Kencong and appointed KN Maskur as the first chairman. In its journey IPNU Kencong experienced dynamics in its organization, in 1971 Kencong's IPNU experienced a vacuum due to pressure from the New Order at the time of Fahim Zauhari's leadership, entering 1986 IPNU Kencong began to revive and became active as an NU student organization thanks to Syaikh's efforts, role and support from ulama leaders. After the management of Khumaidi Batri in 1995, IPNU Kencong experienced a backlash caused by a lack of cadres and members, and in 2000 IPNU Kencong again became the second active student organization through the IPNU Branch Conference in Kencong, thanks to the efforts of NU activists and young people who wanted IPNU Kencong returned to active as a student organization in Kencong.

Keywords: IPNU, NU, Kencong, vacuum, active.

## RINGKASAN

### **Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000.**

Anisyah, 140110301024; 2014; Jurusan Ilmu Sejarah; Fakultas Ilmu Budaya;  
Universitas Jember.

Skripsi ini membahas mengenai Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi Nadliyyin yang resmi dibentuk melalui persidangan Kongres Ma'arif pada 24 Februari 1954 di Semarang, dan kantor pusatnya berada di Yogyakarta. IPNU pada awal kelahirannya masuk menjadi bagian dari LP. Ma'arif, yang selalu dituntut untuk mengembangkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat santri, pelajar dan mahasiswa. Berdirinya IPNU dilatar belakangi oleh aspek Ideologis yang menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktifnya kembali IPNU di kalangan pelajar NU di Kencong pada masa Orba, mendiskripsikan siasat pelajar NU dalam menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong dan menjelaskan bagaimana usaha para tokoh dan aktifis pelajar NU untuk menghidupkan kembali PC. IPNU yang sempat mengalami kevakuman. Selain tujuan, manfaat dari skripsi ini yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sejarah organisasi Islam di Indonesia, sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lain yang ingin menulis dan mendalami mengenai Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kencong, dan menyumbangkan koleksi tentang penulisan sejarah IPNU di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, khususnya di Kencong. Metode yang digunakan adalah Metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hadirnya IPNU Kencong terbentuk sejak awal 1957 melalui Konferensi Cabang NU di Kencong, yang melibatkan peran dari para tokoh ulama dan tokoh NU untuk membentuk dan mendirikan organisasi berbasis pelajar NU serta menunjuk KN. Maskur sebagai ketua pertama IPNU Kencong. Tujuan berdirinya IPNU Kencong yaitu untuk mewadahi para pemuda NU yang berstatus pelajar, santri dan mahasiswa dalam berorganisasi serta tempat pengenalan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Sebagai organisasi pelajar di Kencong IPNU senantiasa untuk terus dituntut mengembangkan organisasinya di kalangan pelajar. Selama awal berdirinya IPNU Kencong, IPNU mengalami perkembangan yang sangat membanggakan sebagai organisasi kepemudaan dengan berbagai prestasi. Prestasi itu dapat berupa penghargaan dalam mengikuti perlombaan seperti acara Porseni di tingkat cabang maupun daerah serta dapat mengikuti festival *drumband* se-Jawa Timur.

Namun semua berubah ketika memasuki 1971 IPNU mengalami sebuah penurunan dan mengalami kevakuman sebagai organisasi pelajar. Kevakuman tersebut terjadi akibat adanya berbagai tekanan yang ditimbulkan dari Orde Baru. Imbas dari itu semua berupa pembatasan Ormas dan ruang gerak IPNU dibatasi, sampai akhirnya muncul pemberlakuan asas tunggal Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi semua organisasi, serta menunggalkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai satu-satunya organisasi pelajar. Aturan tersebut tercantum dalam UU No.8 tahun 1985.

Setelah mengalami kevakuman yang cukup lama pada 1986 IPNU berhasil aktif kembali sebagai organisasi pelajar. Aktifnya IPNU Kencong berkat usaha dan keinginan Syaikhu yang berkeinginan untuk menghidupkan kembali IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar. Berkat bantuan dari para tokoh NU dan pengurus NU Kencong, pada akhirnya semua usaha yang dilakukan membuahkan hasil dengan kembali aktifnya IPNU Kencong pada 1988 dengan terpilihnya Syaikhu sebagai ketua. Selama menjalankan keorganisasian IPNU para pengurus berhasil membentuk dan mendirikan ranting-ranting dan PAC sewilayah kawedanan Kencong yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong. Perluasan

anggota dan kader terus dilakukan pada masa kepengurusan Syaikhu sampai kepengurusan yang selanjutnya. Pada 1990 kepemimpinan Syaikhu berakhir dan digantikan oleh Wahidul Muhaarom, selama kepemimpinannya pengurus terus mengembangkan keorganisasian IPNU Kencong dan menghidupkan ranting-ranting yang ada di se-cabang Kencong. Namun keadaan mulai berubah pada akhir 1995, IPNU Kencong mengalami kevakuman untuk kedua kalinya akibat dari pengurus yang mulai meninggalkan kepengurusannya dan berimbas pada anggota dan kader IPNU Kencong, kejadian ini terjadi setelah kepengurusan Khumaidi Batri.

Kevakuman yang kedua ini tidak terjadi terlalu lama, dalam jangka waktu lima tahun IPNU Kencong berhasil aktif kembali pada 2000. Kembalinya IPNU Kencong berkat usaha dan perjuangan dari para aktivis dan pemuda NU yang berkeinginan supaya IPNU kembali menjadi organisasi yang mewadahi para pelajar NU di Kencong. Pengaktifan kembali IPNU Kencong terjadi melalui Konferensi Cabang IPNU Kencong pada 2000 yang dihadiri oleh Pimpinan Pusat IPNU dari Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas.

## SUMMARY

### **The Dynamics of the Nahdlatul Ulama (IPNU) Student Association in Kencong Branch, Jember Regency, 1986-2000.**

Anisyah, 140110301024; 2014; Department of History; Faculty of Cultural Sciences; University of Jember.

This study discusses the dynamics of Kencong Branch's IPNU, Jember Regency, 1986-2000. The Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) is a Nadliyyin organization which was formally formed through the Congressional trial of Ma'arif on February 24, 1954 in Semarang, and its head office was in Yogyakarta. At the beginning of its birth, IPNU was part of the LP Ma'arif, which was always required to constantly develop its role and function as an executor of NU policies and programs related to santri groups and students. The establishment of the IPNU was motivated by the ideological aspects which emphasized that Indonesia as a majority Muslim country with Ahlussunnah Wal Jama'ah orientation

The purposes of this study is to find out the return of IPNU among NU students in Kencong during the New Order period, to describe the strategies of NU students in reviving the Kencong's PC IPNU and explained how NU students and activists tried to revive the PC IPNU which had experienced a vacuum. In addition to the objectives, the benefits of this paper are that this research is expected to provide an understanding of the history of Islamic organization in Indonesia, as a consideration for other writers who want to write and explore the Dynamics of the Nahdlatul Ulama (IPNU) Student Association in Kencong, and contribute collections on historical writing on IPNU at the History Department of the Faculty of Cultural Sciences. The method employed here was a historical method consisting of heuristics, criticism, interpretation and historiography.

The Kencong IPNU was formed in the beginning of 1957 through the NU Branch Conference in Kencong, which involved the role of NU clerical and prominent figures to form an NU student-based organization and appointed KN Maskur as the first chairman of IPNU Kencong. The aim of the establishment of Kencong IPNU was to accommodate NU school students, santri and university

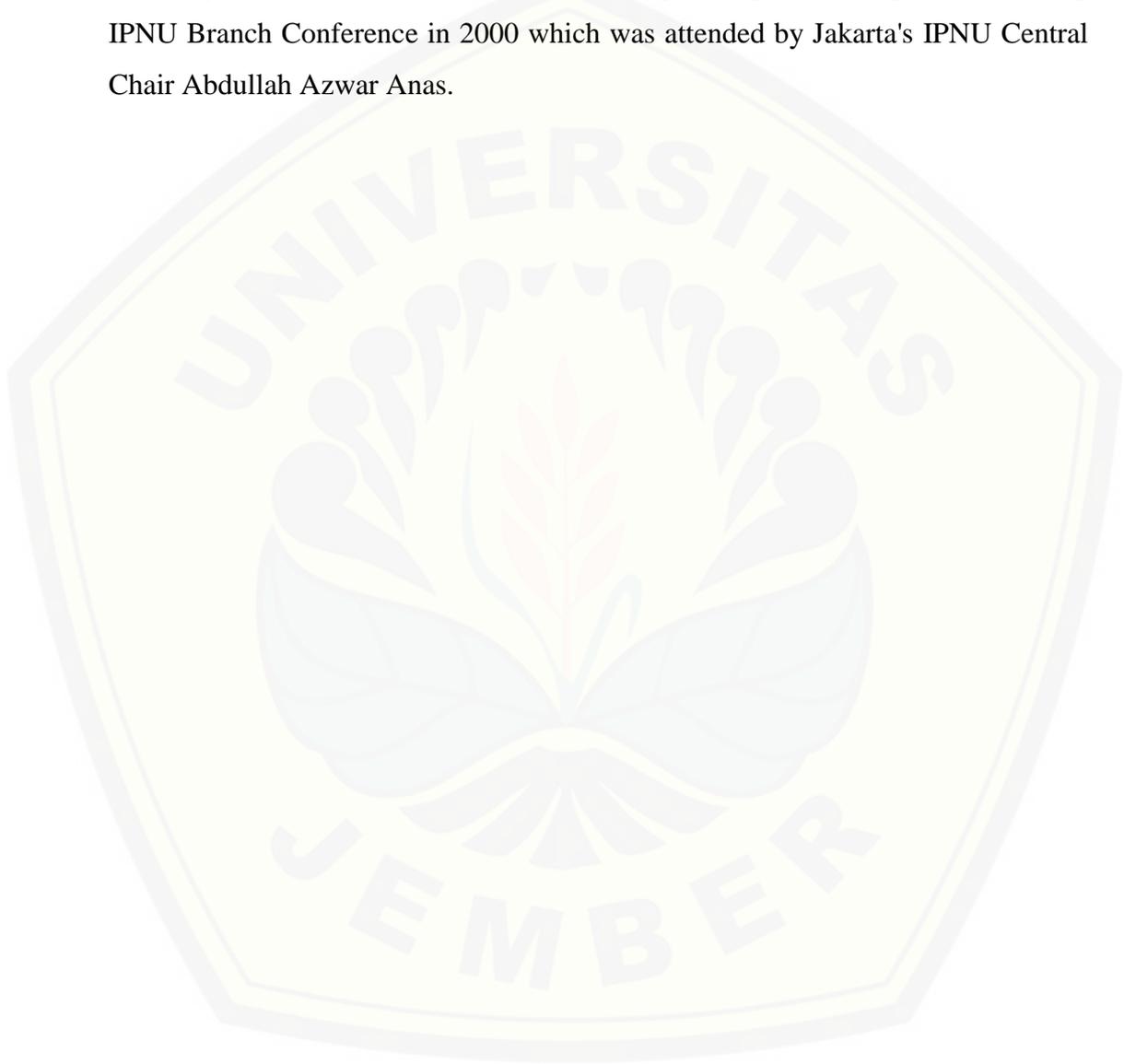
students in the organization and the place to introduce Ahlussunnah Wal Jama'ah ideas.

As a student organization in Kencong, IPNU has constantly been asked to develop its organization among students. During the beginning of Kencong's IPNU, it experienced a very proud development as a youth organization with various achievements. These achievements were reached in the form of awards in participating in competitions such as the Porseni event at the branch and regional levels and could participate in the drumband festival in East Java.

But everything changed when entering 1971, when IPNU experienced a decline and experienced a vacuum as a student organization. The vacuum occurred due to various pressures arising from the New Order. The impact of all that was in the form of restrictions on CSOs and the space for IPNU to be limited, until finally the enactment of the single principle of Pancasila as the only principle for all organizations, and leaving the Intra-School Student Organization (OSIS) as the only student organization. These rules are listed in Law No.8 of 1985.

After experiencing a quite long vacuum in 1986 IPNU succeeded in being active again as a student organization. Kencong's IPNU was active thanks to Syaikh's efforts and desires to revive Kencong's IPNU as a student organization. Thanks to the assistance of NU leaders and NU Kencong administrators, in the end all the efforts made resulted in the return of active Kencong IPNU in 1988 with the election of Syaikh as chairman. During the organization of the IPNU the administrators succeeded in forming and establishing branches and PACs in the Kencong area, namely Umbulsari, Gumukmas, Puger and Kencong. Expansion of members and cadres continued to take place during the management of Syaikh to the next management. In 1990 Syaikh's leadership ended and was replaced by Wahidul Muhaarom, during his leadership the management continued to develop the organization of Kencong's IPNU and gave birth to branches in the Kencong branch. However, the situation began to change at the end of 1995, Kencong's IPNU experienced a vacuum for the second time as a result of the management starting to leave its management and impacting IPNU members and cadres Kencong. This happened after the management of Khumaidi Batri.

The second vacuum did not happen too long, within five years IPNU Kencong succeeded in being active again in 2000. The return of IPNU Kencong was thanks to the efforts and struggles of NU activists and young people who wished that IPNU be an organization that accommodated NU students in Kencong. The reactivation of IPNU Kencong took place through the Kencong IPNU Branch Conference in 2000 which was attended by Jakarta's IPNU Central Chair Abdullah Azwar Anas.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi Nadliyyin yang resmi di bentuk melalui persidangan kongres Ma'arif NU pada 1954 di Semarang. Organisasi IPNU dipelapori oleh, M. Sofyan Cholil, H. Musthaf, Achmad Masjhub dan Abdul Ghani Farida sebagai ketuanya Mochamad Tolchah Mansur. Sebelumnya Organisasi ini merupakan organisasi pelajar dan santri NU yang bersifat lokal di Indonesia seperti Tsamrotoel Moestafidin 1939 dan Persatoean Santri NO (PERSANO) 1941 di Surabaya, Ikatan Moerid NO (IMNO) 1945, Idjtima'ut Tholabah 1945 di Madura, Idjtima'ut Tholabah NO (ITNO) 1946 di Sumbawa, Persatuan Pelajar NO (Perpeno) 1953 di Kediri serta Ikatan Peladjar NO (IPENO) 1954 di Medan.<sup>1</sup> Meskipun pendirian organisasi lokal tersebut atas inisiatif dan kreatifitas sendiri namun pada dasarnya mereka berpijak pada satu keyakinan dan berpaham *Ahlussunah Wal Jama'ah*.<sup>2</sup> Kesamaan itulah yang

---

<sup>1</sup> Nur Hidayat, *Kongres IPNU untuk siapa?* (Surabaya: Graha Pena, 2006), hlm. 35.

<sup>2</sup> NU memegang teguh pada salah satu mazhab dan empat imam yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik ibn Annas, Imam Muhammad ibn Idris Asy-Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hambali. Lihat Ahmad Syafii Maarif dan M. Amin Abdullah, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) hlm.338.

kemudian mendorong didirikannya organisasi pelajar dan santri di tingkat nasional dengan sebutan IPNU.

IPNU lahir pada 24 Februari 1954 di Semarang, dan kantor pusatnya berada di Yogyakarta. IPNU pada awal kelahirannya masuk menjadi bagian dari LP. Ma'arif, yang selalu dituntut untuk senantiasa mengembangkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat santri, pelajar dan mahasiswa.<sup>3</sup> Sebagai wadah perkumpulan pelajar IPNU memiliki Visi: IPNU menjadi salah satu penyangga struktur NU sekaligus pelaksana kebijakan sektor pendidikan pada kalangan pelajar, santri dan mahasiswa.<sup>4</sup> Sebagai konsekuensinya, IPNU menjadi garda depan kaderisasi di dalam tubuh NU sekaligus mengemban tugas untuk menyosialisasikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran NU dalam kehidupan anggotanya.<sup>5</sup>

Berdirinya IPNU juga dilatarbelakangi oleh aspek ideologis yang menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Selain itu juga mampu melestarikan faham tersebut dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini maka diperlukan kader-kader untuk meneruskan perjuangan NU serta mengamalkan faham tersebut. Kedua, aspek pedagogis yaitu adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan santri serta mahasiswa pada pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren sekaligus memberdayakan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas pemikiran pada setiap individunya.<sup>6</sup> IPNU dibentuk untuk melengkapi kebutuhan wadah

---

<sup>3</sup> Jajat Burhanudin, *Ulama dan Kekuasaan Pergaulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia* ( Jakarta: Mizan Publika, 2012), hlm. 338.

<sup>4</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Konferensi Wilyah XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Ponorogo: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2003 ), hlm.3.

<sup>5</sup> Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985), hlm.3.

<sup>6</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Palembang : Asrama Haji Palembang, 2012), hlm.49.

pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan pesantren dan pendidikan umum yang diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik, birokrasi maupun bidang-bidang profesi lainnya.<sup>7</sup>

Pada 28 Februari 1955 IPNU untuk pertama kalinya melaksanakan kongres di Malang Jawa Timur. Dalam forum tersebut diundang beberapa tokoh pelajar, santri dan mahasiswa putri dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Yogyakarta dan Surakarta. Dalam acara kongres ternyata keberadaan IPNU putri<sup>8</sup> masih banyak yang harus diperdebatkan tentang keberadaannya sebagai organisasi pelajar putri yang berdiri sendiri bukan hanya menjadi departemen di dalam tubuh organisasi IPNU. Dengan adanya hasil negosiasi dengan pengurus, pimpinan IPNU telah membentuk sebuah keputusan bahwa IPNU hanya untuk pelajar putra. Melihat hasil keputusan tersebut maka pada hari kedua kongres, peserta putri dari lima daerah Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Kediri dipanggil untuk menghadiri kongres kedua untuk melakukan konsultasi dengan dua jajaran di pengurus badan otonom NU yang menangani pembinaan organisasi pelajar yaitu PB Ma'arif (KH. Syukri Ghazali) dan ketua PP Muslimat NU (Mahmudah Mawardi) yang telah membuat keputusan bahwa organisasi IPNU putri secara organisasi dan administratif terpisah dari IPNU dengan nama IPPNU.<sup>9</sup> Kemudian ketika Kongres VI tanggal 20-24 Agustus 1966 di Surabaya IPNU resmi melepaskan diri dari Ma'arif dan masuk menjadi bagian dari badan otonom NU, serta memindahkan kantor pusat dari Yogyakarta ke Jakarta.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *PD-PRT* (Surabaya: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2013), hlm. 2.

<sup>8</sup> IPNU putri merupakan sebutan untuk anggota IPNU yang berjender perempuan, sebelum IPPNU terbentuk dan menjadi bagian badan otonom NU.

<sup>9</sup> Kiki Qibtiyah dan Rr. Dwi Supratiwi, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan* (Jakarta Pusat : Pimpinan pusat Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2012), hlm. 298.

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Dispora Pemikiran Pelajar NU Dalam Pengabdian NKRI, Hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta : Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), 2013), hlm. 101.

Pada awal 1980-an atau pada fase *khittah*<sup>11</sup> di masa kekuasaan rezim Orde Baru, infiltrasi politik dan penundukan terhadap organisasi non pemerintah telah berpengaruh besar terhadap orientasi perjuangan dan penataan organisasi termasuk NU dan IPNU sebagai badan otonomnya. Dengan adanya pemberlakuan asas tunggal Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi semua organisasi, terutama bagi organisasi pelajar seperti IPNU, serta menunggalkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai satu-satunya organisasi pelajar. Aturan tersebut sudah tercantum pada UU No. 8 tahun 1985<sup>12</sup> dan dipertegas dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yang melarang ormas yang berbasis pelajar masuk ke dunia sekolah. Semua itu dilakukan dengan dalih mengembalikan sekolah pada dunia pendidikan serta menghindari konflik antar organisasi serta demi tercapainya prestasi akademik yang tinggi bagi setiap siswa. Dengan adanya pemberlakuan ini maka IPNU mengalami suatu pergeseran orientasi dan peralihan nama dari pelajar berganti dengan putra. Tujuan dari perubahan nama tersebut agar IPNU tetap eksis menjadi suatu organisasi pelajar yang didalamnya tidak hanya beranggotaan pelajar saja melainkan mencakup semua putra NU.<sup>13</sup>

Pergeseran orientasi dan peralihan nama IPNU terjadi di Kongres ke X, 29-31 Januari 1988 di Jombang, Jawa Timur. Untuk mengubah singkatan nama dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Peristiwa ini tidak hanya terjadi di IPNU pusat melainkan juga di semua wilayah juga mengalami pergantian nama dari singkatan IPNU. Dengan adanya perubahan nama tersebut, pembinaan IPNU tidak lagi terbatas pada anak muda NU yang

---

<sup>11</sup> Kata *Khittah* memiliki arti Masa Perjuangan. Lihat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 498.

<sup>12</sup> Organisasi kemasyarakatan yang tercantum dalam UU No 8 tahun 1985 berisi tentang ketentuan, larangan, dan pembubaran Organisasi pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan UUD 1945. Dan Organisasi Kemasyarakatan harus berasaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas. Asas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lihat Redaksi Bumi Aksara, *Peraturan Baru Tentang Parpol Golkar Ormas dan Keanggotaan Pegawai Negeri Sipil Dalam Parpol atau Golkar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hlm.37.

<sup>13</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *PD-PRT, Op.cit.*, hlm.102.

berstatus pelajar, melainkan juga mencakup semua putra-putra NU, baik yang mengenyam pendidikan maupun yang tidak.<sup>14</sup> Setelah terjadi perubahan nama singkatan dari IPNU pada 23-27 Desember 1991 terjadi Kongres IPNU yang ke XI di Lasem Rembang, yang berisi penegasan bahwa pelaksanaan kegiatan IPNU di tingkat nasional tanpa adanya keterkaitan dengan IPPNU. Kongres IPNU berlanjut sampai ke Kongres XIII yang terjadi pada 25-30 Januari 1995 di Garut Jawa Barat, yang menghasilkan suatu kebijakan bahwa IPNU sebagai organisasi kader bertekad mendukung kebijakan NU sebagai organisasi induk dalam upaya pengembangan organisasi kaderisasi.<sup>15</sup>

Pada 1998, setelah reformasi memunculkan kesadaran bersama dari kalangan NU untuk mengembalikan IPNU pada awal kelahirannya yaitu kembali ke basis pelajar. Kesadaran akan pentingnya penguatan basis pelajar dan santri di tubuh IPNU mulai ada semenjak Deklarasi Makassar, yang merupakan keputusan hasil Kongres XIII pada 22-26 Maret 2000. Dari hasil deklarasi memutuskan bahwa IPNU akan kembali ke basis pelajar dan penguatan wacana gender. Pengembalian nama ke basis pelajar dirasa masih kurang, sehingga pada Kongres XIV di Surabaya pada 18-23 Juni 2003 IPNU kembali berubah menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.<sup>16</sup>

Nahdlatul Ulama (NU)<sup>17</sup> sebagai organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan harus dapat mengembangkan potensi di dalam bidang pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkualitas, produktif, dan Islamis dalam usaha mensejahterakan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, NU selalu menciptakan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 103.

<sup>15</sup> Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, dkk., *Dinamika Kaum Muda IPNU dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta Pusat : PP IPNU, 1997), hlm. 68.

<sup>16</sup> *Op. cit.*, hlm. 104.

<sup>17</sup> Nahdlatul Ulama berasal dari bahasa Arab “Nahdlatul” yang berarti bangkit atau bergerak dan “ulama”, jamak dari alim yang berarti mengetahui atau berilmu. Kata “nahdlatul” kemudian disadarkan pada “ulama” hingga menjadi Nahdlatul Ulama yang berarti kebangkitan ulama atau bergerak ulama. Lihat Mahmud Yunus, *Op.cit.*, hlm. 278 dan 471.

pendidikan yang betul-betul berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi problematika yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup> Untuk mengembangkan program NU di bidang pendidikan, maka NU berusaha mengkoordinasikan seluruh lembaga dan organisasi pendidikan di lingkungan NU untuk selalu bersatu mengembangkan program pendidikan baik di tingkat SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

Awal mula penyebaran NU di Kencong pertama kali dibawa oleh seorang saudagar tembakau yaitu KH. Dahlan (KH. Zen)<sup>19</sup> dari Lamongan, yang datang ke wilayah Kencong untuk berdagang dan menyebarkan ajaran Islam NU. Beliau mengembangkan ajarannya dengan berdakwah dan mengadakan pertemuan pengajian di sekitar wilayah Kencong, setelah itu dikembangkan menjadi Kring NU (Ranting NU) untuk pertama kalinya di Kencong pada 1929. Kring<sup>20</sup> NU menyebar sampai meluas ke wilayah Kencong dan pada 1934 dibentuk Sentral Kring NU di Kencong yang diketuai oleh P. Tohir. Berkat usaha yang dilakukan dalam memimpin Sentral Kring NU, kemajuan NU semakin meluas dan kring-kring NU semakin bertambah di wilayah Kencong. Dengan demikian, maka layak bila Sentral Kring NU Kencong menjadi Cabang NU. Akhirnya pada 21 September 1937 diresmikan sebagai berdirinya Cabang NU di Kencong.<sup>21</sup>

Perkembangan NU di Kencong juga dibuktikan masyarakat yang mayoritas beragama Islam tokoh-tokoh ulama yang bertempat tinggal di wilayah Kencong seperti KH. Djauhari Zawawi seorang tokoh NU yang menjabat sebagai Rais Syuriah di NU Kencong pada 1950. Beliau juga tokoh pendiri Pondok

---

<sup>18</sup> Rohim, Ali. "Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)". Vol. 14, No. 2, 2013. [Online] [http:// download. Portalgaruda.org/artikel.php](http://download.portalgaruda.org/artikel.php)., diunduh pada 3 Maret 2018.

<sup>19</sup> KH. Dahlan (KH. Zen) kelahiran Mas Kumambang Gresik. Ia merupakan orang tua dari Jendral G. Dipayono (Ghufron Adip) pelaku sejarah pembongkaran G 30 S/PKI di Lubangbuaya dan penemu ide film Unyil. Lihat Abu Ummuh, KH. Djauhari Zawawi (Kencong : Alumni Ma'ad Assuniyah), hlm.54.

<sup>20</sup> Kring NU sebutan untuk kelompok perkumpulan organisasi NU di tingkat ranting pada masa Hindia-Belanda.

<sup>21</sup> Abdul Hayyi, *Sejarah Berdirinya Cabang Nahdlatul Ulama Kencong* (Kencong: Nahdlatul Ulama, 1984 ), hlm.11.

Pesantren Assuniyah Kencong, KH. Abdul Hayyi seorang tokoh ulama yang menjabat sebagai Rais Tanfidziyyah NU dan KH. Abdul Kholiq adalah seorang tokoh ulama tasawuf yang pernah menjabat sebagai Rais Syuriah. Selain itu, masyarakat Kencong sebagian besar penduduknya bukan asli dari wilayah Kencong tetapi para pendatang dari daerah lain seperti Madura, Bojonegoro, Kudus, Yogyakarta, Magelang, Begelen dan lain-lain. Para pendatang tersebut di antaranya tokoh ulama dan tokoh - tokoh pergerakan yang tujuannya untuk menyebarkan ajaran Agama Islam di Kencong.<sup>22</sup>

IPNU Kencong berdiri sejak 1957, dengan keterlibatan peran dari para tokoh ulama dan tokoh NU untuk membentuk dan mendirikan organisasi berbasis pelajar NU. Tujuan dibentuknya IPNU Kencong untuk mewedahi para kaum muda dan khususnya pelajar untuk belajar dan mengembangkan bakat dan potensinya dalam berorganisasi khususnya untuk para pelajar di wilayah Kencong. Selain itu dibentuknya IPNU Kencong juga adanya keinginan para pengurus NU untuk melengkapi badan otonom NU Kencong. Dengan adanya keputusan tersebut, maka PC. IPNU dibentuk untuk pertama kalinya di Kencong dan menunjuk KN. Maskur sebagai ketua IPNU Kencong oleh KH. Abdul Hayyi melalui Konferensi NU yang bertempat di Madarasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (Minu Kencong).<sup>23</sup>

PC. IPNU Kencong merupakan organisasi pelajar di Kencong yang mencakup beberapa wilayah yaitu Kencong, Gumukmas, Puger, dan Umbulsari. IPNU Kencong mencakup empat wilayah sebab di Kabupaten Jember PC. IPNU memiliki dua cabang, pertama cabang IPNU Kencong yang ke dua cabang IPNU Jember yang mencakup seluruh wilayah Jember kecuali empat kecamatan yang masuk wilayah Kencong. Secara keorganisasian dan kepengurusan IPNU Kencong setiap tahunnya mengalami dinamika serta sempat mengalami kevakuman yang cukup lama, yang pertama setelah kepemimpinan Fahim Zauhari vakum akibat adanya tekanan Orde Baru pada 1971. Kedua, setelah kepengurusan

---

<sup>22</sup> Abdul Hayyi, *Op.cit.*, hlm.2.

<sup>23</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 02 Agustus 2018.

Khumaidi Badri pada 1997 kepengurusan mulai mengalami penurunan, disebabkan sulitnya kader yang aktif di IPNU Kencong dan dari pengurus yang terdaftar sebagian dari mereka berpindah ke luar kota untuk bekerja dan menempuh studi. Setelah kepengurusan Khumaidi Badri berakhir, kepengurusan IPNU mengalami kekosongan kepengurusan dan kader serta tidak ada aktifitas yang dilakukan di dalam keorganisasian. Peristiwa vakum tersebut terjadi sekitar tiga tahun yang disebabkan tidak adanya anggota yang melanjutkan kepengurusan IPNU Kencong.

Sampai akhirnya pada 2000 dengan usaha dan kerja keras dari pemuda NU dan aktifis untuk menghidupkan kembali IPNU Kencong tidak sia-sia. Mereka berhasil menghidupkan kembali PC. IPNU melalui konferensi cabang. Melalui Konferensi para pemuda NU berhasil mendatangkan ketua umum dari Pimpinan Pusat IPNU Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas. Pada saat Konferensi terpilih sebagai ketua IPNU Kencong yaitu Syaiful Bahri. Setelah terpilihnya Syaiful Bahri sebagai ketua, IPNU Kencong mulai bangkit dan kembali aktif mengembangkan organisasinya di kalangan pelajar NU dengan memasuki lingkungan sekolah, serta dapat mendirikan ranting-ranting dan menghidupkan kembali PAC yang ada di Cabang Kencong yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger, Kencong dan Jombang.<sup>24</sup>

Perjalanan PC. IPNU Kencong mulai 1986-2000 bukan tanpa ada masalah. Berbagai dinamika terjadi dalam tubuh organisasi ini baik dari kepengurusan maupun tingkat geraknya di kecamatan, desa serta sekolah. Selain itu, IPNU Kencong juga menjalin kedekatan dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, swasta serta dengan pihak internal sendiri yaitu badan otonom NU Kencong.

Peristiwa menarik lainnya dari tulisan ini yaitu IPNU Kencong merupakan organisasi pelajar yang pertama kali didirikan di Kabupaten Jember. Peristiwa tersebut dapat terjadi kerana faktor sejarah NU yang memiliki dua cabang di

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Syaiful Bahri, Kencong, 6 September 2017

Kabupaten Jember yang mengakibatkan organisasi IPNU juga memiliki dua cabang. Peristiwa ini dapat terjadi karena di wilayah Kencong awal penyebarannya diawali oleh KH. Zen yang datang ke wilayah Kencong untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Selain itu wilayah Kencong juga terdapat tokoh-tokoh ulama seperti KH. Djauhari Zawawi yang merupakan salah satu santri setia KH.Hasyim Asy'ari yang sangat antusias mendukung Jam'iyah<sup>25</sup> NU terutama di Kencong.<sup>26</sup>

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini, yang kemudian akan dirumuskan dalam tulisan berjudul “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”, Dinamika Organisasi mempunyai arti suatu konsep yang menggambarkan proses kelompok yang mengalami perubahan dan kejadian peristiwa yang selalu berubah-ubah, serta dapat menyesuaikan disetiap keadaan.

Alasan lain penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”, yaitu : (1) Karena belum banyak penulis yang menulis tentang IPNU terutama di Cabang Kencong, meskipun ada dalam sudut pandang yang berbeda; (2) Karena IPNU Cabang Kencong merupakan organisasi pelajar NU pertama yang ada di Kabupaten Jember dan terdapat tokoh-tokoh ulama yang bertempat tinggal di Kencong; (3) IPNU Kencong sempat mengalami dinamika yang sangat menarik yaitu dua kali vakum dan dua kali aktif kembali.

## 1.2 Rumusan Masalah

Guna mengarahkan penulisan ilmiah, perlu adanya pembatasan untuk membantu agar penulisan menjadi teratur dan sistematis. Demikian juga, agar permasalahan

---

<sup>25</sup> Pada dasarnya ada dua pilar utama yang menjadi eksistensi dan perjuangan Jam'iyah NU: Pesantren sebagai pusat piwulangannya dan masjid atau surau sebagai sentra- sentra keutamaannya. Melalui dua pilar inilah NU dengan segala pasang bisa bertahan sebagai ormas dengan potensi keutamaan terbesar sampai sekarang. Lihat Masdar Farid Mas'udi, *Membangun NU berbasis Masjid dan Umat* (Jakarta: LTMI-NU, 2007), hlm.1.

<sup>26</sup> Abu Ummuh, *Op.cit.*, hlm. 56-59.

yang dibicarakan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan pembahasannya sesuai dengan ruang lingkup, maka dibuatlah rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Mengapa organisasi pelajar NU dihidupkan kembali pada masa Orba ?
2. Bagaimana siasat menghidupkan kembali organisasi pelajar NU Kencong tahun 1986-2000 ?
3. Bagaimana peran tokoh dan aktifis pelajar NU untuk menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Di dalam suatu penelitian harus terdapat tujuan yang jelas, sehingga penelitian dapat berfokus dan jelas maksudnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui aktifnya kembali IPNU di kalangan pelajar NU di Kencong pada masa Orba.
2. Untuk mendiskripsikan siasat pelajar NU dalam menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong.
3. Untuk menjelaskan bagaimana usaha para tokoh dan aktifis pelajar NU Kencong dalam menghidupkan kembali PC. IPNU yang sempat mengalami kevakuman.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan ini, sebagai berikut.

1. Mengetahui aktifnya kembali IPNU pada masa Orba di kalangan pelajar NU terutama di Kencong.
2. Mengetahui siasat pelajar NU dalam menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong.
3. Menjelaskan usaha yang dilakukan para tokoh dan aktifis pelajar NU dalam usaha menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong.
4. Menyumbangkan koleksi tentang penulisan sejarah IPNU di Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, khususnya di Kencong.

5. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang sejarah organisasi IPNU.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Suatu karya ilmiah tentunya harus ada pembatasan, baik ruang ataupun waktu agar pembahasan dalam sebuah karya ilmiah lebih terfokus dan terarah dan menghindari kesalah pahaman, serta memberi batasan ruang lingkup spasial, temporal dan kajian sangat diperlukan. Tujuan tersebut supaya dapat mengarahkan peneliti untuk lebih mendalam dan detail.

Lingkup yang diambil yaitu PC. IPNU Kencong yang berada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Kencong sebagai tempat berdirinya IPNU sebab di Kecamatan Kencong terdapat Cabang NU, yang merupakan induk dari organisasi IPNU. IPNU Kencong terdiri dari empat PAC yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong.

Lingkup temporal yang dipilih adalah 1986-2000. Pemilihan 1986 sebagai awal penulisan karena pada tahun ini pelajar NU mulai bangkit dan membentuk kembali organisasi yang sempat mengalami kevakuman akibat adanya tekanan dari Orde Baru, bangkitnya IPNU Kencong pada 1986 juga adanya semangat *khittah* 1986 yang memperluas semua jaringannya termasuk baom-banom yang mengalami kevakuman termasuk IPNU Kencong. Pada 2000 dijadikan sebagai batas akhir dalam penulisan ini, karena pada tahun tersebut PC. IPNU Kencong mulai kembali aktif sebagai organisasi pelajar melalui konferensi cabang IPNU Kencong yang dilaksanakan di SMP Turnojoyo, serta berhasil mendatangkan IPNU pusat dari Jakarta yang pada saat itu diketuai oleh Abdullah Azwar Anas. Selain itu, bangkitnya IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar juga bertepatan pada perubahan nama akronim IPNU dari putra kembali menjadi pelajar.

Lingkup kajian dalam penulisan ini adalah sejarah organisasi, karena dalam tulisan ini banyak membahas kehidupan dan perkembangan organisasi yang di dalamnya terdapat hal-hal yang unik dan menarik sebagai suatu pembeda dengan yang lain. Selain itu dengan adanya kehadiran PC.IPNU-IPPNU Kencong juga telah membawa pengaruh yang baik bagi para pelajar dan masyarakat. Di

dalam hal ini, penulis akan membahas tentang sejarah pelajar NU, dinamika organisasi pelajar NU dan kegiatan yang dilakukan oleh pelajar NU yang berhubungan dengan pelajar sebagai salah satu tujuan mereka untuk mengenalkan mazhab *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengulas atau meninjau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi terhadap pokok materi penelitian. Bahan-bahan pustaka yang diulas atau ditinjau dapat berupa buku teks, hasil penelitian, maupun artikel ilmiah. Untuk penelitian sejarah, perlu dikemukakan sejarah penulisan dalam bidang yang akan diteliti dan seluruh hasil penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Tinjauan pustaka disertakan dengan tujuan perbandingan penelitian agar terhindar dari plagiat, menunjukkan perbedaan apa yang diteliti dengan penelitiannya yang sudah diteliti sebelumnya dengan tema dan judul serupa, dan menghasilkan sebuah karya yang orisinal.<sup>27</sup> Penelitian tentang “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ulama (IPNU) Cabang Kencong Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”, menggunakan tinjauan dari beberapa karya ilmiah yang penulis temukan, misalnya :

Buku Karya Nur Hidayat yang berjudul *Kongres IPNU Untuk Siapa*.<sup>28</sup> Buku ini membahas mengenai proses perjalanan IPNU dan posisi IPNU sebagai garda depan kaderisasi ditubuh Nahdlatul Ulama yang tidak lepas dari masalah sosio-politik serta memosisikan diri sebagai Jam'iyah Diniyah Ijtima'iyah. Fokus kajian dalam buku ini adalah bagaimana IPNU sebagai organisasi pelajar dan organisasi kader yang mampu melahirkan kader politik diranah pelajar.

Buku karya Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahit, dkk. Diterbitkan tahun 1997, yang berjudul *Dinamika Kaum Muda IPNU dan Tantangan Masa Depan*. Buku ini menjelaskan mengenai perjalanan IPNU dalam menghadapi tantangan

---

<sup>27</sup> Nurhadi Sasmita, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm.28.

<sup>28</sup> Nur Hidayat, *Kongres IPNU untuk siapa?* (Surabaya: Graha Pena, 2006).

sebagai garda depan dalam proses pengkaderan di lingkungan NU. Sebagai organisasi pelajar yang berpijak pada *Ahlussunah Wal Jamaah*, IPNU dituntut untuk selalu mengembangkan kiprahnya sebagai organisasi pelajar yang mempunyai sikap kritis dan produktif. Selain itu buku ini juga banyak membongkar mengenai dinamika yang berkembang di IPNU.<sup>29</sup>

Buku karya Laode Ida diterbitkan pada tahun 2004, yang berjudul *NU Muda Progresif dan Sekularisme Baru*.<sup>30</sup> Buku ini menjelaskan tentang sosok NU progresif, latar belakang serta kiprahnya di masyarakat, sekaligus menjelaskan tentang konteks historis secara struktural munculnya kelompok NU dan arah dan pola gerakan sosial kelompok NU progresif. Buku ini juga menjelaskan tentang semua unsur NU muda yang terdiri dari Ansor, PMII, Aktivitas LSM, IPNU-IPPNU. Maka dalam penelitian ini memfokuskan pada satu objek yaitu kelompok NU muda yang tergabung dalam IPNU-IPPNU.

Karya lain adalah skripsi Khafidhotur Rohmah, yang berjudul “Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong”. Skripsi ini banyak membahas tentang pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama serta penyebab pergeseran kaderisasi yang mengalami perubahan serta pasang surut dalam pengkaderan.<sup>31</sup>

Arik Bahrudin dalam skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah dengan judul “Eksistensi Pengkaderan IPNU-IPPNU Dalam Pembentukan Kepribadian Anggota Di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009”. Skripsi ini membahas mengenai eksistensi serta pengkaderan IPNU dan IPPNU dalam pembentukan anggota dengan pembinaan generasi muda khususnya pada peningkatan sebuah pengkaderan anggotanya

---

<sup>29</sup> Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahit, dkk., *Dinamika Kaum Muda IPNU dan Tantangan Masa Depan* ( Jakarta Pusat : PP IPNU, 1997).

<sup>30</sup> Laode Ida, *NU Muda Progresif dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Erlangga, 2004)

<sup>31</sup> Khafidhotur Rohmah, “Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Tahun 2015.

dalam bidang kepemimpinan melalui MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan LAKMUD (Latihan Kader Muda).<sup>32</sup>

Supardi dalam skripsi STAIN Jember Tahun 2005 dengan judul “Kontribusi IPNU terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam di Jember”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi IPNU dalam pendidikan formal, informal dan non formal dalam lingkungan pelajar. Skripsi ini menunjukkan bahwa IPNU Cabang Jember secara formal maupun non formal telah banyak memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan pendidikan Islam di lingkungan pelajar dan masyarakat sehingga membawa pengaruh yang baik.<sup>33</sup>

Karya selanjutnya masih berhubungan dengan NU Kencong buku karya Abdul Hayyi dengan penelitian yang berjudul *Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama Cabang Kencong*. Penelitian yang dijadikan buku tersebut membahas tentang sejarah berkembangnya Nahdlatul Ulama dan tentang hubungan Nahdlatul Ulama dengan berdirinya IPNU dimana berdirinya Pimpinan Cabang IPNU Kencong juga mendapat dukungan dari para tokoh NU dan sebagian dari pengurus NU juga terlibat langsung dalam berdirinya organisasi pelajar yang ada di Kencong<sup>34</sup>.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis lebih berfokus pada satu lembaga yaitu PC. IPNU Kencong, dengan menggunakan kajian yang komprehensif meliputi sejarah berdirinya, dinamika organisasi pelajar NU Kencong, sistem kepemimpinan dan kepengurusan, serta kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>32</sup> Arik Bahrudin, “Eksistensi Pengkaderan IPNU dalam Pembentukan Kepribadian Anggota di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009 ”*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember (STAI FAS) Tahun 2010.

<sup>33</sup> Supardi, “Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam di Jember” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember ( STAIN) Tahun 2005.

<sup>34</sup> Abdul Hayyi, *Sejarah Berdirinya Cabang Nahdlatul Ulama Kencong* (Kencong : Nahdlatul Ulama, 1984).

dilakukan PC. IPNU Kencong. Oleh karena itu, penelitian tentang organisasi PC. IPNU masih perlu dilanjutkan.

### 1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori

Sejarah merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari peristiwa penting masa lalu. Pengetahuan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah masa lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis. Pembelajaran mengenai sejarah dikategorikan sebagai bagian dari ilmu budaya (humaniora). Akan tetapi, kini sejarah lebih sering dikategorikan ke dalam ilmu sosial, terutama bila menyangkut peruntukan sejarah secara kronologis.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, maka perlu adanya bantuan dari ilmu sosial lain untuk mengungkap sejarah sesuai dengan zamannya.

Tulisan ini berupaya menjelaskan perkembangan suatu organisasi yang diteliti. Untuk melihat secara jelas apa yang terjadi dalam proses tersebut, maka pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologi organisasi yang penulis ambil dari tulisan Alo Liliweri. Sosiologi organisasi adalah ilmu yang membahas tentang manusia yang mempunyai kemauan, kemampuan untuk bekerjasama dalam suatu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat dari setiap individu. Sosiologi organisasi juga merupakan studi tentang fenomena sosial dan memandang organisasi sebagai suatu gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan melalui kerja sama dalam organisasi setiap individu akan memperoleh karya yang efektif dan efisien.<sup>36</sup>

Menurut Anderson dan Center, wilayah interaksi antar anggota kelompok sekaligus menunjukkan bahwa ada kebutuhan di antara anggota yang harus diisi. Kebutuhan misalnya, 1). Kebutuhan untuk dimiliki dan diterima, 2). Kebutuhan untuk dihargai melalui proses komunikasi timbal balik, 3). Kebutuhan

---

<sup>35</sup> Latifatul Izzah dan Hendro Sumartono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra-Universitas Jember dengan Kurnia Kalam Semesta, 2013), hlm. 2.

<sup>36</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi Organisasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 2.

untuk mempertemukan pengalaman-pengalaman yang sama dengan orang lain, dan 4). Kebutuhan terhadap suatu harapan kerja sama dengan orang lain yang mempunyai jenis pekerjaan yang sama.<sup>37</sup> Kontruksi masa silam sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan untuk menyoroti subyek yang digarap. Pendekatan tersebut menganut pendekatan multidimensional, dengan alat-alatnya akan mampu melakukan eksplanasi dan mengungkap aspek-aspek tersembunyi, sehingga sejarah tidak hanya terbatas pada penyajian narasi (cerita).<sup>38</sup>

Guna memahami bentuk-bentuk perubahan yang terjadi, maka penulis menggunakan teori struktural fungsional. Teori struktural fungsional yaitu suatu sistem sosial yang tidak hanya dilihat sebagai keadaan yang ditandai oleh keseimbangan dan dari bagian-bagian sistem yang saling bergantung satu sama lain, tetapi juga sistem sosial dianggap terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan (membentuk relasi sosial). Agar suatu sistem terintegrasi dan stabil, individu-individu yang menjadi bagian dari sistem tersebut memberi dukungan keberadaan nilai-nilai umum yang berlaku di dalamnya. Dengan kata lain, teori struktural fungsional berasumsi bahwa masyarakat mempunyai sistem nilai yang menyebar ke segenap anggotanya. Teori struktural fungsional menekankan empat hal yaitu: 1). Masyarakat tidak bisa hidup kecuali anggota-anggotanya membagi persamaan persepsi, sikap dan nilai, 2). Setiap bagian mempunyai kontribusi pada keseluruhan, 3). Masing-masing bagian terintegrasi satu sama lain dan saling memberi dukungan, 4). Masing-masing bagian memberi kekuatan sehingga keseluruhan masyarakat menjadi stabil.<sup>39</sup>

Berkaitan dengan masyarakat Kencong, dalam proses perubahannya terutama dalam bidang organisasi IPNU, ternyata ada penyebab terjadinya perubahan tersebut. Perubahan dapat dianalisis dengan menggunakan teori

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>38</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 10.

<sup>39</sup> Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 53.

struktural fungsional milik Rustam E. Tamburaka bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara jaringan kontinu dari struktur sosial bukan merupakan suatu hal yang kebetulan dalam kerja sama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan yang dapat dilihat melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang diatur oleh norma-norma, hukum-hukum dan berbagai pola. Apabila norma telah stabil akan menjadi lembaga atau institusi, yang akan menentukan tipe atau kelas dalam hubungan interaksi, jadi struktur dipelihara oleh proses kehidupan sosial yang terdiri dari aktivitas-aktivitas dan interaksi manusia sebagai individu dan pengaturan kelompok yang menuju ke satu kesatuan.<sup>40</sup> Teori ini akan digunakan untuk menganalisis secara teoritis dalam setiap perubahan yang terjadi di PC.IPNU Kencong.

Organisasi mempunyai nilai penting, karena dengan organisasi dapat terwujud adanya keseimbangan dalam bekerjasama antar individu. Organisasi adalah suatu gabungan dari pada individu-individu yang bekerja sama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tugas bersama. Tujuan dari PC.IPNU Kencong untuk memberikan struktural mengenai kedudukan dari setiap pengurus, wewenang dan bertanggungjawab, sehingga setiap pekerjaan yang di selenggarakan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode sejarah terdiri dari empat langkah. Pertama, heuristik (pengumpulan data) studi perpustakaan, melakukan wawancara dengan pelaku saksi sejarah. Kedua, kritik sumber (intern dan ekstern) dengan cara memilih sumber-sumber yang paling valid. Ketiga, interpretasi data yang utuh dari berbagai fakta, kemudian dimasukkan dengan teori ilmu lain untuk

---

<sup>40</sup> Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 1999), hlm. 95-96.

di analisis. Keempat, historiografi yaitu penulisan sejarah yang dilakukan dengan cara ilmiah, dengan bukti yang autentik.<sup>41</sup>

Pertama, heuristik adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan untuk mencari dokumen dan mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan peristiwa (sumber primer) dan juga data yang tidak langsung (sumber sekunder). Sumber primer yaitu sumber yang menunjukkan kesaksian langsung dengan peristiwa yang terjadi atau keterangan diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri bisa juga saksi panca indra yang lain. Sumber primer dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan) penulis dalam penulisan ini yaitu melakukan wawancara dengan para alumni IPNU dan tokoh-tokoh NU di Kencong, serta mencari berupa dokumen-dokumen atau arsip (sumber tertulis) yang penulis dapat dari sumber primer dengan mendatangi satu persatu ke rumahnya untuk mendapatkan data yang valid.

Di dalam kaitannya dengan pengumpulan data primer, teknik yang digunakan adalah Oral History. Oral History merupakan salah satu metode kesejarahan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang ditekankan pada ingatan seseorang tentang peristiwa kesejarahan yang pernah dialaminya.<sup>42</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, pandangan, serta pengetahuan mengenai IPNU Kencong. Wawancara dilakukan kepada pengurus IPNU, alumni, serta para tokoh NU Kencong. Narasumber yang penulis wawancarai yaitu, Tokoh-tokoh aktifis yang menghidupkan PC. IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar yaitu;

KN. Maskur mengatakan bahwa sebelum IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar di Kencong, semula ada organisasi pelajar yang bernama Ikatan Pelajar Kawedanan Kencong (IPKK) yang di ikuti oleh seluruh pelajar mulai dari

---

<sup>41</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hlm.32.

<sup>42</sup> Dewa A.G.A, *Sejarah Lisan dalam Prespektif Sejarah Kontemporer* (Malang: Laboratorium Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Malang, 1996), hlm.1.

SMP, SMA dan Mahasiswa yang berada di wilayah Kawedanan Kencong. Ia juga menjelaskan bahwa PC. IPNU Kencong berdiri pada tahun 1957 melalui konferensi NU yang diketuai oleh KH. Abdul Hayyi. Melalui konferensi KN. Maskur di tujuk oleh para pengurus NU untuk menjadi ketua IPNU yang pertama di Kencong. Untuk para pengurus yang lain seperti wakil ketua, sekretaris, bendahara dan yang lainnya juga langsung ditunjuk oleh para pengurus NU Kencong.<sup>43</sup>

Syaikhu, mengungkapkan bahwa mengaktifkan kembali PC. IPNU Kencong yang mengalami vakum cukup lama tidaklah mudah, membutuhkan semangat dan perjuangan yang tinggi. Selain geografisnya yang jauh dari perkotaan, masyarakatnya masih awam berorganisasi dan memiliki latar belakang beragam baik itu dari aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Adanya keinginan dan tekad yang kuat awal 1986 Syaikhu mempunyai tekad untuk menghidupkan kembali IPNU Kencong yang sempat mengalami kevakuman, berkat bantuan dari pengurus NU dan tokoh ulama IPNU Kencong.<sup>44</sup>

Khoerush Sholeh, mengatakan bahwa pada 2000 untuk membangkitkan dan mengaktifkan IPNU Kencong penuh dengan perjuangan. Banyak tenaga dan pikiran yang harus dikeluarkan demi aktifnya IPNU Kencong yang vakum. Pada saat itu, ia terpilih sebagai ketua panitia untuk mengadakan konferensi IPNU di Kencong. Ketika pelaksanaan, panitia Konferensi Cabang IPNU Kencong berhasil mendatangkan ketua umum IPNU Pusat dari Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas.<sup>45</sup>

Tokoh-tokoh pengurus keorganisasian IPNU Kencong yaitu, Niam Zawawi menjelaskan bahwa IPNU pada 1963-1966, mengalami suatu perkembangan yang pesat sebagai organisasi pelajar di Kencong. Berhasil mendirikan ranting-ranting IPNU di sekolah-sekolah umum yang ada di beberapa wilayah seperti Umbulsari 1 ranting IPNU, Gumukmas 3 ranting IPNU, Puger 3 ranting IPNU dan Kencong 4 ranting IPNU. Selain itu, para pengurus IPNU juga

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 02 Agustus 2018.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Syaikhu, Jombang, 05 Mei 2018.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Khoirus Sholeh, Jember, 28 April 2018.

berhasil mendatangkan pelatih *drumband* dari Lumajang dan Malang untuk melatih *drumband* IPNU Kencong, untuk mengikuti festival *drumband* se-Jawa Timur, yang diadakan oleh NU Jember dalam rangka kongres Sarmusik (Sarikat Buruh Muslim Indonesia).<sup>46</sup>

Jamilah ketua IPPNU pada 1966-1968, mengungkapkan bahwa selama kepemimpinan Abdul Manaf keanggotaan IPNU mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak para pelajar dan pemuda yang ingin gabung menjadi anggota IPNU Kencong, yang sebabkan karena pada 1966 baru terjadi perpecahan di tubuh PKI yang mengakibatkan para anggota PKI mencari perlindungan dengan ikut gabung menjadi anggota organisasi di luar organisasi PKI termasuk IPNU. Selain itu Abdul Manaf juga bergabung dalam pemberantasan PKI di berbagai wilayah di Indonesia terutama di Kencong.<sup>47</sup>

Muhammad Misdi menjelaskan tentang kondisi IPNU pada masa kepemimpinan Mahmud Adnan pada 1968-1969 merupakan tahun-tahun yang sangat sensitif. Karena bersamaan dengan organisasi PKI yang terus mengalami perkembangan di berbagai wilayah Indonesia terutama di Kencong. Dalam upaya mengantisipasi melebarinya pelajar PKI, para pengurus IPNU Kencong mendirikan sekretariat IPNU Cabang di SMP Kencong yang sebelumnya bertempat di kantor cabang NU. Dipilihnya SMP Kencong sebagai tempat sekeretariat IPNU untuk mempermudah anggota IPNU dalam merancang berbagi kegiatan terutama dalam masalah penguataan kader-kader IPNU.<sup>48</sup>

Wahidul Muharrom menjelaskan bahwa pada masa kepemimpinannya IPNU mempunyai tugas yang amat penting yaitu melanjutkan program dari kepengurusan Syaikhu. Menghidupkan ranting-ranting yang mengalami kevakuman dan membentuk ranting-ranting yang ada di desa-desa Kawedanan Kencong yang belum terbentuk dan berhasil menghidupkan sekitar 72 ranting IPNU.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Niam Zawawai, Semboro, 02 Agustus 2018.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Jamilah, Kencong, 27 Agustus 2018.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Muhammad Misdi, Kencong, 16 September 2018.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Wahidul Muharrom, Kencong, 05 Agustus 2018.

Khumaidi Batri mengungkapkan bahwa sebelum gabung menjadi pengurus PC. IPNU Kencong, ia sudah ikut aktif dalam kegiatan IPNU di tingkat ranting dan sering mengikuti kegiatan di PC. IPNU yang diajak oleh Wahidul Muharrom sebagai ketua umum PC. IPNU Kencong. Setelah kepengurusan Wahidul Mauharrom berakhir dan mengadakan reformasi yang dilaksanakan di SMK Akbar Gunungsari sebagai tempat konferensi, ia terpilih sebagai ketua PC. IPNU menggantikan Wahidul Muharrom. Kegiatan IPNU setelah pergantian Kepengurusan yaitu lebih banyak mencari anggota-anggota melalui Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) di tingkat ranting dan sekolah-sekolah Ma'arif yang ada di lima wilayah yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger, Kencong dan Jombang.<sup>50</sup>

Syaiful Bahri menjelaskan bahwa IPNU di Kabupaten Jember memiliki dua cabang. Peristiwa ini dikarenakan tidak lepas dari induk organisasi yang memiliki dua cabang yaitu NU Jember dan NU Kencong beserta banom-banom yang lainnya seperti Ansor, Fatayat dan Muslimat. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa pada 2000 IPNU kencong aktif kembali sebagai organisasi pelajar di Kencong setelah mengalami kevakuman.<sup>51</sup>

Ali Muhsin menjelaskan bahwa IPNU Kencong pada 2000, berhasil mengadakan Konferensi Cabang IPNU Kencong yang dilaksanakan selama dua hari dua malam, serta dapat menghadirkan ketua IPNU pusat Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas. Pada saat itu ada dua calon untuk menentukan siapa yang berhak menjadi ketua IPNU yang pertama Saiful Bahri dari Kencong dan yang kedua Misbahul Munir dari Gumukmas. Setelah pemilihan ternyata Saiful Bahri yang lebih banyak mendapat dukungan dan berhak menjadi ketua IPNU Kencong pada 2000. Cara selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, majalah, surat kabar, serta dokumen resmi yang berhubungan dengan dokumen tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Khumaidi Batri, Kencong, 19 Oktober 2018.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Syaiful Bahri, Kencong, 06 September 2018.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ali Muhsin, Gumukmas, 07 September 2018.

Sumber sekunder, yaitu kesaksian dari siapa saja yang bukan merupakan saksi langsung ketika peristiwa itu terjadi, yakni orang yang tidak menyaksikan pada peristiwa yang dikisahkan.<sup>53</sup> Sumber sekunder lainnya dapat berupa buku-buku dan skripsi yang sesuai dengan kajian penulis, maka penulis melakukan kunjungan ke beberapa instansi antara lain Musium NU Surabaya, Perpustakaan Boemi Poeger yang terletak di Kencong yang menyimpan dokumen dan arsip mengenai IPNU, Perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Selain itu, penulis juga melakukan penelusuran informasi terkait dengan IPNU melalui internet.

Kedua, kritik sumber yaitu dilakukan dengan meneliti atau membandingkan sumber dokumen dan lisan. Kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan dari dalam sumber sehingga didapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya (otentik). Untuk mengetahui otentitas sumber yang sudah ditemukan, yang harus dilakukan adalah meneliti kertas, tinta, gaya tulisannya, bahasa, kalimat, kata-kata, huruf dan semua penampilan luarnya. Selain kepada sumber tertulis, sumber lisan dan sumber kuantitatif, akan dibuktikan keasliannya.<sup>54</sup> Kritik ekstern adalah kritik dari luar sumber untuk membuktikan data yang terkandung dalam sumber.

Pada tahap ini penulis harus teliti dalam proses kritik sumber, terutama dalam pemilihan sumber lisan. Sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara lebih rentan terpengaruh oleh sifat subjektivitas pribadi yang dimiliki oleh narasumber dan jiwa jaman saat narasumber hidup. Apalagi sumber memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pihak IPNU, maka sumber akan cenderung membela pihak tersebut. Faktor umur juga penting, maka penulis mencari narasumber yang sekiranya hidup dan banyak mengetahui tentang aktivitas IPNU Kencong.

---

<sup>53</sup> Hellius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 103-104.

<sup>54</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah (Edisi Kedua)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). hlm. 220.

Ketiga, interpretasi adalah suatu proses penafsiran terhadap data yang didapatkan atau juga sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sistesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Sumber-sumber yang sudah terkumpul dan dikritik perlu dipahami agar dapat berkesinambungan dengan berbagai sumber, juga melalui perbandingan dan seleksi data, maka secara teoritis dapat ditemukan fakta sejarah. Fakta tersebut kemudian disusun menjadi sebuah rekonstruksi peristiwa yang utuh. Pada tahap ini peran teori dan pendekatan fungsi sebagai alat untuk menganalisis.<sup>55</sup>

Keempat, historiografi adalah tahap terakhir yaitu proses menggabungkan data-data menjadi sebuah susunan peristiwa sejarah yang utuh, sistematis, kronologis dan ilmiah sesuai dengan alur peristiwa yang terjadi.<sup>56</sup> Bentuk penulisan ini adalah deskriptif analisis yaitu, menganalisis data secara kritis, sehingga menjadi fakta yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kemudian mengadakan pengkajian atau interpretasi secara teliti dan merekonstruksi secara sistematis dengan kualitas yang benar sehingga mampu menghasilkan kisah sejarah yang kronologis.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab merupakan satu kesatuan sehingga saling berhubungan. Empat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Subbab dan anak subbab

---

<sup>55</sup>Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.73.

<sup>56</sup>Nurhadi Sasmita, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm 28.

yang terdapat di dalamnya merupakan pembahasan yang terkait satu dengan yang lainnya sampai bab terakhir.

Bab 2 mengenai Lahirnya Organisasi Pelajar Kencong, dengan sub bab pertama Embrio pelajar NU Kencong tahun 1957-1961, subbab kedua IPNU dalam kontestasi politik tahun 1962-1965, dan subbab ketiga yaitu Periode hegemoni Golkar tahun 1962.

Bab 3 adalah IPNU Aktif Kembali, subbab pertama adalah Konsolidasi Organisasi IPNU (1986-1990), dengan anak sub bab pertama Bangkitnya IPNU Kencong pada 1986, kedua Masa kepengurusan Syaikh. Subbab kedua adalah Keberhasilan IPNU kembali ke *khittah* (1990-1995), dan anak subbab Masa kepengurusan Wahidul Muharrom, Masa kepengurusan Khumaidi Batri. Subbab ketiga adalah IPNU dan Arus Politik Reformasi dengan anak subbab Bangkitnya IPNU Kencong setelah mengalami kevakuman pada 1995, Masa kepengurusan Syaiful Bahri.

Bab 4 ini merupakan Bab Penutup, yang berisi tentang kesimpulan. Kesimpulan dibuat untuk menjelaskan hasil akhir dari penulisan yang telah dilakukan. Kesimpulan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan penting dari pembahasan yang dilakukan. Uraian ini sekaligus menjadi penutup untuk mengakhiri tulisan ini.

## BAB 2

### ORGANISASI PELAJAR NU

#### 2.1 Embrio Pelajar IPNU Kencong Tahun 1957-1961

Dinamika keorganisasian termasuk pelajar tidak bisa dipisahkan dari bangkitnya organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan yang sudah ada sejak 1950-an. Awal kelahiran berbagai keorganisasian masyarakat tersebut, bertujuan untuk kepentingan politik dan pemilu pada 1955, terkecuali IPNU yang lahir pada tahun 1954 di Semarang. Kehadiran IPNU dari perspektif ini dalam rangka mobilisasi untuk kehidupan politik dari kalangan pelajar.

IPNU adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Dalam sisi ini, IPNU merupakan tempat perhimpunan, wadah berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi bagi pelajar NU. Sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan NU dalam menegakkan Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Selain itu dalam konteks kebangsaan, IPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Komitmen tersebut muncul dari Konferensi Lima Daerah yang berlangsung pada 29 April – 1 Mei 1954 di Surakarta. Pada Konferensi tersebut

---

<sup>1</sup> Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur, *Materi Konferwil XXII PW IPNU Jawa Timu "Konsolidasi dan Sinergi Pelajar NU Merespon Revolusi Industri 4.0"* (Banyuwangi : Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur, 2018), hlm.166.

dihadiri oleh wakil-wakil dari berbagai kota, seperti Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Jombang dan Kediri. Dalam konferensi tersebut menghasilkan sebuah keputusan penting yang menegaskan bahwa anggota IPNU adalah putra yang berstatus pelajar, dengan berasaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* yang anggotanya diambil dari golongan pesantren, madrasah, sekolah umum dan Perguruan Tinggi. Semua itu bertujuan untuk menegakkan dan menyiarkan agama Islam, menyempurnakan pendidikan serta ajaran-ajaran Islam.<sup>2</sup>

Selain itu, Konferensi Lima Daerah tersebut juga menghasilkan keputusan untuk mengukuhkan Tolchah Mansur sebagai ketua umum IPNU, serta menetapkan kota Yogyakarta sebagai kantor pusat organisasi. Dalam perjalanan selanjutnya, sebagai upaya pemantapan organisasi, IPNU memperoleh pengakuan resmi sebagai bagian dari NU pada Mukhtamar XX yang berlangsung pada 9 – 14 September 1954 di Surabaya.<sup>3</sup> Sebagai badan otonom NU, maka IPNU harus mengacu pada ketentuan-ketentuan organisasi NU yang sudah tertera dalam pasal 10 ayat 1 Anggaran Dasar NU. Adapun bunyi pasal tersebut “Untuk melaksanakan tujuan dan usaha... “NU membuat perangkat organisasi yang meliputi lembaga *Lajnah* dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi jam’iyah Nahdlatul Ulama”.<sup>4</sup>

Begitu juga dengan IPNU Kencong harus mengikuti ketentuan IPNU Pusat. Sebelum menjelaskan IPNU Kencong, terlebih dulu perlu dijelaskan NU di Kencong secara sekilas. NU Kencong dalam proses kelahirannya tidak lepas dari keberadaan seorang tokoh yang bernama KH. Dahlan. Kyai Dahlan adalah seorang saudagar tembakau yang berasal dari Lamongan. Dia hadir di Kencong dalam rangka berdagang. Selain itu Kyai Dahlan juga sering mengadakan pengajian-pengajian baik di rumahnya maupun di sekitar wilayah Kencong. Dari

---

<sup>2</sup> Muhammad Mahsun, dkk., *Lintasan Sejarah I.P.N.U dan I.P.P.N.U.* (Surabaya : PW I.P.N.U Jawa Tengah, 1996), hlm. 17.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.18.

<sup>4</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Dispora Pemikiran Pelajar NU Dalam Mengabdi NKRI, Hasil Kongres IPNU XVII*( Jakarta : PP IPNU,2013), hlm. 74.

pengajian tersebut kemudian dikembangkan menjadi kring atau ranting NU. Ranting NU yang pertama kali berdiri adalah di Kencong pada 1929.<sup>5</sup>

Penyebaran Kring NU meluas sampai ke seluruh wilayah Kencong, dan pada 1934 dibentuk Sentral Kring NU di Kencong. Adapun ketua orang yang ditunjuk menjadi ketua Sentral Kring NU di Kencong diketuai oleh Tohir.<sup>6</sup> Seorang tokoh ulama yang berani menghadapi Gubernur Jawa Timur Van Der Plas demi memperjuangkan tanah GG supaya menjadi tanah milik rakyat pada 1938.<sup>7</sup>

Perkembangan Kring NU Kencong juga tersebar di beberapa wilayah seperti Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong. Kencong merupakan daerah yang spesifik kultur masyarakatnya berbeda dengan wilayah Jember. Ditambah lagi terdapat pondok pesantren Assuniyah di Kencong merupakan pesantren yang besar dan memiliki nama yang berpengaruh. Adanya perkembangan dan pertumbuhan NU serta keberadaan pesantren tersebut pada 21 September 1937, NU Cabang Kencong diresmikan keberadaannya.<sup>8</sup>

PC. IPNU Kencong pada dasarnya kelanjutan dari IPNU Nasional, sekaligus bagian dari NU cabang Kencong. Secara formal cabang IPNU Kencong berdiri 1957, oleh Konferensi NU Cabang Kencong. Proses kelahiran IPNU Cabang Kencong diawali dengan tahapan sebagai cabang persiapan 1957. Sebagai cabang persiapan IPNU Kencong telah mengikuti Konferensi IPNU pada 17-19 Oktober 1957 di Sampang. Pada saat konferensi tersebut, terdapat empat cabang persiapan yang hadir, di antaranya Kencong.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Hayyi, *Sejarah Berdirinya Cabang Nahdlatul Ulama Kencong* (Kencong: Nahdlatul Ulama Kencong, 1984), hlm. 3-4.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>7</sup> Abu Unmuh, *KH. Djauhari Zawawi* (Kencong : Alumni Ma'had Assuniyah Kencong Jember, 2009), hlm. 56.

<sup>8</sup> Abdul Hayyi, *Op.cit.*, hlm. 11.

<sup>9</sup> Sholeh Hayat, dkk., *Lintas Generasi IPNU-IPPNU Jawa Timur 1955-2016 Dari Raya Darmo-96 Sampai ada Kita* (Surabaya : PW IPNU-IPPNU Jawa timur, 2016), hlm. 4.

Konferensi Cabang NU Kencong 1957, yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kencong (MINU Kencong), IPNU Cabang Kencong secara resmi terbentuk. Konferensi tersebut dipimpin oleh KH. Abdul Hayyi (ketua cabang) yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan tokoh-tokoh NU. Selain mengesahkan pembentukan IPNU Kencong, konferensi tersebut juga menunjuk KN. Maskur sebagai ketuanya.<sup>10</sup>

Setelah mendapat legitimasi dan resmi secara organisasi, pada tahun yang sama IPNU Kencong langsung terlibat dalam Konferensi Wilayah II IPNU Jatim di Sampang 1957. Dalam konferensi itu dihadiri 20 dari 36 cabang se-Jatim. Konferensi tersebut Moh Thamjid dipilih sebagai ketua untuk periode ke dua, sehingga dia sudah tiga kali memimpin IPNU yakni Periode Sementara, Periode Jombang, dan Periode Sampang.<sup>11</sup>

Terbentuknya IPNU Kencong tidak dapat dipisahkan dari Ikatan Pelajar Kawedanan Kencong (IPKK). IPKK merupakan organisasi pelajar yang pertama di Kencong yang beranggotaan siswa-siswi dari SMP Partikelir Kencong. Keberadaan organisasi tersebut disebabkan sebelum 1957 belum ada organisasi pelajar di wilayah Kawedanan Kencong. Kawedanan merupakan wilayah administrasi pemerintahan di bawah kabupaten yang berlaku pada masa Hindia Belanda. Kawedanan Kencong meliputi empat kecamatan yaitu Kencong, Umbulsari, Gumukmas dan Puger.

Berangkat dari seorang anak muda yang bernama KN. Maskur<sup>12</sup> dan bantuan dari teman-temannya yang masih bersekolah di SMP Partikelir<sup>13</sup>, untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong 02 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Sholeh Hayat, dkk., *Op.cit.*, hlm 4.

<sup>12</sup> KN. Maskur adalah seorang anak muda yang aktif dalam berbagi kegiatan organisasi. Ia berasal anak dari keluarga yang sangat mencintai NU pendiri organisasi IPKK dan ketua pertama PC. IPNU Kencong. Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro 13 Mei 2018

<sup>13</sup> SMP Partikelir Kencong merupakan sekolah Swasta diKencong yang berdiri di atas tanah milik Belanda, yang bertempat di selatan jalan pabrik Gunungsari. Sekolah Partikelir ini sekarang berubah menjadi sekolah TK- KEMALA BYANGKARRI-33 Kencong. Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong 02 Agustus 2018.

mendirikan sebuah organisasi. Adapun organisasi tersebut adalah IPKK, sebuah organisasi pelajar yang dibentuk dan didirikan di SMP Partikelir Kencong. Terbentuknya IPKK di Kencong juga tidak luput dari batuan dan dukungan para Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) yang selalu memberikan saran dan dukungan penuh atas berdirinya IPKK. Setelah IPKK terbentuk, maka susunan kegiatan mulai dijalankan oleh anggota IPKK. Setiap kegiatan yang dilakukan IPKK selalu berjalan dengan lancar, baik itu di lingkungan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Tidak lama setelah IPKK terbentuk, kemudian mereka mendapat sebuah undangan untuk menghadiri pertemuan dari seluruh organisasi politik yang ada di Kencong yang bertempat di Gedung Bioskop Kirana. Organisasi IPKK<sup>14</sup> diundang ke pertemuan tersebut, karena kegiatannya sudah terdengar di seluruh wilayah Kencong, meskipun pada saat itu organisasi IPKK merupakan organisasi pelajar yang masih sangat baru, yang beranggotaan siswa-siswi SMP.<sup>15</sup>

Acara pertemuan organisasi tersebut dihadiri oleh seluruh anggota IPKK yang terdiri dari siswa-siswi yang bersekolah di SMP Partikelir, termasuk KN. Maskur yang datang dan ikut meramaikan acara. Dalam acara sambutan setiap ketua organisasi dipersilahkan menyampaikan sambutan mewakili organisasinya masing-masing termasuk KN. Maskur selaku Ketua IPPK. Dalam sambutan tersebut KN. Maskur menyampaikan beberapa visi dan misi tujuan berdirinya organisasi IPKK salah satunya, yaitu untuk mewadahi bakat dan minat para pelajar Kencong dalam berorganisasi. Selesaiannya memberikan sambutan, KN. Maskur sebagai ketua IPKK dipanggil oleh Camat Kencong untuk dapat membentuk dan mendirikan IPKK di tingkat Kecamatan Kencong. KN. Maskur langsung menyanggupi permintaan dari Camat Kencong. Untuk mendirikan IPKK di tingkat Kecamatan, KN. Maskur mendapat batuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti Muspika dan camat untuk membentuk IPKK di tingkat kecamatan. Tidak lama setelah adanya acara perkumpulan organisasi tersebut sekitar dua

---

<sup>14</sup> IPKK adalah organisasi pelajar pertama di Kencong yang didirikan oleh KN. Maskur bersama teman-temannya sebelum tahun 1957.

<sup>15</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, 02 Agustus 2018

bulan, KN. Maskur berhasil membentuk IPKK di Kencong yang diketuai oleh KN. Maskur dan sebagai wakilnya Abdulmajid Suseno.<sup>16</sup>

Setelah IPKK terbentuk dan berkembang menjadi organisasi pelajar di Kencong, anggota organisasi terus bertambah tidak hanya dari SMP Partikelir saja melainkan juga diikuti oleh pelajar SMA dan Perguruan Tinggi. Alasan mereka bergabung dalam organisasi IPKK karena mereka antusias dalam berorganisasi dan senang mengikuti perkumpulan-perkumpulan pelajar. Dalam keorganisasian ini mereka selaku anggota memiliki status yang sama, baik itu pelajar dari SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Salah satunya, berhak menyampaikan pendapat dan menyampaikan usulan-usulan kegiatan yang berkaitan dengan organisasi IPKK.

Dengan berjalannya organisasi IPKK di Kencong sebagai organisasi pelajar yang terus mengalami kemajuan, KN. Maskur kemudian mengadakan pertemuan ke seluruh anggota IPKK yang ada wilayah Kecamatan Kencong. Pertemuan tersebut dilaksanakan di Gedung Bioskop Kirana Kencong untuk yang pertama setelah IPKK berdiri. Dalam acara pertemuan IPKK, para pengurus mengundang beberapa partai politik dan beberapa organisasi yang lainnya seperti, organisasi NU dan PNI yang diundang untuk hadir dalam perkumpulan tersebut. Dalam penyelenggaraan acara perkumpulan, KN. Maskur harus meminta izin dan persetujuan kepada Wedono<sup>17</sup> Kencong yang bertujuan supaya acara berjalan dengan lancar. Dalam acara tersebut dihadiri oleh anggota IPKK yang bertempat tinggal di Kencong, selain itu juga para pelajar yang sebelumnya pernah ikut serta dalam kegiatan di Kencong seperti Umbulsari, Gumukmas, Puger, Kencong.

Pertemuan tersebut menghasilkan suatu keputusan, bahwa jaringan IPKK akan diperluas sampai luar wilayah Kencong. Peristiwa ini disebabkan adanya berbagai pertimbangan dari berbagai pihak terutama para pengurus IPKK. Dengan

---

<sup>16</sup> Abdulmadi Suseno adalah seorang mahasiswa yang berkuliah di UGM, berasal dari Keluarga yang bertempat di Desa Keraton Kecamatan Kencong. Wawancara dengan KN. Maskur, 15 September 2018.

<sup>17</sup> Wedono nama sebutan pimpinan wilayah daerah tingkat II pada masa Hindia Belanda.

banyaknya anggota yang berasal dari luar Kencong yang bergabung dalam organisasi ini, maka disepakati bersama bahwa IPKK akan dibentuk di tiga wilayah yaitu Umbulsari, Gumukmas dan Puger. Tujuan dari terbentuknya di tiga wilayah tersebut, supaya ketika IPKK mengadakan kegiatan ataupun sebuah acara nantinya dapat bergilir secara bergantian, sehingga dapat menarik para pelajar yang lainnya untuk ikut bergabung di IPKK.<sup>18</sup> Kegiatan yang sering dilakukan oleh IPKK adalah kegiatan bakti sosial, belajar mengenai administrasi, kaderisasi dan kegiatan keorganisasian. Meskipun IPKK terbentuk di empat wilayah, namun untuk ketua umum tetap dijabat oleh KN. Maskur sebagai ketua utama dan pendiri IPKK.

Dimulai dari organisasi IPKK ini kemudian pada akhir 1956, KN.Maskur mulai bergabung menjadi anggota NU Kencong. Dengan dipanggilnya KN. Maskur sebagai ketua IPKK untuk datang memenuhi undangan dari para pengurus NU Kencong, untuk ikut bergabung dalam keorganisasi NU dengan menjadi anggota Pandu Ansor<sup>19</sup> Kencong. Ketika ada tawaran untuk menjadi anggota Pandu Ansor, KN. Maskur langsung menerima tawaran tersebut 1956 dan menjabat sebagai pengurus Pandu Ansor Kencong. Jadi, pada 1956 selain menjadi Ketua IPKK, KN. Maskur juga menjabat sebagai pengurus Pandu Ansor. Selama menjalankan kepengurusan, keduanya dapat dijalankan dengan lancar tanpa adanya kendala. Namun pada awal 1957 KN. Maskur tidak lagi dapat menangani kedua jabatan di atas karena pada tahun tersebut dia ditunjuk untuk menjabat sebagai ketua IPNU pada saat konferensi Cabang NU oleh KH. Abdul Hayyi selaku ketua umum NU (Tanfidziyah) bersama Rois Syuriah KH. Dzauhari.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong 02 Agustus 2018.

<sup>19</sup> Pandu Ansor merupakan salah satu sayap Gerakan Pemuda Ansor atau semacam Pramuka yang dimiliki NU. Didirikan pada 1949, dalam skalan Nasional yang bertempat di Kantor PBNU Surabaya. Selain itu Pandu Ansor merupakan Organisasi kepanduan yang terbesar di Indonesia, jauh di atas Pandu Hizbul Wathan, Pandu Wasliyah, Pandu Rakyat, maupun Kepanduan Bangsa Indonesia. Lihat Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amalilah Uswah NU* (Surabaya: Khalista Surabaya, 2007), hlm. 90.

<sup>20</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 15 September 2018.

Pada 1957 tepatnya 1-4 Januari diadakan Mukhtar IPNU Nasional yang ke II di Pekalongan. Pada Mukhtar tersebut anggota cabang IPNU yang hadir semakin banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun tersebut cabang-cabang IPNU yang terbentuk mulai bertambah seperti Bangil, Bangkalan, Banyuwangi, Bawean, Blitar, Bojonegoro, Babat, Singosari, Rogojampi, Krasan, Tebu ireng, Kepanjen, Pare, Besuki dan masih banyak cabang yang lain. Ini menunjukkan bahwa IPNU semakin berkembang di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Kencong.<sup>21</sup>

Dengan terbentuknya IPNU Kencong yang diketuai oleh KN. Maskur maka tujuan untuk melengkapi badan otonom di NU Kencong tercapai. Alasan yang lainnya terbentuknya IPNU Kencong, disebabkan NU Kencong merupakan organisasi Islam yang memiliki tokoh-tokoh ulama besar seperti KH. Dzauhari sekaligus pendiri Pondok Pesantren Assuniyah dan salah satu pondok yang memiliki sekolah Ma'arif.<sup>22</sup> Selain itu, diangkatnya KN. Maskur sebagai ketua IPNU melalui Konferensi PC. NU Kencong, juga mengakibatkan berakhirnya organisasi IPKK di Kencong. Berakhirnya IPKK disebabkan tidak adanya anggota yang ingin menggantikan KN. Maskur sebagai Ketua Umum IPKK di Kencong. Alasan lain dari berakhirnya IPKK juga disebabkan karena mereka tidak mau menanggung beban berat sebagai ketua Umum karena kondisi mereka yang kebanyakan masih bersekolah. Meskipun pada saat itu mereka menyukai kegiatan berorganisasi dan kegiatan perkumpulan, namun lebih suka menjadi anggota dari pada pengurus. Bukan hanya di Kencong tetapi IPKK yang ada di Umbulsari, Gumukmas, dan Puger juga ikut berakhir. Jadi diawali dari disini Dinamika

---

<sup>21</sup> Sholeh Hayat, dkk., *Ibid*, .hlm.

<sup>22</sup> Sekolah Ma'arif yaitu sekolah binaan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang bertugas menangani bidang pendidikan dan pengajaran formal. Berdirinya Ma'arif diawali oleh KH. A.Wachid Hasyim dengan menyelenggarakan konferensi khusus bidang pendidikan NU di Singosari, Malang pada 12 Pebruari 1938. Hasil konferensi kemudian dibawa ke Mukhtar NU ke-13 di Menes, Banten pada 1938. Dalam Mukhtar menetapkan pembentukan Badan Otonom NU yang diberi nama Ma'arif NU, sekaligus menugaskan KH. A. Wachid Hasyim sebagai ketuanya yang pertama. Lihat, Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Ibid*, hlm75-76.

Organisasi Pelajar Kencong Pertama kali terjadi yaitu dimulai dari organisasi IPKK.

Pada saat Konferensi NU Kencong yang terjadi pada 1957, tidak hanya dihadiri oleh KN. Maskur, tetapi juga dihadiri oleh para pemuda NU yang lainnya yang masih berstatus pelajar. Tujuan mereka diundang dalam acara konferensi, untuk melengkapi kepengurusan IPNU Kencong yang sebelumnya tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Pada saat Konferensi yang terpilih menjadi pengurus IPNU Kencong yaitu;

Ketua IPNU : KN. Maskur

Wakil ketua : Nasuh Halilah<sup>23</sup>

Sekretaris I : Abdul Manaf<sup>24</sup>

Sekretaris II : Niammullah Zawawi<sup>25</sup>

Bendahara : Holil Fauroni<sup>26</sup>

PAC IPNU Kencong : Mahmud Adnan<sup>27</sup>

Ditunjuknya KN. Maskur sebagai Ketua IPNU, sebab di antara pelajar yang lainnya KN. Maskur merupakan pelajar yang paling loyal dan berprestasi dari teman-teman yang lainnya. Keloyalan itu dapat dilihat dari semangatnya yang mempunyai keinginan kuat untuk terus berjuang dan berusaha dalam setiap mengikuti kegiatan keorganisasian. Selain sebagai Ketua IPNU periode 1957-

---

<sup>23</sup> Seorang pelajar yang bertempat tinggal di Kencong, dan memiliki pertasi yang sangat membanggakan di sekolahnya yaitu SMP Partikelir. Wawancara dengan KN. Maskur, 15 September 2018.

<sup>24</sup> Manaf merupakan seorang guru SMP Negeri 1 Umbulsari, yang bersal dari keluarga NU beralamat di Dullangkap Kecong. Wawancara dengan KN. Maskur, 15 September 2018.

<sup>25</sup> Seorang santri pengurus Pondok Pesantren Assuniyah, yang berasal dari keluarga KH. Dzauhari pendiri Pondok Pesantren Assuniyah. Wawancara dengan KN. Maskur, 15 September 2018.

<sup>26</sup> Holil Fauroni menjabat sebagai skretris NU yang bersal dari kelurga NU yang pada saat itu sudah bekerja sebagai seorang penghulu di Kencong. Wawancara dengan KN. Maskur, 15 September 2018.

<sup>27</sup> Mahmud Adnan seorang guru di PGA Ponjen, yang alamat rumahnya berada di Desa Ponjen Kencong. Wawancara dengan Muhamad Misdi, Kencong 16 September 2018.

1961, KN. Maskur juga menjabat sebagai Sekretaris NU pada akhir 1957-1962 yang pada saat itu telah lulus sebagai siswa SMP Partikelir di Kencong. Diangkatnya KN. Maskur sebagai sekretaris NU, karena pada saat itu kurangnya keanggotan dan pengurus, menyebabkan para pemuda NU harus merangkap jabatan sebagai pengurus untuk melengkapi kekosongan dalam kepemimpinan organisasi.<sup>28</sup>

Tujuan lain dari terbentuknya IPNU Kencong pada 1957 juga disebabkan adanya persaingan antar organisasi yang mulai berkembang di Kencong seperti Muhammadiyah, PNI, dan pemuda Golkar yang terus mengembangkan keorganisasiannya. Organisasi tersebut saling berlomba-lomba merekrut para pelajar dan anak muda yang ada di Kencong untuk ikut bergabung dalam keorganisasiannya. Akibatnya menyebabkan para pengurus NU Kencong mengalami kekhawatiran jika mereka tidak segera bertindak, maka akan kehilangan para pemudanya dengan memilih salah satu organisasi tersebut. Peristiwa ini tidak hanya terjadi di Kencong tetapi juga terjadi di berbagai penjuru wilayah Indonesia, dan di antara organisasi-organisasi tersebut juga saling bersaing untuk mendapatkan anggota sebanyak-banyaknya untuk bergabung dalam organisasinya termasuk NU Kencong.<sup>29</sup>

Dengan adanya masalah tersebut, membuat para pengurus dan tokoh-tokoh NU dengan cepat mengambil strategi dengan cara merekrut para pelajar dan pemuda yang berstatus pelajar untuk segera bergabung di NU Kencong, serta membentuk IPNU Kencong. Jika mereka tidak segera mengadakan perekrutan dikhawatirkan akan kehilangan generasi penerusnya terlebih dari kalangan pelajar. Dengan penuh kesigapan dan usaha dari para pengurus NU yang begitu cepat pada akhirnya 1957 IPNU Kencong resmi terbentuk melalui Konferensi NU, dan menegaskan bahwa IPNU Kencong berada di bawah pengawasan NU Kencong.

Dalam memperoleh anggota dari kalangan pelajar, IPNU Kencong memasuki lingkungan sekolah yang merupakan sasaran utama untuk menarik

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 02 Agustus 2018.

<sup>29</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 15 September 2018.

anggota. Selain institusi penting, sekolah adalah tempat eksistensi dan perkembangan masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam tempat mendidik, sosialisasi nilai, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena terbatasnya sekolah dalam mengemban tugas pendidikan, IPNU sebagai organisasi yang berkiprah di kalangan pelajar merupakan pelengkap dan penunjang sekolah dalam mengemban tugas pendidikan, serta wadah untuk belajar dalam kepemimpinan dan komunikasi.<sup>30</sup> Oleh sebab itu, sekolah merupakan basis tujuan utama kaderisasi IPNU. Ada tiga tugas utama IPNU sebagai organisasi pelajar sebagaimana yang tercantum dalam keputusan kongres IPNU XIV di Surabaya yaitu pertama; mengembalikan basis IPNU di sekolah dan pesantren, kedua; membangun gerakan berbasis keilmuan pelajar NU, ketiga; Advokasi pendidikan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai ke NU-an pada pelajar.<sup>31</sup>

IPNU sebagai organisasi kader<sup>32</sup> mempunyai tanggung jawab untuk mengurus kaderisasi di tingkat pelajar dan santri yang masih harus diluruskan seperti awal tujuan berdirinya IPNU, yaitu menggabungkan antara santri dan pelajar. Ini perlu dilakukan karena keterangan “pelajar” di IPNU dianggap sebagai pelajar yang masih bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah formal seperti SMP, MTS, SMA dan MA. Pemahaman ini perlu diluruskan karena dalam hal ini santri juga masuk dalam ruang lingkup pelajar. Kesalahpahaman juga terjadi dalam makna “pelajar” yang membuat IPNU masih sulit berkembang secara maksimal di lingkungan pondok pesantren apalagi umum. Semua itu membuat menjadi prioritas utama IPNU untuk terus melakukan penguatan dan

---

<sup>30</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Materi Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama PD-PRT IPNU Prinsip Perjuangan GBPPP Rekomendasi* (Palembang: Asrama Haji, 2012), hlm. 91.

<sup>31</sup> Muhamad Nahdly, dkk., *Dispora Pemikiran NU dalam Mengabdikan NKRI Hasil Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta Pusat : PP IPNU, 2013), hlm. 2.

<sup>32</sup> Kader merupakan perkumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, serta mempunyai fungsi sebagai pemihak atau membantu tugas fungsi pokok organisasi.

pengawasan kembali terhadap sekolah-sekolah sebagai basis dari gerakan IPNU bagi belajar.

Strategi lain yang digunakan KN. Maskur dalam mencari anggota setelah terpilih menjadi ketua IPNU Kencong yang pertama dengan status pelajar yang masih duduk di bangku sekolah SMP, yaitu datang ke sekolah-sekolah SMP yang ada di Kawedanan Kencong dan menemui kepala sekolah. Setelah itu, KN. Maskur menyampaikan tentang tujuan kedatangannya untuk memperkenalkan organisasi IPNU kepada semua siswa-siswi SMP. Kedatangan KN. Maskur diterima baik oleh pihak kepala sekolah dan guru-guru. Bagi siswa yang berkeinginan menjadi anggota IPNU Kencong, mereka harus mengisi formulir pendaftaran yang sudah dipersiapkan oleh panitia pengurus IPNU Kencong. Untuk siswa yang sudah mendaftar menjadi anggota IPNU Kencong, mereka harus membayar uang pangkal (uang iuran untuk pertama kali masuk menjadi anggota IPNU) sebesar Rp.150. yang bertujuan untuk menebus Kartu Tanda Anggota (KTA).<sup>33</sup>

Selain mencari anggota dari kalangan pelajar, KN. Maskur juga mencari anggota dari kalangan pesantren yang beranggotaan santri-santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Di dalam lingkungan pesantren, seorang ulama dikelilingi oleh beberapa santri yang ingin mempelajari agama Islam dan sekaligus menjadi penerus penyebaran Islam. Para santri juga dilatih untuk menjadi pelayan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga perjuangan Islam dan lembaga pelayanan masyarakat. Ketika modernisme Islam datang ke Indonesia dan berkeinginan untuk memajukan pendidikan Islam dengan mengadakan lembaga pendidikan Islam di luar pesantren sekaligus meninggalkan pesantren, para ulama pengasuh dari pesantren menolak keras adanya usulan tersebut. Para ulama bertekad, bagaimana kondisi pesantren harus tetap dipertahankan meskipun dalam perkembangannya sangat lambat. Peristiwa ini disebabkan karena pesantren sudah berhasil mendidik para kader Islam yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 18 November 2018.

menyatu dengan masyarakat, dan pesantren sudah menjadi kiblat bagi umat dan menjadi panutan umat.<sup>34</sup> Munculnya pesantren juga adanya kebutuhan masyarakat, yang sangat butuh dengan kader-kader penerus dahwah Islami yang mumpuni, selain itu pesantren selalu dapat menerima unsur baru dengan hati-hati, supaya manfaat baru yang baru dapat berpadu dengan yang lama dan saling mengisi satu sama lain agar tidak saling bertabrakan. Dengan demikian, para pengasuh pesantren menjadi panutan masyarakat dan pesantren dapat memainkan fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga perjuangan Islam dan lembaga pelayanan masyarakat.<sup>35</sup> Dalam hal ini IPNU dan pesantren mempunyai keterkaitan sangat erat, sebab kesuksesan dalam mengembangkan kader-kader IPNU tentunya juga akan ditentukan oleh sejauh mana pesantren mampu menjadi sebuah lembaga yang mampu membentuk moral dan nilai-nilai kepribadian melalui sitem pendidikannya serta sebagai pusat pendidikan yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Selain itu pesantren merupakan tempat untuk mendidik kaum muslimin, terutama para kader penerus dan penyiar Islam yang terdiri dari kyai dan beberapa santri. Dalam perkembangannya pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga menjadi lembaga perjuangan. Pesantren juga berperan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat dengan memberikan pelayanan kepada umat dalam berbagai kebutuhan, baik bidang jasmani dan rohani, serta urusan material dan spiritual.<sup>36</sup> Selain itu kyai di pesantren merupakan sosok yang memiliki beragam peran sebagai pengelola, pengawas, pengendali, hingga berperan sebagai pembimbing utama jalannya kemajuan dan perkembangan pesantren. Sebuah pesantren yang dibangun dan dibesarkan oleh kyai dan santri, juga dibantu dan didukung oleh masyarakat sejak awal

---

<sup>34</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Apa dan Bagaimana NU ?* ( Jember: Pengurus Cabang NU Jember, 2003), hlm. 24.

<sup>35</sup> “Antara Gus Dur dan Gus Miek”, *majalah Aula Nahdlatul Ulama*, No.07, 15 Juli 1993, hlm. 69.

<sup>36</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Op.cit*, hlm. 25.

kelahirannya.<sup>37</sup> Kyai sebagai pimpinan pusat di pondok pesantren memiliki pengaruh dan kharisma yang amat besar. Bentuk organisasi yang diterapkan di pesantren masih sangat sederhana, disebabkan karena semuanya tergantung kepada kepemimpinan seorang kyai sebagai pemimpin tunggal yang merangkap segala urusan, baik dari masalah administrasi maupun edukatifnya.<sup>38</sup>

Pondok pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikannya merupakan satu-satunya model pendidikan Islam yang memelihara, meneguhkan dan mengembangkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* di tengah-tengah masyarakat. Dalam masalah pendidikan pesantren selalu dirancang dan dikelola oleh masyarakat sehingga pesantren memiliki kemandirian, baik dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun dalam mengembangkan ilmu agama. Oleh sebab itu, IPNU sebagai salah satu badan otonom NU harus serius dalam membina para santri karena mereka merupakan kader-kader yang berpotensi untuk masa depan.<sup>39</sup> Untuk mencari anggota di kalangan santri di pondok pesantren KN. Maskur datang ke beberapa pondok pesantren yang ada di Kawedanan Kencong yaitu Pondok Pesantren Assuniyah Kencong, Pondok Pesantren yang ada di Umbulsari yang didikan oleh KH. Jalil, Pondok Pesantren Assuniyah Kapitu Menampu Gumukmas, Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Hadist di Bagorejo, dan Pondok Pesantren yang didirikan oleh H. Holil di Desa Grenden. Semua itu bertujuan untuk menambah keanggotaan di tubuh IPNU Kencong.<sup>40</sup>

Dalam masa kepemimpinannya KN. Maskur juga berhasil mengadakan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) sebanyak 13 kali selama kepengurusannya, Kegiatan yang dilakukan ketika Makesta yaitu materi mengenai ke IPNU-an, ke NU-an dan pengenalan paham *Alussunah Wal Jama'ah*, yang dilaksanakan di

---

<sup>37</sup> Ayu Sutarto, *Menjadi NU Menjadi Indonesia* ( Surabaya : Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa Timur, 2008), hlm. 63.

<sup>38</sup> “Paradigma Gerakan Islam”, *majalah Aula Nahdlatul Ulama*, No.06, 14 Juli 1992, hlm. 91.

<sup>39</sup> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* ( Palembang: Asrama Haji Palembang, 2012), hlm. 91-92.

<sup>40</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 02 Agustus 2018.

Desa Bagorejo, Umbulsari, Gumukmas dan Kencong. Semua dana yang dikeluarkan selama Makesta ditanggung oleh pengurus MWC NU di setiap desa yang sudah disepakati. Selama kepengurusan periode 1957-1961 IPNU Kencong juga berhasil mendirikan 4 PAC yaitu Umbulasri, Gumukmas, Puger, Kencong.

Kegiatan yang lainnya yang dilakukan IPNU Kencong yaitu melaksanakan kegiatan kursus administrasi, dan mendalami AD/ART yang diikuti oleh semua pelajar NU dan santri. Kantor IPNU Kencong pada masa kepengurusan KN. Maskur bertempat di rumah Abdul Mutolib seorang tokoh NU yang dengan sukarela rumahnya ditempati secara cuma-cuma oleh anggota dan pengurus IPNU Kencong. Sampai pada akhir 1961 kepemimpinan KN. Maskur sebagai Ketua IPNU Kencong berakhir dan digantikan oleh Niam Zawawi seorang santri Pondok Pesantren Assuniyah melalui konferensi IPNU Kencong. Pergantian kepemimpinan IPNU Kencong disebabkan KN. Maskur sudah tidak bisa fokus sebagai pemimpin IPNU, karena ia juga menjabat sebagai sekretaris NU yang harus fokus dan sering ke Kantor NU Cabang Kencong.

## **2.2 IPNU Dalam Kontestasi Politik Tahun 1962-1968**

Pada 1960-an sejarah Indonesia diwarnai dengan adanya ketegangan kehidupan sosial politik. Dengan adanya kompleksitas integrasi dan konflik dalam pengelompokan politik di Indonesia, agama memainkan perananan sangat penting. Agama sering kali menjadi alat legitimasi politik baik dalam konteks penggunaannya sebagai asas, moral, maupun propaganda.<sup>41</sup>

Di tengah adanya berbagai ketegangan di kalangan partai politik di Indonesia, NU Kencong mengadakan Konferensi Cabang NU yang salah satunya membahas mengenai kepengurusan IPNU Kencong yang mengalami penurunan pada 1962. Dari konferensi tersebut terdapat sebuah usulan agar IPNU Kencong segera mengadakan pergantian kepengurusan. Pergantian tersebut bertujuan agar IPNU Kencong tetap eksis sebagai organisasi pelajar di wilayah Kencong.

---

<sup>41</sup> Ali Anwar, *“Avonturisme” NU Menjejaki Akar Konflik-Kepentingan Politik Kaum Nahdliyin* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2004), hlm. 40.

Usulan tersebut langsung mendapat respon baik dari berbagai pihak terutama dari tokoh ulama yang langsung merealisasikan supaya IPNU Kencong mengadakan konferensi cabang.<sup>42</sup>

Dari usulan tersebut akhirnya IPNU Kencong menyelenggarakan konferensi yang dilaksanakan pada akhir 1962. Dari konferensi menghasilkan sebuah keputusan bahwa ketua IPNU Kencong untuk selanjutnya diambil dari golongan pondok pesantren yaitu Niam Zawawi yang diharapkan dapat membawa perubahan dan pengaruh yang baik bagi kepengurusan IPNU Kencong. Niam Zawawi merupakan seorang santri sekaligus pengurus Pondok Pesantren Assuniyah.<sup>43</sup> Tujuan dipilihnya pengurus IPNU Kencong dari golongan santri karena para tokoh NU mempunyai harapan agar nantinya dapat mengalami perubahan yang baik, dan dapat menghidupkan ranting-ranting IPNU di wilayah Kencong tidak hanya PAC yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Jombang. Selain itu agar dapat membawa perubahan di dalam kepengurusan IPNU Kencong di setiap anggotanya, baik dari santri maupun pelajar untuk saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran untuk terus mengembangkan organisasi IPNU di Kencong.

Terpilihnya Niam Zawawi sebagai Ketua IPNU Kencong, juga dapat memberikan kemudahan untuk menjalin kedekatan dan menambah jaringan IPNU ke semua pihak. Selain Niam Zawawi berasal dari keluarga Pondok Pesantren Assuniyah, Niam Zawawi juga sudah mempunyai kedekatan dengan berbagai pihak termasuk para kyai dan tokoh-tokoh NU. IPNU sebagai sebuah organisasi pelajar juga harus mempunyai jalinan ke berbagai institusi, baik sesama organisasi kepemudaan maupun organisasi yang lain ditingkat di Indonesia. Dengan terjalinnya kedekatan tersebut dapat memberi keuntungan dan mempermudah IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar untuk terus berkembang dan bersaing dengan ormas kepemudaan yang lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro, 13 Mei 2018.

<sup>43</sup> Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong, 02 Agustus 2018.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro, 13 Mei 2018.

Sebagai ketua IPNU Kencong, Niam Zawawi telah membuktikan keberhasilannya sebagai seorang ketua, yang berhasil menghidupkan ranting-ranting IPNU di sekolah-sekolah umum yang ada di beberapa wilayah yaitu; Umbulsari 1 ranting IPNU, Gumukmas 3 ranting IPNU, Puger 3 ranting IPNU dan Kencong 4 ranting IPNU. Keberhasilan IPNU Kencong menghidupkan ranting-ranting di tingkat sekolah juga berkat dan peran dari pengurus yang berasal dari golongan santri yang lainnya, yaitu Sarbini Syam dan Udakir dari Banyuwangi, Mahmud dari Puger, Subroto dari Kencong, dan Mahmud dari Kencong. Mereka semua merupakan santri Pondok Pesantren Assuniyah. Popularitas IPNU Kencong pada 1963 di ranah pelajar dan santri semakin maju dan berkembang karena pada saat itu IPNU tidak memiliki saingan dalam berorganisasi walaupun ada itu IPM (Ikatan Pelajar Muhamadiyah) namun pada saat anggotanya tidak sebanyak IPNU. Tetapi tujuan dari semua organisasi baik IPNU maupun IPM mereka sama-sama bergerak untuk memajukan generasi bangsa Indonesia.<sup>45</sup> IPNU Kencong juga sering melakukan Makesta setiap 2-3 bulan sekali, yang dilaksanakan di setiap cabang dengan jumlah pesertanya sekitar 20-25 pelajar yang bergabung dalam acara Makesta tersebut.

Di tengah gejolak perpolitikan Indonesia aktifitas IPNU juga terseret dan terlibat dalam ketegangan politik. Apalagi setelah NU menjadi partai politik Indonesia NU mempunyai keuntungan yang besar dalam bidang sosial dan budaya. Seperti yang diketahui PKI merupakan partai kuat di Indonesia yang sangat berbahaya terhadap agama Islam. Partai yang berdasarkan *Marxisme* yang berusaha merombak dan menjatuhkan Pancasila sehingga idiologi dari pancasila tidak mempunyai makna lagi, serta menghancurkan agama terutama Islam. Secara langsung ataupun tidak langsung antara PKI di satu pihak dan NU di lain pihak sebagai partai Islam terbesar setelah Masyumi dibubarkan terjadi sebuah konfrontasi baik dalam bidang ideologi, politik ekonomi ataupun sosial budaya<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro, 13 Mei 2018.

<sup>46</sup> Bibit Suprpto, *Nahdlatul Ulama Eksistensi Peran dan Prospeknya* (Malang: Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Malang, 1984), 45.

Munculnya konfrontasi dan persaingan tersebut secara tidak langsung NU membangkitkan diri di bidang sosial budaya untuk menghadapi PKI antara lain, di bidang pendidikan berdirilah perkumpulan-perkumpulan dalam tubuh NU seperti Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Selain itu, dalam bidang seni budaya IPNU juga berhasil mengembangkan *drumband*. Dalam hal ini dapat diketahui pada masa Orde Lama terjadi persaingan yang tajam antara IPNU disatu pihak melawan IPPI (Onderbonw PKI) di lain pihak.<sup>47</sup>

Bahkan sebelum terjadinya peristiwa G 30 S/PKI, NU telah membuat dan menetapkan garis strategi dan taktik perjuangan untuk melawan PKI yang berbunyi : “Menempatkan partai sebagai *polyce maker* dan menegedepankan GP Ansor, Sarbumusi, Pertanu dan yang lainnya sebagai kekuatan yang militan dalam medan konfrontasi”. Penetapan garis perjuangan ini terjadi pada 8 November 1964.<sup>48</sup> Memasuki 1965 apa yang telah dikhawatirkan oleh NU ternyata terjadi dengan adanya perampokan dan teror-teror di berbagai wilayah di Indonesia, maka memunculkan suatu tragedi nasional sebutan Gerakan 30 September 1965 yaitu peristiwa yang terjadi selama pada tanggal 30 september - 1 Oktober 1965 yang menyebabkan terbunuhnya tujuh perwira militer Indonesia beserta beberapa orang lainnya dibunuh dalam suatu usaha kudeta. Selain itu, tujuannya yang lain dari kelompok PKI untuk menghancurkan pemerintah Indonesia. Munculnya peristiwa ini berakibat IPNU sebagai anak kandung yang termuda dari partai NU harus senantiasa mengikuti garis parpol, yang bertujuan untuk menjaga kesatuan dan kewaspadaan supaya tidak menyimpang dari garis-garis perjuangan. Dengan adanya peristiwa ini PW. IPNU Jatim telah mengeluarkan intruksi kepada semua cabang-cabang untuk tetap waspada dan berpijak pada garis parpol.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Mahsun, dkk. *Op.cit*, hlm.27-28.

<sup>48</sup> Sholeh Hayat, *IPNU-IPPNU Jawa Timur dari masa ke masa* (Surabaya: PW IPNU-IPPNU Jawa Timur, 1982), hlm. 40.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 41.

Melihat situasi ini NU Jatim pada 1 Oktober 1965 mengeluarkan sebuah pernyataan yang berisi bahwa Gerakan G 30 S PKI adalah gerakan *Coup/de tat* dan menyerukan kepada masyarakat dan partai agar waspada dalam melawan gerakan PKI yang bekerja sama dengan anggota ABRI.<sup>50</sup>

Akibat adanya berbagai peristiwa di tengah gejolak perpolitikan Indonesia, IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar telah membuktikan dan menunjukkan bahwa mereka mempunyai prestasi yang tidak kalah dengan organisasi pemuda yang ada di Indonesia. Pada masa kepemimpinan Niam Zawawi IPNU Kencong telah memiliki satu unit *drumband*. Disamping itu para pengurus IPNU Kencong juga berhasil mendatangkan pelatih dari Lumajang dan Malang. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengikuti festival *drumband* se-Jawa Timur yang diadakan oleh NU Jember dalam rangka kongres Sarmusik (Sarikat Buruh Muslim Indonesia). Usaha untuk mengikuti festival *drumband* ternyata membuahkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu IPNU Kencong berhasil meraih kemenangan dan penghargaan *drumband* terbaik se-Jawa Timur yang diadakan oleh NU Jember.

Dalam bidang pendidikan IPNU Kencong juga mempunyai inisiatif atau langkah untuk mendatangkan Tenaga Kursus Administrasi yang bertujuan untuk melakukan pelatihan dan bimbingan non formal bagi para santri untuk belajar, yang meliputi perencanaan, atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan bersama, dan kursus Bahasa Inggris. Tenaga kursus tersebut didatangkan di Pondok Pesantren Assuniyah agar nantinya para santri dapat mengenal tentang pendidikan umum. Tujuan untuk mendatangkan tenaga kursus tersebut akhirnya mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan baik dari lingkungan dalam maupun dari masyarakat luar pondok pesantren. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut santri akan lebih mengenal dan mengetahui tentang pendidikan umum, serta dapat bersosialisasi dengan pelajar yang bukan dari lingkungan pondok. Kegiatan kursus tersebut diikuti dari berbagai kalangan tidak hanya untuk santri, tetapi juga diikuti pelajar umum. Selain kursus organisasi administrasi dan kursus Bahasa Inggris ada juga kursus ekonomi. Selain itu juga, IPNU Kencong juga pernah mengikuti kursus

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

gabungan dari dua cabang yaitu kursus Fisik Training yang diikuti oleh cabang IPNU Kencong dan cabang IPNU Jember yang pelatihnya didatangkan dari Surabaya, Malang dan Pasuruan.<sup>51</sup>

Pada pertengahan 1966 kekuatan di tubuh IPNU Kencong semakin bertambah dengan berdirinya IPPNU Kencong yang diketuai oleh Khotidjah Maddah (kakak dari Niam Zawawi), yang pada saat itu ditunjuk melalui konferensi IPNU. Penunjukan ketua tersebut atas dasar amanah dari NU untuk melakukan pemilihan ketua dan pengurus IPPNU yang bertujuan demi berkembangnya IPNU. Kegiatan yang dilakukan IPPNU yaitu mengikuti acara atau agenda yang sudah ditetapkan oleh IPNU dan berjalan bersamaan baik di tingkat PAC ataupun ranting, serta dengan adanya IPPNU kekuatan di tubuh IPNU-pun semakin bertambah.<sup>52</sup>

Akhir 1966 IPNU Kencong mengalami pergantian kepengurusan, melalui konferensi IPNU Kencong yang kedua dilaksanakan di Gedung Bioskop Kirana. Melalui konferensi tersebut, Abdul Manaf terpilih menjadi ketua IPNU menggantikan Niam Zawawi sebagai ketua IPNU Kencong. Selesai acara konferensi, Abdul Manaf sebagai ketua mengajak para anggota IPNU sewilayah Kencong yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong untuk mengadakan pertemuan pemilihan kepengurusan baru untuk melengkapi kepengurusan PC. IPNU Kencong. Dalam acara rapat penentuan kepegurusan IPNU Kencong, yang memimpin jalannya rapat adalah Abdul Manaf sebagai ketua dan dibantu oleh para alumni IPNU Kencong. Rapat menghasilkan beberapa nama pengurus inti IPNU Kencong yang baru yaitu Badowi, Mahmud Adnan, Tanggis, Abdullah Hasyim dan Rofik. Beberapa pengurus ini merupakan sudah bergelar sarjana S1 sedangkan Abdul Manaf sendiri seorang guru di SMP 1 Umbulsari.<sup>53</sup> Selama kepemimpinan Abdul Manaf keanggotaan IPNU Kencong mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan kepengurusan yang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro 13 Mei 2018.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Suyati, Semboro, 13 Mei 2018.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Jamila, Kencong, 27 Agustus 2018.

sebelumnya. Banyak para pelajar dan pemuda yang ingin gabung menjadi anggota IPNU Kencong, ini disebabkan pada 1966 baru terjadi perpecahan di tubuh PKI. Peristiwa tersebut mengakibatkan para anggota PKI mencari perlindungan dengan ikut gabung menjadi anggota organisasi di luar organisasi PKI termasuk bergabung menjadi anggota IPNU Kencong. Selain itu pada masa kepemimpinan Abdul Manaf juga memiliki 4 anak cabang diantaranya, PAC. Umbulsari dipimpin oleh Kamdi, Kencong dipimpin oleh Mahmud Adnan dan PAC. Gumukmas dan Puger. Dari PAC yang terkumpul terdapat ranting yang aktif di PC. IPNU Kencong memiliki 37 ranting yang di setiap kecamatannya memiliki 9 sampai 10 ranting.<sup>54</sup>

Selama kepemimpinan Abdul Manaf sebagai ketua PC. IPNU Kencong, juga bertepatan dengan situasi di Indonesia yang mengalami peristiwa pembubaran PKI serta memunculkan rezim baru di bawah pengendalian Suharto. Dari peristiwa tersebut memunculkan desakan dari para mahasiswa dalam pembubaran PKI, dengan dikeluarkannya ketetapan MPRS No. XXV/MPRS/1996 yang menyatakan bahwa ideologi PKI tidak lagi diizinkan hidup di Indonesia. Akibat dari adanya larangan tersebut, memunculkan peristiwa pembantaian di berbagai wilayah di Indonesia yang kebanyakan sebagian besar dari mereka adalah orang abangan.<sup>55</sup> Pembantaian tersebut selain dilakukan oleh militer juga dilakukan oleh anggota-anggota Organisasi Islam seperti NU, dan sikap Islam terhadap PKI sangat tegas dan mendukung terhadap pembasmian PKI.<sup>56</sup> Seperti yang tertulis pada harian terbitan NU: Duta Masyarakat, yang menyerukan pembasmian PKI dan antek-anteknya yang terlibat dalam Gerakan 30 September. Keterlibatan NU dalam menumpas PKI juga berhasil ikut serta dalam

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Shirotol Mustaqim, Gunungsari, 18 November 2018.

<sup>55</sup> Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 382.

<sup>56</sup> Baca liputan khusus *TEMPO* edisi 1-7 Oktober yang berjudul pengakuan algojo 1965.

menegakkan Orde Baru bersama-sama dengan ABRI dan rakyat.<sup>57</sup> Keberhasilan tersebut di tandai dengan pengurus besar NU PBNU mengeluarkan Resolusinya pada 5 Oktober (6 hari setelah pembubaran G 30 S/PKI).<sup>58</sup> Selain itu pembersihan PKI juga dilakukan di desa-desa yang banyak dilakukan oleh para pemuda Ansor bersama dengan ABRI. Banyak dari golongan PKI yang mati terbunuh oleh para pemuda Ansor dan Banser. Apalagi terhadap musuh-musuh agama, musuh Negara dan musuh Pancasila.<sup>59</sup> Keterlibatan NU dalam menumpas PKI karena NU sebagai sebagai partai politik merupakan benteng bagi umat Islam untuk melawan PKI.<sup>60</sup>

Badan Otonom NU seperti IPNU tidak mau ketinggalan dalam pembersihan anggota PKI yang masih berkeliaran di berbagai daerah, dengan melakukan perluasan organisasi ke seluruh pelosok tanah air. Dalam tahap pertama membentuk Koordinator Wilayah, khususnya untuk yang berada di wilayah luar Pulau Jawa. Ini adalah realitas dari keputusan kongres di Surabaya tentang perjuangan IPNU dalam program pelengkap sebagaimana yang telah ditetapkan peraturan PP IPNU No. II tahun 1966 tentang pembentukan

---

<sup>57</sup> Dalam surat edaran 9 Oktober yang dikirimkan di seluruh cabang, PBNU menggambarkan tentang Partai Komunis sebagai petualangan yang tidak bertanggungjawab yang mereka lancarkan pada 18 September 1948 di Madiun, dan sekali lagi membuktikan tentang kekejaman dan kebiadaban kaum ateis di setiap kali mereka menjalankan terornya. Lihat, Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*, Terjemahan Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtar (Yogyakarta: LKIS,2003), hlm. 33.

<sup>58</sup> Pengeluaran Resolusi tanggal 5 Oktober 1965 berisi tentang desakan kepada Presiden Soekarno untuk segera membubarkan PKI dan seluruh antek-anteknya, mendesak Presiden Soekarno untuk mencabut surat ijin terbit (SIT) seluruh media cetak baik yang langsung atau tidak langsung telah membantu Gestapu (Gerakan September Tiga puluh) PKI, menyerukan kepada seluruh umat Islam membantu sepenuhnya ABRI dalam usahanya mengembalikan keterlibatan Nasional akibat Gerakan 30 S/PKI. Lihat, Bibit Suprato, *Nahdlatul Ulama Eksistensi Peran dan Prospeknya* (Malang : Lembaga Prndidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Malang, 1984), hlm. 71.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 72.

<sup>60</sup> Taufik Abdullah, dkk., *Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm. 76.

Koordinator Wilayah. Ini diperlukan guna adanya sinkronisasi dan koordinasi di dalam setiap langkah yang akan dilakukan.<sup>61</sup>

Dalam pemberantasan PKI di berbagai wilayah terutama di Kencong, Abdul Manaf sebagai ketua IPNU juga ikut gabung dalam berbagai pemberantasan dan pembasmian anggota PKI yang masih berkeliaran di Kencong. Selain menjabat sebagai ketua IPNU, Abdul Manaf juga menjabat sebagai ketua KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia) yang ikut berjuang dalam membrantas para anggota PKI. Salah satu kegiatan dan penumpasan para anggota PKI adalah melakukan demo-demo di wilayah Kencong, terutama pada golongan Cina yang bertempat tinggal di Kencong. Selain itudemo tersebut berlanjut sampai kepada anggota PNI Arisurahman yang menyebarkan ajaran komunis, yang menyebabkan ketidak sukaan terhadap para anggota KAPI.<sup>62</sup>

Pada 1966 IPNU Kencong sangat selektif dalam pencarian anggota, keanggota IPNU tidak hanya berasal dari golongan pelajar sekolah saja tetapi juga berasal dari golongan pesantren. Untuk menarik para pelajar dan santri mengikuti kegiatan IPNU Kencong, para pengurus mempunyai stategi khusus yaitu menyelenggarakan berbagi kegiatan yang disukai oleh para pelajar salah satunya kegiatan olah raga dan pentas seni. Kegiatan tersebut dilakukan, karena pada 1966-1968 perkembangan di dunia olah raga dan seni sangat maju pesat.<sup>63</sup> Selain itu pada masa kepemimpinan Abdul Manaf IPNU juga mengikuti acara besar yaitu lomba Deklamasi yang diikuti seluruh IPNU se-Jawa Timur yang bertempat di Bondowoso. IPNU Kencong mengirimkan beberapa anggotanya untuk mengikuti acara tersebut, salah satunya yaitu Shirotol Mustakim anggota IPNU

---

<sup>61</sup> Tim Kerja Musium NU, *Laporan Putjuk Pimpinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Periode 1966-1969 pada Kongres IPNU Ke-VII* (Surabaya : Musium Nahdlatul Ulama, 1970), hlm. 4.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Jamilah, Kencong, 27 Agustus 2018.

<sup>63</sup> Tim Kerja Musium NU, *Keputusan-Keputusan Kongres IPNU-IPPNU Dan Hasil-Hasil Porseni* (Surabaya : Musium Nahdlatul Ulama, 1970), hlm 35.

Kencong dan juga ketua PAC IPNU Umbulsari, yang berhasil memenangkan lomba.<sup>64</sup>

### 2.3 Periode Hegemoni Golkar Tahun 1968-1985

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai induk organisasi IPNU, yang masuk sebagai salah satu partai politik, sangat berdampak pada kondisi Badan Otonomnya. Pergolakan politik yang terjadi tubuh NU dalam rangka upaya perebutan kekuasaan berimbas pada organisasi di bawahnya. Sebagai organisasi yang berfaham *Ahlussunah Wal Jamaah*, yang semula IPNU adalah organisasi non partai terpaksa ikut berjuang di panggung perpolitikan Indonesia.<sup>65</sup> Peralihan pemerintah dari Orde Lama ke Orde Baru berdampak pada kondisi perpolitikan. Partai politik yang seharusnya memperjuangkan nasib rakyat ternyata hanya memikirkan untuk memperbesar partainya. Ambisi menguasai pemerintah menjadi target utama, sehingga kewajiban untuk memperjuangkan nasib rakyat terabaikan.<sup>66</sup>

Pada 1968 muncul harapan besar di tengah kehidupan masyarakat, bahwa negara masa Orde Baru akan bersikap lebih akomodatif terhadap kepentingan mereka dan lebih responsif dibandingkan dengan penguasa sebelumnya. Selain itu, terdapat kecenderungan negara akan lebih mewadahi pluralisme sosio-politik masyarakat dan memberikan kebebasan-kebebasan baru setelah masa sebelumnya yaitu Demokrasi Terpimpin Soekarno.<sup>67</sup> Masa Demokrasi Terpimpin yang memberikan wewenang terlalu besar kepada Soekarno, sehingga membuat renggangnya hubungan Islam dan Negara yang ditandai dengan mengucilnya Masyumi sebagai partai besar umat Islam atau terbesar kedua setelah setelah PNI. Tidak lama kemudian partai ini diperintahkan untuk bubar. Kecuali NU yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Shirotol Mustaqim, Gunungsari, 20 Mei 2018.

<sup>65</sup> Nur Hidayat, *Kongres IPNU untuk siapa?* (Surabaya : Garaha Pena, 2006), hlm. 36.

<sup>66</sup> Sukron Kamil, *Op. cit.*, hlm. 17.

<sup>67</sup> Eep Saefulloh Fatah, *Konflik, Manipulasi dan Kebangkrutan Orde Baru "Manajemen Konflik Malari, Petisi 50 dan Tanjung Priok"* (Jakarta: Burung Merak Press, 2010), hlm. 116.

segera menata kembali orientasi politiknya dengan menerima *Manipol-Usdek* Soekarno dengan diberikannya wewenang penuh atas Departemen Agama.<sup>68</sup>

Selain itu tampilnya Orde Baru setelah gagal kudeta PKI mengantikan orde lama, awalnya menimbulkan harapan bagi umat Islam. Mereka merasa menjadi bagian penting dari koalisi penumpasan PKI dan lensernya Orde Lama. Namun, harapan itu menjadi pudar ketika Orde Baru tidak menghendaki direhabilitasinya Masyumi. Bahkan tokoh-tokonya pun tidak diizinkan duduk dalam partai Muslimin Indonesia (Permusi), yaitu partai baru yang berorientasi Islam yang di perkenalkan Orde Baru berdiri pada 20 Februari 1968.

Imbas dari adanya tekanan Orde Baru juga dirasakan oleh IPNU yang ada di seluruh Indonesia tidak terkecuali IPNU Kencong. Bahkan semua tahu bahwa diawal Orde Baru kekuatan-kekuatan anti Pancasila masih cukup kuat, dan masih sering memperlihatkan gerakan politiknya. Sampai akhirnya para ulama NU ber-*ijtihad* bahwa NU harus terlibat dalam politik praktis beserta banom-banomnya. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk meluruskan dan meneruskan amanat dari para leluhur yakni dengan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara.<sup>69</sup> Selain itu, pada 1968 IPNU mengalami suatu momentum yang penting di tubuh IPNU, yang sejak kelahirannya berada di bawah naungan LP Ma'arif pada 1968 berubah menjadi badan otonom NU dan memindahkan kantor pusat IPNU yang semula berada di Yogyakarta berpindah ke Jakarta. Untuk IPNU yang berada di wilayah Jawa Timur, setelah konferensi wilayah IPNU di Gresik<sup>70</sup> mengalami masa vakum selama tiga tahun. Kemudian PW IPNU Surabaya akhirnya aktif kembali pada 1968 setelah adanya konferensi di Probolinggo dan terpilih sebagai ketua utama yaitu Syumly Sadly.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>69</sup> Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, dkk., *Dinamika Kaum Muda IPNU Dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta Pusat : PP IPNU, 1997), hlm.60.

<sup>70</sup> Konferensi wilayah IPNU di Gresik terjadi pada tahun 1964, dan setelah terjadi konferensi IPNU Wilayah Jawa Timur mengalami kevakuman akibat danya gejolak G30S/PKI. Lihat, Sholeh Hayat, dkk. *Op. cit.*, hlm.11.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

Sedangkan untuk kepemimpinan PC. IPNU Kencong pada 1968 di jabat oleh Mahmud Adnan, menggantikan kepemimpinan Abdul Manaf sebagai ketua IPNU Kencong. Selama menjabat sebagai ketua IPNU Kencong, IPNU dalam perkembangannya tidak mengalami perubahan yang lebih baik di bandingkan dengan masa kepemimpinan Abdul Manaf. Kepengurusan IPNU Kencong semakin mengalami kemunduran yang disebabkan adanya tekanan dari Orde Baru, yang terjadi di wilayah dan di tingkat cabang. Kemunduran tersebut terlihat di bidang pendidikan maupun kaderisasi. Peristiwa tersebut membuat IPNU Kencong semakin kekurangan anggota terutama di kalangan pelajar.<sup>72</sup>

Untuk mengantisipasi berkurangnya anggota IPNU Kencong, Mahmud Adnan membuat sebuah strategi yaitu dengan membuat suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan penguatan kader dan penanamna akidah *Ahlussunah Wal Jama'ah* bagi para pelajar NU. Pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh pelajar yang ada di wilayah Kawedanan Kencong yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong, yang bertujuan untuk mengantisipasi melebarnya pelajar PKI.<sup>73</sup>

Dalam mengantisipasi pelebaran anggota PKI para pengurus IPNU Kencong mendirikan sebuah sekretariat yang bertempat di SMP Kencong yang sebelumnya berada di Kantor Cabang NU. Dipilihnya SMP Kencong untuk mempermudah para pengurus dan anggota IPNU Kencong dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pengkaderan, sekaligus dapat mengintai kegiatan yang dilakukan oleh anggota pelajar PKI yang sekretariatnya berada di SMPK Kencong yang tidak jauh dari SMP Kencong. Pada 1968 masa IPNU Kencong harus bekerja keras dalam mengembangkan organisasinya, meskipun pada masa kepemimpinan Mahmud Adnan IPNU Kencong tidak se-eksis pada masa pemimpin-pemimpin yang sebelumnya. Selain mendirikan sekretariat IPNU di

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Shirotol Mustaqim, Gunungsari, 20 Mei 2018.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Muhamad Misdi, Kencong 16 September 2018.

SMP Kencong, IPNU juga menjalin kedekatan sebagai mitra IPNU yaitu GSNI<sup>74</sup> yang sering disebut para pelajar PNI<sup>75</sup>. Kedekatan tersebut bertujuan untuk membentengi penyebaran ajaran komunis yang semakin menyebar di Kencong yang pada saat itu disebarkan oleh pelajar IPI. Jadi, usaha yang dilakukan IPNU pada 1968 yaitu lebih kepada penyelamat ideologi yang semakin menyimpang karena ajaran komunis.

Dalam bidang pendidikan IPNU Kencong juga memiliki tujuan seperti yang telah di musyawarahkan oleh PW IPNU Jawa Timur, yaitu mempersiapkan kader-kader pembangunan yang lebih mendalam dalam membangun masyarakat desa. Yang dapat dikembangkan dalam arena perjuangan nasional yang juga berbudi luhur, militan, serta disiplin *corps* sebagai prinsip dalam memperjuangkan demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur dan diridhohi Allah. Untuk tujuan khusus IPNU yaitu mempersiapkan anggota-anggota untuk dijadikan suatu kesatuan dan perjuangan organisasi, lebih-lebih dalam mempersiapkan kader-kader pembangunan dan perjuangan partai besar NU.<sup>76</sup>

Selain itu pada masa kepengurusan Mahmud Adnan, IPNU Kencong pernah berhasil membuat suatu event besar yaitu mampu menghadirkan Duta Besar Aljazair yang diundang datang ke Kencong yang bertempat di lapangan Kencong yang sekarang menjadi pasar baru di Kencong. Kedatangan Aljazair ke Kencong pada 1968 yaitu berkaitan dengan penguatan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Keterlibatan IPNU atas kedatangannya Duta Besar ke Kencong yaitu berkaitan mengenai Administrasi membantu PC. NU Kencong yang kurang paham tentang tatanan Administrasi keorganisasian. Sampai pada akhirnya, pada 1969 masa kepengurusan IPNU yang dipimpin Mahmud Adnan harus berakhir.

---

<sup>74</sup> GSNI merupakan singkatan dari organisasi Gerakan Siswa Nasional Indonesia pada masa Orde Baru.

<sup>75</sup> Partai politik Indonesia yang berdiri sejak 4 Juli 1927 yang didirikan oleh Ir. Soekarno, yang sejak awal kelahirannya bernama Perserikatan Nasional Indonesia. Yang diketuai oleh Dr. Tjipto Mangun Kusumo, Mr. Sartono, Mr. Iskag Tjokrohadisuryo dan Mr. Sunaryo.

<sup>76</sup> Sholeh Hayat, *Keputusan Musyawarah Siaga 1 Corps Brigade Pembangunan Pelajar NU* (Porong : PW IPNU Jatim, 1968), hlm. 6.

Berakhirnya kepengurusan Mahmud Adnan disebabkan adanya kemunduran dari IPNU sebagai organisasi pelajar di Kencong. Kemunduan IPNU Kencong memunculkan berbagai pertimbangan dari berbagai pihak baik dari para pengurus maupun dari beberapa tokoh NU untuk segera melakukan pergantian kepengurusan, agar eksistensi IPNU Kencong masih tetap terjaga.<sup>77</sup>

Kemunduran IPNU Kencong juga disebabkan para pengurus yang sudah tidak bertempat tinggal di Kencong, mereka memilih untuk melanjutkan pendidikannya di luar daerah. Selain itu Mahmud Adnan sebagai ketua juga harus berpindah ke Jember untuk melanjutkan pendidikannya dan diikuti oleh para pengurus yang lainnya. Sampai pada akhir 1969, IPNU Kencong mengadakan konferensi pergantian pengurus untuk menggantikan Mahmud Adnan sebagai ketua dari IPNU Kencong. Dari hasil konferensi menghasilkan keputusan bahwa pada 1969 kepemimpinan IPNU Kencong digantikan oleh Abdullah Hasyim sebagai ketua. Pada masa kepemimpinan Abdullah Hasyim terbentuk susunan kepengurusan yang baru IPNU Kencong pada 1969-1970 yaitu;

Ketua utama : Abdullah Hasyim

Ketua I : A Yamanan dani

Ketua II : Mahmaud Adnan

Ketua III : Ghadi Samusi

Sekretaris Utama : M. Hadi Sapartono

Sekretaris I : S Darmono Arif

Sekretaris II : Misdji Kasno

Sekretaris III : S Tugu Bahir Kasno

Bendahara I : Muji Sungkawa

Bendahara II : M Rachmad

Bendahara III : Mudji Isma'il<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Shirotol Mustakim, Gunungsari 20 Mei 20018.

<sup>78</sup> Dokumen Pribadi NU, dari adanya ranting daerah Tjabang Kencong tahun 1969, Perpustakaan Boemi Poeger.

Selama kepemimpinan Abdullah Hasyim IPNU Kencong tidak bisa bertahan lama seperti kepengurusan yang sebelumnya. Dalam menjalankan kepengurusannya, Abdullah Hasyim hanya bertahan selama satu tahun dan harus digantikan sebagai ketua IPNU Kencong. Digantikannya Abdullah Hasyim sebagai ketua disebabkan karena sebagai ketua IPNU Kencong, ia seperti mengingkari janji keanggotaan IPNU. Peristiwa itu terjadi karena secara diam-diam ia masuk menjadi anggota partai Golkar yang sangat bertentangan dengan NU. Keluarnya Abdullah Hasyim dari kepengurusan IPNU Kencong, disebabkan diangkatnya sebagai guru negeri pada masa Orde Baru yang pada 1970 sangat identik dengan Golkar.<sup>79</sup>

Selain itu pada masa Orde Baru dapat dikatakan sebagai era pembangunan nasional, dan di dalam pendidikan Orde Baru mengusung ideologi keseragaman sehingga menempatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Selain itu, pada masa Orde Baru juga diwarnai dengan ideologi militerisme dalam pendidikan yang bertujuan untuk melanggengkan status dari penguasa. Pendidikan militeristik diperkuat dengan kebijakan pemerintah dalam penyiapan calon-calon tenaga guru.<sup>80</sup> Akibat dari peristiwa ini berdampak pada kepengurusan dan keanggotaan IPNU Kencong yang dipimpin oleh Abdullah Hasyim yang semakin mengalami kemunduran dalam setiap kegiatan, karena kurangnya kemaksimalan dari pemimpin dan para pengurus IPNU Kencong. Sampai akhirnya, pada 1970 Abdullah Hasyim sebagai ketua IPNU Kencong harus berakhir dan digantikan Fahim Zauhari melalui konferensi IPNU di Kencong.

Diangkatnya Fahim Zauhari menjadi ketua IPNU Kencong bersamaan dengan tahun kongres IPNU ke VII yang berlangsung di Semarang pada tanggal 20-25 Agustus 1970. Dalam kongres tersebut membahas mengenai perkembangan Orde Baru melalui diskusi yang mendalam, dengan memperlihatkan laporan rumusan komisi Usul/Resolusi mengemukakan pokok-pokok pikiran yaitu bahwa tampilnya Orde Baru menjadikan dasar dan slogan politik saja dari pemerintah.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Muhammad Misdi, Kencong, 16 September 2018.

<sup>80</sup> Yudi Hartono, *Pendidikan dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Indonesia Masa Orde Lama hingga Reformasi)*, Agastya Vol. 6, No. 1, 2016. [Online]://download.Portugalgaruda.org/article.php. diunduh pada 16 September 2018.

Sedangkan pola-pola politik yang berjalan adalah politik Orde Lama, oleh karena itu perlu adanya peyempurnaan dan pembinaan serta pengkonkritan kembali strategi perjuangan Orde Baru untuk membina dan memimpin aparat yang bermental Orde Baru.<sup>81</sup>

Pada akhir 1970 memasuki awal masa konsolidasi, semua keadaan semakin berubah terutama semenjak 1971. Semenjak mulai bertumbuhan komunitas-komunitas kritis di tengah masyarakat Orde Baru. Apalagi memasuki pemilu 1971, tokoh-tokoh terkemuka Orde Baru yang dipersonifikasikan dimanamana sebagai kehendak perubahan tampil sebagai juru kampanye Golkar. Berbagai kalangan termasuk Mochtar Lubis pun memberikan dukungan terhadap Golkar. Banyaknya kalangan yang menaruh harapan pada Golkar yang menjadi kekuatan yang mengkonkretisasi perbaikan sosial, ekonomi, politik. Namun, dalam pemilu 1971 terjadi sebuah praktik-praktik mobilitas dan intimidasi, yang kemudian menjadi satu bumerang bagi negara Orde Baru, sebab akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan etis dikemudian hari.<sup>82</sup>

Selain itu tampilnya Orde Baru setelah gagalnya kudeta PKI mengantikan Orde Lama, awalnya menimbulkan harapan bagi kawan Islam. Karena mereka merasa menjadi bagian penting dari koalisi penumpasan PKI dan lensernya Orde Lama. Namun harapan itu menjadi pudar ketika Orde Baru tidak menghendaki direhabilitasinya Masyumi. Bahkan tokoh-tokonya pun tidak diizinkan duduk dalam Partai Muslimin Indonesia (Permusi), yaitu partai baru yang berorientasi Islam yang diperkenalkan Orde Baru. Dalam pemerintahan Orde Baru melakukan beberapa langkah koersif untuk memenangkan pemilu pertama yang akan dilaksanakan 1971. Dalam hasil pemilu, Golkar sebagai partai pemerintah,

---

<sup>81</sup> Tim Kerja Musium NU, *Laporan Puthuk Pimpinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Periode 1966-1969 Pada Kogres IPNU Ke-VII* (Surabaya : Museum Nahdlatul Ulama,1970), hlm. 37.

<sup>82</sup> Eep Saefulloh Fatah, *Loc. cit.*, 116-117.

mengantongi 62,80% suara.<sup>83</sup> Kemenangan Golkar tidak lepas dari kebijakan Orde Baru, yang mengharuskan semua PNS memilih Golkar serta di batasnya yang tema-tema yang diangkat oleh kampanye, seperti tidak diperkenankannya menggunakan nama Soekarno dan Sentimen Islam. Sementara Permusi yang dipandang sebagai penerus Masyumi hanya mengantongi 15,36% dan NU 18,67%. Kekalahan ini berlangsung selama dilaksanakannya pemilu pada masa Orde Baru. Kemudian hubungan Islam dan negara semakin renggang, keduanya saling bersikap curiga dan saling memusuhi. Orde Baru memandang dukungan kalangan Islam terhadap Pancasila hanya bersifat taktis untuk bermanis muka, dan pemerintah meragukan kotmitmenya terhadap ideologi negara.<sup>84</sup>

Dalam pandangan Soeharto mereka tidak meyakini Pancasila 100%. Dikeluarkannya asas tunggal bagi seluruh kekuatan sosial politik, termasuk PPP (partai hasil fusi beberapa partai Islami yang dibentuk awal tahun 70an) dan seluruh kekuatan sosial kemasyarakatan termasuk keagamaan. Sementara kalangan Islam melihat pemerintah perlahan-lahan bergerak kearah sekularisasi dan bersimpati pada kepentingan kristen. Pandangan tersebut berdasarkan pada kondisi yang diciptakan pemerintah yang tidak memungkinkan munculnya partai Islam yang memiliki konstituen yang kuat dengan kebijakan depolitisasinya juga kebijakan kebijakan lainnya yang bertentang ajaran Islam.<sup>85</sup> Misalnya diusulkanya undang-undang perkawinan oleh pemerintah kepada DPR, yang melahirkan demonstrasi besar besaran yang berahir dengan dicabut atau dimodifikasinya butir butir perundangan. Dalam RUU perkawinan terdapat beberapa masalah yang dimunculkan oleh pemerintah dan dinilai tidak sesuai dengan syariat Islam. Mislanya ijab kabul, yang dalam ajaran Islam menandai sah atau tidaknya perkawinan tidak termuat dalam RUU. RUU juga mengatur bahwa dalam keadaan

---

<sup>83</sup> Sukron Kamil, *Islam dan Politik di Indonesia Terkini: Islam dan Negara, Dakwah dan Politik, HMI, Anti Korupsi, Demokrasi, NII, MII dan Perda Syariah* (Jakarta: Pusat Studi Indonesia dan Arab (PSI) UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 15.

<sup>84</sup> *Ibid.*,

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

tertentu seorang suami boleh memperistri lebih dari satu wanita, namun tidak ada pembatasan jumlah istri yang diperbolehkan dinikahi, padahal dalam ajaran Islam batasan itu jelas (empat istri dengan persyaratan yang berat). RUU perkawinan menentukan bahwa suami istri yang telah bercerai dua kali diantara mereka, tidak diperkenankan untuk rujuk kembali, padahal dalam Islam memperbolehkan hal itu.<sup>86</sup> Jadi wajar bila RUU perkawinan itu mendapat penentangan dari berbagai kalangan Islam. Kalangan Partai Persatuan pembangun yang dapat diwakili secara baik oleh M. Jusuf Hasyim juga menolak RUU tersebut karena menganggapnya bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945 dan pidato presiden.

Gelombang protes juga berdatangan dari kalangan pelajar Islam seperti IPNU, PII, IPM dan organisasi pelajar lainnya yang tergabung dalam Badan Kontak Pelajar Islam (BKPI). Pada 2 September 1973 BKPI mengeluarkan pernyataan yang berisi penolakan RUU, menuntut agar pemerintah mencabut kembali RUU dan menggantikannya dengan RUU yang sesuai dengan ajaran Islam. Aksi juga dilakukan oleh para pemuda Islam yang tergabung dalam GMII (Gerakan Muda Islam Indonesia) dan Kesatuan Aksi Umat Islam (KAUI). Protes juga datang dari kalangan Islam, para pemimpin GMNI, yang meminta agar RUU perkawinan disusun dengan isi Pancasila dan UUD 1945.<sup>87</sup> Kedua, kebersamaan kaum Muslimin terhadap upaya pemerintah dalam salah satu sidang MPR untuk menyamakan aliran kepercayaan dengan agama, yang kemudian berujung pada pengakuan sebagai unsur kebudayaan semata.<sup>88</sup>

Akibat dari peristiwa ini NU sebagai Organisasi Islam, mengalami sebuah kemunduran, ketika Golkar memiliki suara yang mutlak lebih unggul dengan mengantongi 336 kursi dari keseluruhan kursi yang berjumlah 460 di DPR.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Dalam perceraian tidak diperkenankan rujuk kembali, jika yang dijatuhkan pada saat perceraian adalah talak tiga. Maka dalam situasi ini, rujuk hanya dimungkinkan jika sang wanita telah pernah menikah lagi dengan laki-laki yang lain.

<sup>87</sup> Eep Saefulloh Fatah, *Op.cit.* hlm. 156-157.

<sup>88</sup> Sukron Kamil, *Op. cit.*, 16.

<sup>89</sup> Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2004), hlm. 6.

Sedangkan partai-partai Islam kalaupun digabung menjadi satu hanya 20,3% suara atau 94 kursi dari 94 kursi tersebut, 58 suara dimiliki NU.

Peristiwa kemunduran NU juga dirasakan oleh banom-banom NU di seluruh wilayah Indonesia, termasuk IPNU yang ada di Kencong. Setelah lengsernya Abdullah Hasyim mundur sebagai ketua IPNU karena masuk menjadi anggota Golkar. IPNU Kencong digantikan oleh Fahim Zauhari, namun dalam kepemimpinannya tidak bisa mengembangkan IPNU Kencong lebih baik lagi dibandingkan dengan kepengurusan yang sebelumnya. Peristiwa tersebut disebabkan karena Fahim Zauhari tidak bisa fokus pada IPNU Kencong saja, melainkan juga harus mengurus dan mengembangkan Pondok Pesantren Assuniyah. Pada 1970-1971, Pondok Pesantren Assuniyah juga harus mengirimkan beberapa santri-santri seniornya untuk dikirim keluar Pulau Jawa salah satunya ke Kalimantan, yang pada saat itu sangat menguras tenaga dan pikiran dari Fahim Zauhari. Semua itu dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembekalan para calon-calon santri. Selain itu tidak berkembangnya IPNU Kencong juga disebabkan karena Fahim Zauhari juga ikut bergabung dalam partai politik yaitu NU.<sup>90</sup>

Pada saat Fahim Zauhari ikut bergabung dalam partai perpolitikan, politik Islam pada saat itu mengalami kemunduran dan kelemahan apalagi setelah perolehan hasil pemilu pertama. Dari hasil pemilu Golkar lebih unggul dibandingkan dengan partai yang lainnya termasuk NU. Akibatnya, dalam pengambilan keputusan di DPR posisi kelompok Islam sangat lemah. Sehingga pada Muktamar XXV di Surabaya, 20-25 Desember 1971 yang diselenggarakan setelah pelatihan anggota DPR, NU menanggapi rencana penyederhanaan sistem kepartaian dengan ragu-ragu, mengingat perbandingan suara di DPR sangat menguntungkan pemerintah (Golkar). Pada saat muktamar tidak mengambil keputusan dan menyerahkannya kepada PBNU.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Mohammad Misdi, Kencong 16 September 2018.

<sup>91</sup> Ahmad Zahro, *Op. cit.*, hlm. 62.

Sampai pada 1971 Fahim Zauhari lengser dari kepengurusan dan kepemimpinan IPNU Kencong. Berakhirnya Fahim, disebabkan karena pada saat itu IPNU Kencong kurang mendapat perhatian dari para pengurus, yang berakibat IPNU Kencong selama satu periode tidak ada kegiatan-kegiatan yang bersifat keanggotaan. Selain itu, kader-kader dari IPNU Kencong sendiri juga mulai berkurang, sehingga setelah kepengurusan Fahim Zauhari selesai berakhir pula kepengurusan dari PC. IPNU Kencong. Alasan lainnya yang menyebabkan IPNU Kencong vakum, karena pada saat itu situasi yang tidak memungkinkan IPNU Kencong untuk berkembang dalam keorganisasiannya. Apalagi setelah terpilihnya Golkar dalam pemilu pertama NU sebagai induk organisasi mengalami tekanan dan melemah sebagai organisasi Islam di Indonesia, peristiwa ini juga berimbas pula ke banom-banom NU termasuk IPNU.

Meskipun dalam pemilu 1971 NU kalah jauh dari Golkar, tetapi NU masih dapat beratahan, dibandingkan partai politik yang lainnya terutama PNI. NU pada 1971 masih beruntung walaupun Golkar sudah menggunakan berbagai cara dan sarana untuk memenangkan Pemilu pada 1971. Sedangkan PNI tampak merosot dari partai terbesar<sup>92</sup> Indonesia dan berubah menjadi partai kecil dalam pemilu yang keadaannya semakin menurun dan hampir dalam masa kavakuman.

Dengan banyaknya dinamika perpolitikan di Indonesia ini, menimbulkan banyak kerugian bagi NU. Sebagai organisasi sosial, NU terkuras waktu dan tenaga dalam masalah politik. Belum lagi masalah antar anggota yang semakin sering terjadi akibat gairah politik yang semakin tidak terkontrol.<sup>93</sup> Meskipun NU pada saat itu sering terjadi berdebatan di antara anggota, namun peristiwa tersebut tidak mempengaruhi hubungan NU dengan IPNU yang semakin erat.

Pada 1972 PW IPNU Jawa Timur mengadakan suatu konferensi periodik ke VIII yang dilaksanakan di TP. NU Wonokromo Surabaya pada 23-25 April 1972. Dalam konferensi tersebut terpilih M. Halla Muktar sebagai ketua utama

---

<sup>92</sup> PNI partai terbesar di Indonesia pada tahun 1955 yang dipimpin oleh Soekarno.

<sup>93</sup> Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 163.

IPNU Jawa Timur. Selanjutnya juga mengambil sebuah keputusan tentang pengamanan organisasi dari usaha yang akan membubarkan Ormas *onderbouw* sebagai partai politik termasuk IPNU. Pada saat IPNU melaksanakan konferensi wilayah yang ke VIII juga mengambil langkah-langkah yang mendesak kepada pusat pimpinan agar segera mengadakan kongres luar biasa atau konferensi besar. Tujuan dari adanya kongres tersebut untuk mengambil suatu langkah yang preventif dan representatif demi keselamatan warga NU termasuk IPNU.<sup>94</sup> Suasana dalam kongres ke VIII tersebut mirip dengan suasana kongres IPNU yang terjadi di Cirebon pada 1981. Isu yang berkembang di masyarakat bukan hanya membubarkan Ormas *onderbouw* sebagai partai, tetapi juga pengetrapan pola pembinaan generasi muda yang diterapkan oleh Menteri Muda yaitu Abd. Ghafur. Dalam isu tersebut masih belum berupa langkah konkrit, namun ketika pelaksanaan Kongres Pimpinan Pusat IPNU Jakarta tetap tanggap dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan pada pola pembinaan yang diterapkan oleh Menteri Muda.<sup>95</sup> Pada saat konferensi dilaksanakan ternyata semua kekhawatiran yang terjadi tentang pembubaran ormas dan struktur baru tidak benar. Dalam acara Konferensi Besar tidak ada peraturan sama sekali dan peraturan Pemerintah juga tidak ada, laporan tersebut diungkapkan pada 31 Juli - 1 Agustus 1976 di Gedung PHI Surabaya.<sup>96</sup>

Menjelang Mukhtamar yang ke-27 di Situbondo membuat keputusan bersejarah bagi NU yaitu memulihkan kembali *khittah* NU. Mukhtamar menilai arah perjalanan NU selama ini telah menyimpang dari maksud dan tujuan didirikannya NU oleh para pendirinya pada 1926.<sup>97</sup> Selain itu *khittah* tersebut lebih dikarenakan wujud dari kejenuhan aktivitas politik yang dikerjakan sebagai agenda organisasi. Persoalan politik adalah sebuah kebutuhan dari upaya

---

<sup>94</sup> Sholeh Hayat, *Op.cit.* hlm. 72.

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>97</sup> M. Ali Haidar, *Op.cit.*, hlm. 210.

perjuangan kepentingan, tetapi dalam perjalanannya IPNU mengalami disoertasi ketika pemerintah memberlakukan aturan pelarangan oragnisasi pelajar selain Osis di lingkungan sekolah.<sup>98</sup> Munculnya larangan tersebut membuat kegiatan IPNU terbengkalai dikarenakan kegiatan keorganisasi semakin tidak kondusif. Selain itu IPNU juga dibatasi ruang geraknya sebagai organisasi Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, seperti yang sudah tercantum dalam Undang-undang tentang keormasan.<sup>99</sup>



---

<sup>98</sup> Nur Hidayat, *Op. cit.*, 47.

<sup>99</sup> Muhammad Mahsun, *Op. cit.*, hlm. 32.

## BAB 4

### KESIMPULAN

IPNU Kencong dihidupkan kembali pada masa Orba disebabkan adanya semangat ke *kittah* 1926. *Khittah* NU yang terjadi pada Mukttamar di Situbondo dilaksanakan pada 1984, sehingga membuat NU melakukan perluasan ke semua jaringannya termasuk banom NU yaitu GP Ansor, Fatayat, Muslimat dan IPNU. Dari Mukttamar tersebut menghasilkan sebuah keputusan untuk menerima tawaran pemerintah untuk menerima Pancasila sebagai satu-satunya ideologi di Indonesia (Asas Tunggal).

Aktifnya IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar juga tidak lepas dari adanya *khittah* NU, yang pada saat itu memperluas jaringannya. Perluasan tersebut juga sampai ke IPNU Kencong yang sebelumnya sempat mengalami kevakuman, akibat adanya berbagai tekanan adanya Orde Baru. Sampai pada akhirnya 1986, NU Kencong mendapat perintah dari Pimpinan Pusat IPNU Jakarta untuk menghidupkan kembali PC. IPNU Kencong dengan mengikuti kongres di Surabaya.

Setelah mendapatkan perintah tersebut, kemudian pengurus NU Kencong mengirimkan beberapa delegasinya dari IPNU Kencong untuk mengikuti kongres yang diselenggarakan di Surabaya. Dalam acara kongres di Surabaya dihadiri oleh cabang-cabang IPNU se-Jawa Timur, termasuk IPNU Kencong. Untuk mewakili IPNU Kencong, para pengurus NU Kencong menunjuk Syaikh sebagai perwakilannya.

Kembalinya Syaikhu ke Kencong, membuat para pengurus NU Kencong mulai membentuk dan mengatur kepengurusan IPNU, dengan menunjuk para pemuda yang sebelumnya sudah aktif di tingkat ranting IPNU. Setelah semua persiapan dan kepengurusan terbentuk, maka IPNU Kencong mulai bangkit dan kembali aktif sebagai organisasi pelajar NU. Aktifnya IPNU Kencong berkat adanya usaha dan peran dari anak muda yang bernama Syaikhu bersama teman-temannya, yang menginginkan IPNU aktif sebagai organisasi pelajar. Berkat usaha yang dilakukan dan dukungan dari tokoh-tokoh ulama dan pengurus NU serta dukungan dari KH. Abdul Hayyi sebagai ketua NU Kencong, pada 1986 IPNU Kencong kembali aktif sebagai organisasi pelajar.

Dalam usaha membangkitkan IPNU Kencong yang telah lama vakum, Syaikhu melakukan beberapa siasat yaitu dengan mendatangi para tokoh-tokoh ulama dan para alumni IPNU seperti Bapak Laziman, Bapak Zumain, Bapak Abdul Manaf, Bapak Abdullah Hazim dan lain sebagainya. Meskipun pada awalnya para tokoh tersebut menyetujui jika IPNU Kencong kembali aktif, tetapi setelah diadakan rapat oleh pengurus NU Kencong berhasil memutuskan bahwa IPNU Kencong tidak diberi izin untuk aktif. Dengan terus berusaha pada akhirnya Syaikhu meminta bantuan dan izin ke pengurus NU untuk membentuk IPNU di tingkat ranting dan akhirnya diperbolehkan IPNU dibentuk di tingkat ranting Padomasan.

Setelah IPNU ranting aktif dan berjalan selama tiga bulan Syaikhu dipanggil oleh Ketua NU cabang KH. Abdul Hayyi untuk mempersiapkan diri dalam pembentukan PC. IPNU Kencong, dan terpilihlah Syaikhu sebagai ketua IPNU Kencong. Selama kepengurusan Syaikhu, IPNU Kencong berhasil mengaktifkan kembali ranting-ranting dan PAC yang sebelumnya juga mengalami kevakuman. Selain itu pada masa kepemimpinan Syaikhu terdapat kendala dalam pencarian anggota. Kendala itu berupa IPNU tidak bisa masuk ke lingkungan sekolah, akibat adanya peraturan Ormas yang sudah tercantun dalam UU No. 8 tahun 1985, sehingga dalam pencarian anggota IPNU Kencong yang masuk tidak hanya yang berstatus pelajar melainkan mencakup semua pemuda NU di wilayah Kencong. Dengan adanya kejadian ini, mengakibatkan adanya tumpang tindih

antara anggota IPNU dan GP. Ansor di Kencong. Peristiwa ini terus berlanjut sampai kepengurusan Syaikh berakhir pada 1990, dan digantikan oleh Wahidul Muharom.

Memasuki 1995 keadaan dan situasi IPNU Kencong mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat IPNU Kencong terjadi kevakuman yang kedua kalinya sebagai organisasi pelajar NU. Kevakuman tersebut disebabkan pada masa kepemimpinan Khumaidi Batri, IPNU Kencong mulai kehilangan pengurus dan kader yang meninggalkan kepengurusan IPNU Kencong. Peristiwa tersebut disebabkan pindahnya tempat tinggal mereka yang sebagian memilih keluar daerah untuk menempuh studi dan menikah. Sampai akhirnya setelah adanya Konferensi IPNU pada 1995 IPNU Kencong mengalami kevakuman kembali.

Namun pada 2000 setelah deklarasi di Makasar, IPNU Kencong kembali aktif sebagai organisasi pelajar NU. Aktifnya kembali IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar, berkat adanya peran aktifis dan pemuda NU yang berkeinginan IPNU Kencong kembali aktif. Cara yang digunakan aktifis dan pemuda NU untuk menghidupkan kembali IPNU Kencong, salah satunya sering mengadakan acara perkumpulan pemuda NU dan mengajak mereka untuk ikut berperan menghidupkan kembali ranting-ranting se-Cabang Kencong, yang mengalami kevakuman. Dalam kegiatan perkumpulan tersebut yang memimpin adalah Khoerus Sholeh sebagai pemimpin jalannya rapat. Salah satu ranting yang berhasil dihidupkan adalah ranting yang ada di Desa Menampu. Setelah ranting Menampu aktif, para pemuda IPNU langsung mengadakan acara Makesta. Dalam acara Makesta yang diadakan di Desa Menampu para pemuda NU mengundang PAC dan ranting-ranting secabang Kencong yang masih aktif, untuk melaksanakan kegiatan informal meeting yang dihadiri oleh PAC dan ranting Umbulsari, Gumakmas, Puger, Kencong dan Jombang. Dari informal meeting tersebut para pemuda NU dan pengurus ranting yang masih aktif membuat sebuah keputusan, yaitu sepakat untuk menghidupkan PC. IPNU Kencong yang mengalami vakum. Dengan adanya persetujuan dari para pengurus dan tokoh ulama, akhirnya dibuatlah sebuah susunan kepanitiaan Konferensi IPNU

Kencong, serta menunjuk Khoerus Sholeh sebagai ketua panitia konferensi Cabang IPNU Kencong.

Melalui Konferensi Cabang IPNU yang diselenggarakan di Kencong, membuat IPNU Kencong kembali aktif sebagai organisasi pelajar, serta berhasil mengangkat Saiful Bahri sebagai ketua IPNU Kencong. Selama konferensi dilaksanakan selama dua hari dua malam, yang dihadiri oleh PP. IPNU Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas. Setelah kembalinya aktif IPNU Kencong sebagai organisasi pelajar NU di Kencong, kemudian terjadi sebuah konferensi di Makasar yang berisi tentang perubahan nama akronim IPNU dari putra ke pelajar. Dengan adanya peristiwa ini, dapat membawa kabar yang bagi bagi IPNU Kencong, karena dengan kembalinya IPNU ke pelajar dapat mempercepat IPNU Kencong untuk memperoleh jaringan kader yang lebih luas, serta lebih mempermudah untuk masuk ke lingkungan sekolah seperti awal kelahirannya, yang beranggotaan pelajar, santri dan mahasiswa. Dalam pencarian anggota, IPNU Kencong mengawali dengan mengadakan Makesta di sekolah-sekolah Ma'arif yang ada di Kencong, Jombang, Puger, Gumukmas dan Umbulsari. Tujuan diadakannya Makesta untuk membentuk komisariat di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA, yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abbas, Sirajuddi. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah*, terjemahan. Semarang: Tohaputa, 2003.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdullah, Taufik dkk. *Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Achidsti, Sayfa Auliya. *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Ali, As'ad Said. *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2009.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Data Aksara Mulia, 2010.
- Anwar, Ali. *“Avonturisme” NU Menjejak Akar Konflik-Kepentingan Politik Kaum Nahdliyin*. Bandung : Humaniora Utama Press, 2004.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan Pergaulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika, 2012.
- Bruinessen, Martin Van. *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. *Antologi Sejarah Istilah Amalilah Uswah NU* Surabaya: Khalista Surabaya. 2007.
- Fatah, Eep Saefulloh. *Konflik Manipulasi dan Kebangkrutan Orde Baru "Manajemen Konflik Malari, Petisi 50 dan Tanjung Priok"*. Jakarta: Burung Merak Press, 2010.
- Fathoni, Khoirul dan Muhammad Zen. *NU Pasca Khittah Prospek Dakwah dengan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992.
- Fealy Greg, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Terjemahan Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtar. Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985.
- Handar, M.Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hayat, Sholeh. *Keputusan Musyawarah Siaga 1 Corps Brigade Pembangunan Pelajar NU*. Porong : PW IPNU Jatim, 1968.
- \_\_\_\_\_. *Lintas Generasi IPNU-IPPNU Jawa Timur 1955-2016 Dari Raya Darmo-96 Sampai ada Kita*. Surabaya : PW IPNU-IPPNU Jawa timur. 2016.
- \_\_\_\_\_. *IPNU-IPPNU Jawa Timur dari masa ke masa*. Surabaya: PW IPNU-IPPNU Jawa Timur, 1982.
- Hayyi, Abdul. *Sejarah berdirinya Cabang Nahdlatul Ulama Kencong*. Kencong: Nahdlatul Ulama, 1984.
- Hidayat, Nur. *Kongres IPNU untuk Siapa?.* Surabaya: Graha Pena, 2006.
- Ida, Laode. *NU muda progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. *PD-PRT*. Surabaya : Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Materi Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama PD-PRT IPNU Prinsip Perjuangan GBPPP Rekomendasi*. Palembang: Asrama Haji Palembang, 2012.
- Izza, Latifatul dan Hendro Sumartono. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah. Fakultas Sastra-Universitas Jember dengan Kurnia Kalam Semesta, 2013.

- Kamil, Sukron. *Islam dan Politik di Indonesia Terkini: Islam dan Negara, Dakwah dan Politik, HMI, Anti Korupsi, Demokrasi, NII, MII dan Perda Syariah*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia dan Arab (PSI) UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT Citra Adhya Bakti, 1997.
- Lutfi, M. Khoyim. *Merajut Impian Sebuah Telaah Historis IPNU-IPPNU Nganjuk*. Nganjuk : PC IPNU Kabupaten Nganjuk Periode 2003-2005, 2006.
- Mahsun, Muhammad, dkk. *Lintasan Sejarah I.P.N.U dan I.P.P.N.U.*. Surabaya : PW I.P.N.U Jawa Tengah. 1996.
- Muzadi, Abdul Muchith. *Apa dan Bagaimana NU*. Jember: Pengurus Cabang NU Jember, 2003
- Nahdly, Muhammad, dkk. *Dispora Pemikiran NU dalam Mengabdikan NKRI Hasil Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta Pusat : PP IPNU, 2013.
- Ndraha, Taliziduhu. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran K.H. Acmad Siddiq*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur. *Materi Konferwil XXII PW IPNU Jawa Timur "Konsolidasi dan Sinergi Pelajar NU Merespon Revolusi Industri 4.0"*. Banyuwangi : Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur, 2018.
- Ruchiyat, Ilyas dan Abdurrahman Wahid, dkk., *Dinamika Kaum Muda IPNU Dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta Pusat : PP IPNU, 1997.
- Sasmita, Nurhadi dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*. Yogyakarta: Lembah Manah, 2012.

- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982.
- Suprpto, Bibit. *Nahdlatul Ulama Eksistensi Peran dan Prospeknya* (Malang : Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Malang, 1984.
- Sutarto, Ayu. *Menjadi NU Menjadi Indonesia*. Surabaya : Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa Timur, 2005.
- Syafi'i, Maarif Ahmad. Abdullah, M. Amin. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Syamsuddin, Helliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Sufyan, Fikrul Hanif . *Thauhid : Studi Protes Tirani Kekuasaan 1982-1985*. Yogyakarta : Deepublish. 2014.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Aneka Cipta, 1999.
- Tim Kerja Musium NU. *Laporan Putjuk Pimpinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Periode 1966-1969 pada Kongres IPNU Ke-VII*. Surabaya : Musium Nahdlatul Ulama, 1970.
- \_\_\_\_\_. *Keputusan-Keputusan Kongres IPNU-IPPNU Dan Hasil-Hasil Porseni* Surabaya : Musium Nahdlatul Ulama,1970.
- \_\_\_\_\_. *Laporan Puthuk Pimpinan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Periode 1966-1969 Pada Kogres IPNU Ke-VII*. Surabaya : Museum Nahdlatul Ulama,1970.
- \_\_\_\_\_. *Panduan Pelaksanaa Kongres IPNU X – IPPNU IX tahun 1988*. Surabaya : Museum Nahdlatul Ulama, 1998)
- Ummuh, Abu. KH. Djauhari Zawawi. Kencong: Alumni Ma'had AS Sunniah, 2009.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Qibtiyah, Kiki dan Rr. Dwi Supratiwi. *Petunjuk Pelaksanaan Organiasi dan Admistrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan*. Jakarta Pusat : Pimpinan pusat Pelajar Puti Nahdlatul ulama, 2012.

Redaksi Bumi Aksara. *Peraturan Baru Tentang Parpol Golkar Ormas dan Keanggotaan Pegawai Negeri Sipil Dalam Parpol atau Golkar*. Jakarta: Sinar Grafika, 1991.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Alqur'an, 1973.

Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2004.

## 2. Skripsi

Bahrudin, Arik. "Eksistensi Pengkaderan IPNU dalam Pembentukan Kepribadian Anggota di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009" *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember (STAFAS) Tahun 2010.

Rohmah, Khafidhotur. "Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong" *Skripsi*, Jember :Institut Agama Negeri Jember (IAIN), 2015.

Supardi, "Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam di Jember" *Skripsi*, Kencong : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN), 2005.

## 3. Internet

Hartono, Yudi, *Pendidikan dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Indonesia Masa Orde Lama hingga Reformasi)*, Agastya Vol. 6, No. 1, 2016. [Online]://download. Portugalgaruda.org/article.php. diunduh pada 16 September 2018.

Rohim, Ali. "Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)". Vol. 14, No. 2, 2013. [Online] [http:// download. Portalgaruda.org/artikel.php](http://download.Portalgaruda.org/artikel.php)., diunduh pada 3 Maret 2018.

Shihab M. Qurasi dan Taufik Abdullah. dkk, *Studia Islamika*, vol 9, no. 1, 2002,. [Online] [http:// journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article)., diunduh pada 30 April 2018.

#### 4. Majalah dan Surat kabar

“Antara Gus Dur dan Gus Miek”, *majalah Aula Nahdlatul Ulama*, No.07, 15 Juli 1993.

“Kiai As’ad Telah Wafat”, *majalah Aula Nahdlatul Ulama*, No.02, 20 September 1990.

“Paradigma Gerakan Islam”, *majalah Aula Nahdlatul Ulama*, No.06, 14 Juli 1992.

“IPNU-IPPNU Perlu Perhatian NU dan Ma’arif”, *dalam majalah Gempur*, Jumat 28 Desember 2007

“Pengakuan Algojo 1965”, *dalam majalah Tempo*, 1-7 Oktober 2012.

#### 5. Arsip

Dokumen Pribadi NU, dari adanya ranting daerah Tjabang Kencong tahun 1969, Perpustakaan Boemi Poeger.

Dokumen Pribadi NU, NU Cabang Kencong Periode 1985-1988, Perpustakaan Boemi Poeger.

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Putusan Nomor: 051/PP/SP/XIII/01/2001, tentang susunan pengurus Pimpinan Cabang IPNU Kencong Masa Khitmad 2001-2003.

Republik Indonesia. 1995. Undang-undang No.37 Tahun 1995 tentang pembentukan 6 (enam) Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo, Banyuwangi, Jember dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Lembaran Negara RI Tahun 1995 No 62. Sekretariat Negara. Jakarta

#### 6. Wawancara

Wawancara dengan KN. Maskur, Kencong 2 Agustus 2018, 15 September 2018 dan 18 November 2018.

Wawancara dengan Niam Zawawi, Semboro 12 Mei 2018 dan 18 November 2018.

Wawancara dengan Suyati, Semboro 12 Mei 2018.

Wawancara dengan Muhammad Misdi, Kencong 16 September 2018.

Wawancara dengan Syaikhu, Jombang 2 Mei 2018 dan 18 November 2018.

Wawancara dengan Wahidul Muharrom, Kencong 5 Agustus 2018.

Wawancara dengan Shirotol Mustaqim, Gunungsari 20 Mei 2018 dan 18 November 2018.

Wawancara dengan Jamilah, Kencong 27 Agustus 2018.

Wawancara dengan Khumaidi Batri, Kencong 19 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ali Muhsin, Gumukmas 7 Agustus 2018.

Wawancara dengan Khoerus Sholeh, Jember 28 April 2018

Wawancara dengan Syaiful Bahri, Kencong 6 September 2018 dan 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Rudy Masruhin, Gumukmas 14 Januari 2019.

Wawancara dengan Masyuri Cholil, Menampu 26 Januari 2019.



## Lampiran A

## Surat Ijin Penelitian



**PIMPINAN CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
K E N C O N G**

Sekretariat Jl Wijaya Kusuma 28 Kencong Jember 68163  
Telp: 08574664464 – 08525888872 Fb: Pelajar NU Kencong . ig: pelajarkencong

pelajarkencong@gmail.com

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No. 011/C/PC.IPNU/SKt/XVII/7354/XII/2018

Yang bertanda tangn dibawah ini:

Nama : Ahmad Robith  
Jabatan : Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kencong  
Alamat : Dusun Sidonganti, Desa Kraton, Kecamatan Kencong

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Anisyah  
Fakultas/ jur : Ilmu Budaya / Ilmu Sejarah  
Nim : 140110301024  
Alamat : Jln. Kalimantan. No.107 Jember  
Status : Mahasiswa Universitas Jember (UNEJ)  
Judul skripsi : Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong,  
Kabupaten Jember tahun 1986-2000.

Diberikan izin untuk melakukan penelitian selama 5 (lima) bulan, untuk memperoleh data dalam rangka *reasarch* penelitian yang berjudul “*Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember tahun 1986-2000*”.

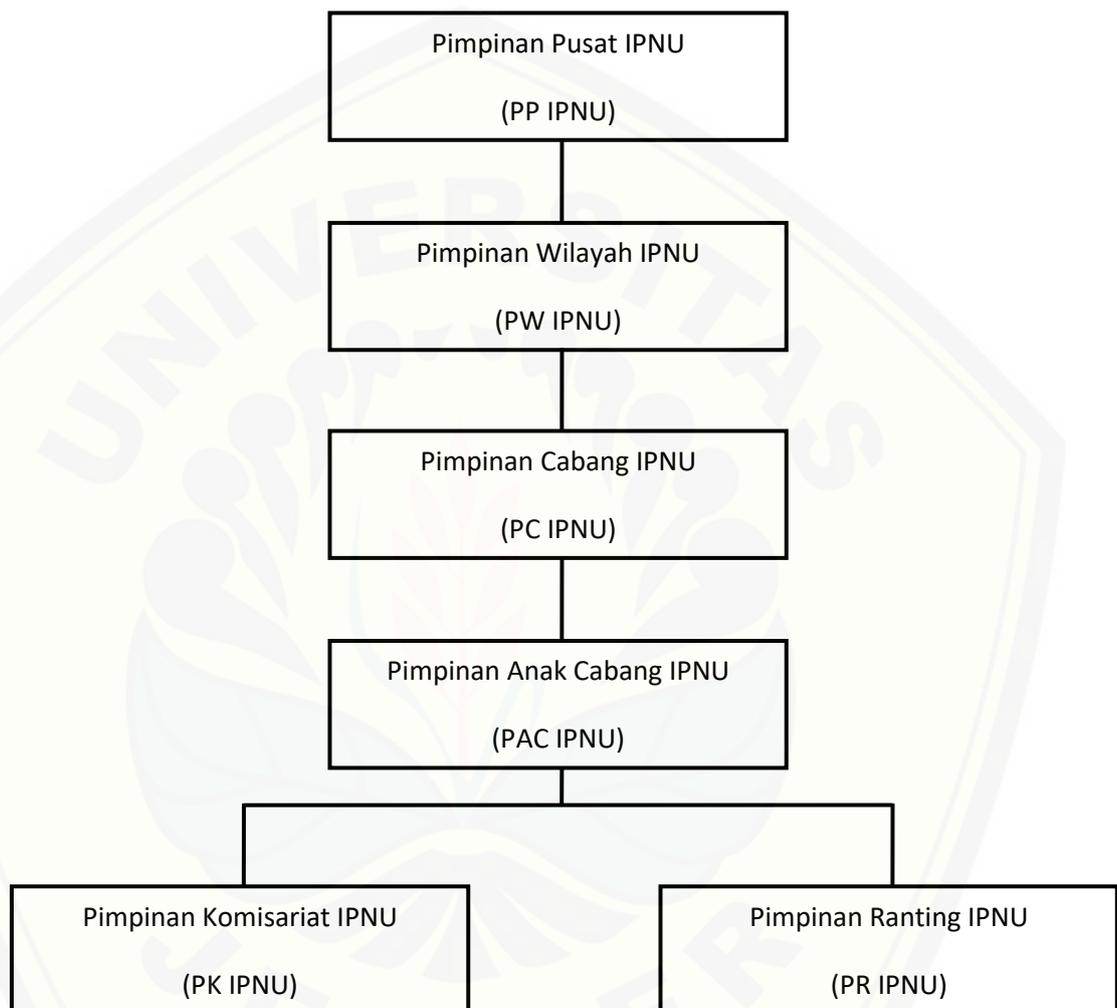
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Kencong, 30 Robiul Awwal 1440 H.  
08 Desember 2018 M.*

**Pimpinan Cabang  
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama  
Kencong**

  
**AHMAD ROBITH**  
Ketua

  
**KHOSIMANTO**  
Sekretaris

**Lampiran B****Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)****Struktur Organisasi IPNU**

Keterangan :

————— : Garis Komando

**Lampiran C**

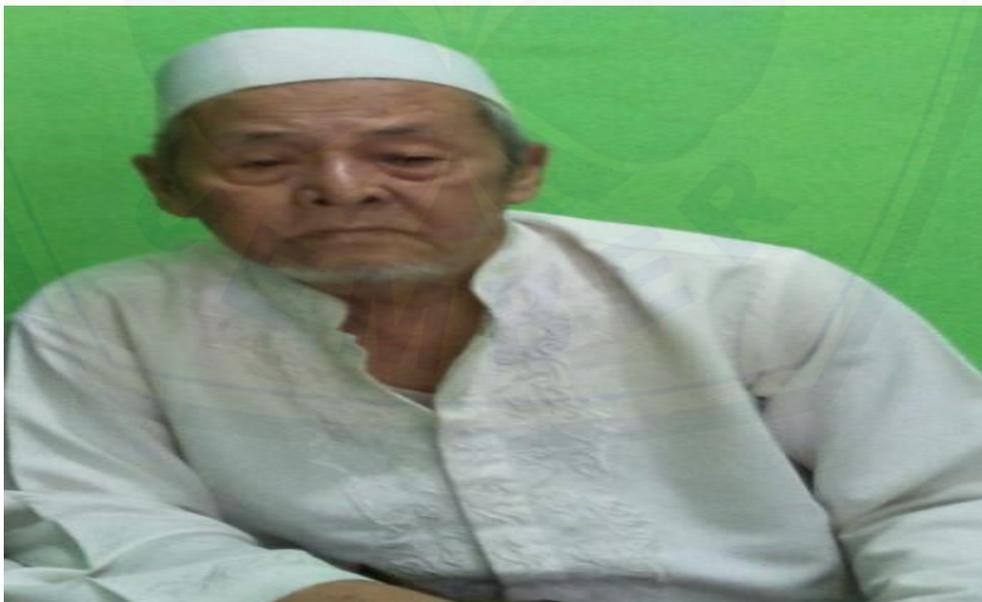
**Ketua Umum PC. IPNU Kencong**

**Ketua PC. IPNU Kencong Pertama Tahun 1957 KN. Maskur**



Sumber : Protet dilakukan penulis pada tanggal 02 Agustus 2018.

**Ketua PC. IPNU Kencong Kedua Tahun 1962 Niam Zawawi**



Sumber : Potret dilakukan penulis pada tanggal 12 Mei 2018.

**Ketua PC. IPNU Kencong Ketujuh Ach. Syaikhu Tahun 1986**



Sumber : Dokumen Pribadi Ach. Syaikhu, diambil pada tanggal 20 November 2018.

**Ketua PC. IPNU Kencong Kedelapan Wahidul Muharrom Tahun 1990**



Sumber : Potret dilakukan penulis pada tanggal 05 Agustus 2018.

**Ketua PC. IPNU Kencong Kesembilan Khumaidi Batri Tahun 1993**



Sumber : Potret dilakukan penulis pada tanggal 19 Oktober 2018.

**Ketua PC. IPNU Kencong Kesepulu Syaiful Bahri Tahun 2000**



Sumber : Dokumen Pribadi Saiful Bahri, diambil pada tanggal 20 November 2018.

**Lampiran D**

**Kegiatan Makesta**

**Acara Makesta PC. IPNU Kencong**



Sumber : Dokumen pribadi Sayid, diambil pada tanggal 21 September 2017.

Lampiran F

**Dokumen Wawancara**



Sumber : Potret diambil penulis pada tanggal 02 Agustus 2018.



Sumber : Potret diambil pada tanggal 12 Mei 2018.



Sumber : Potret diambil pada tanggal 14 Januari 2019.

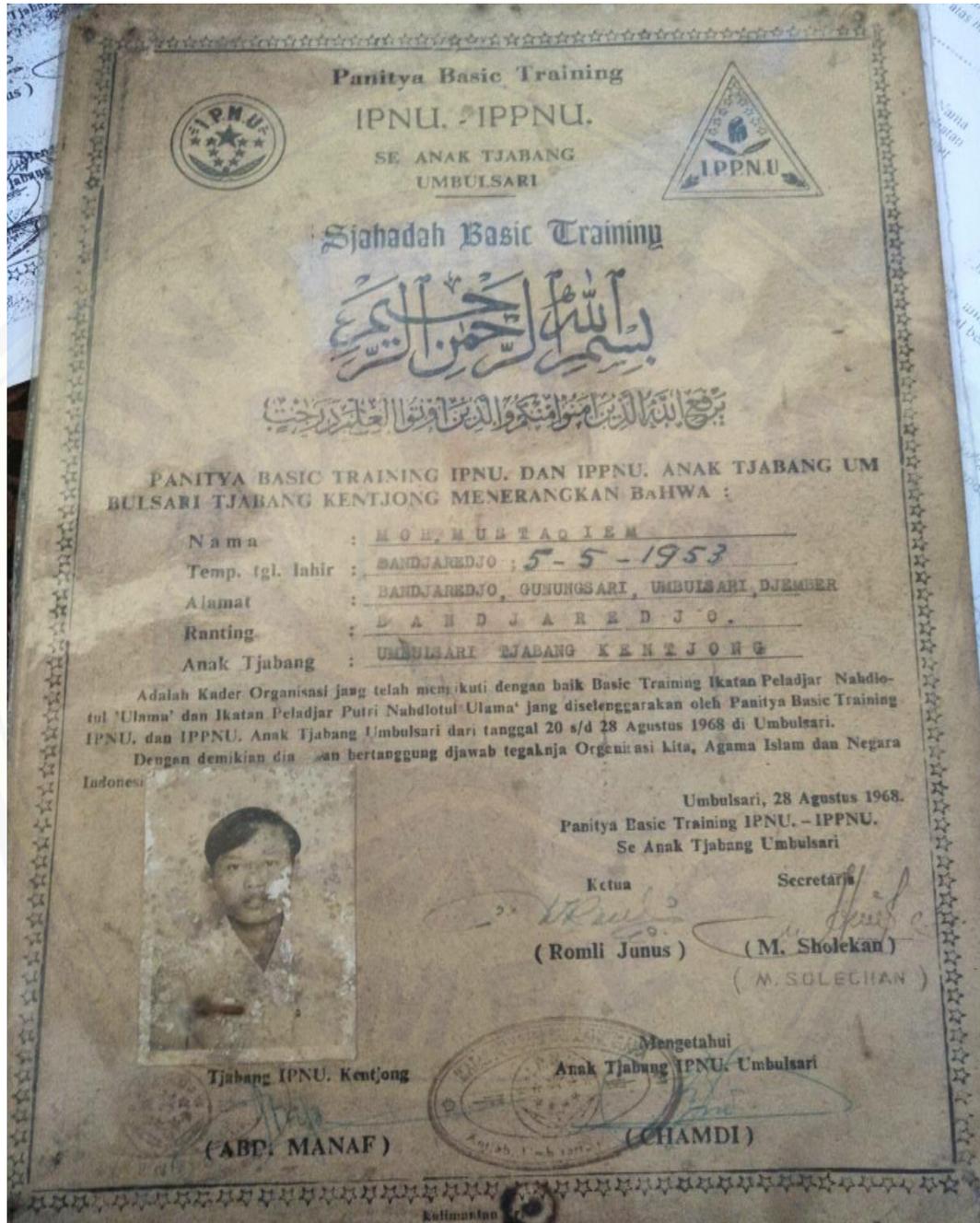


Sumber : Potret diambil pada tanggal 26 Januari 2019.

## Lampiran G

## Piagam Basic Training yang dikeluarkan PC. IPNU Kencong Tahun 1968

## Piagam Penghargaan

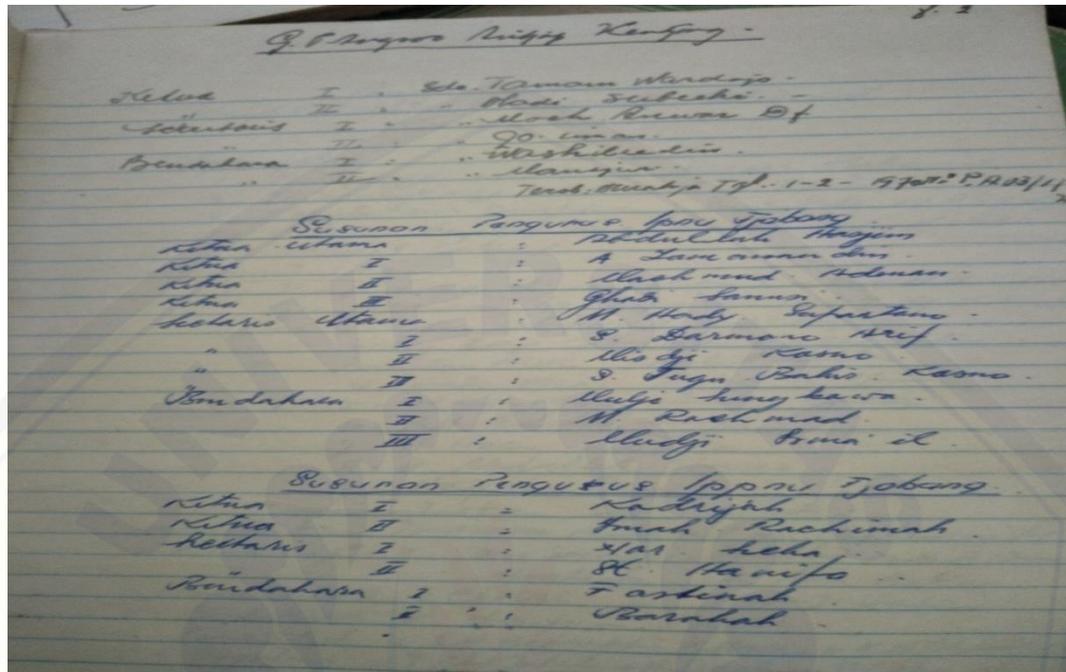


Sumber : Koleksi Pribadi Shirotol Mustaqim, diambil pada tanggal 20 Mei 2018.

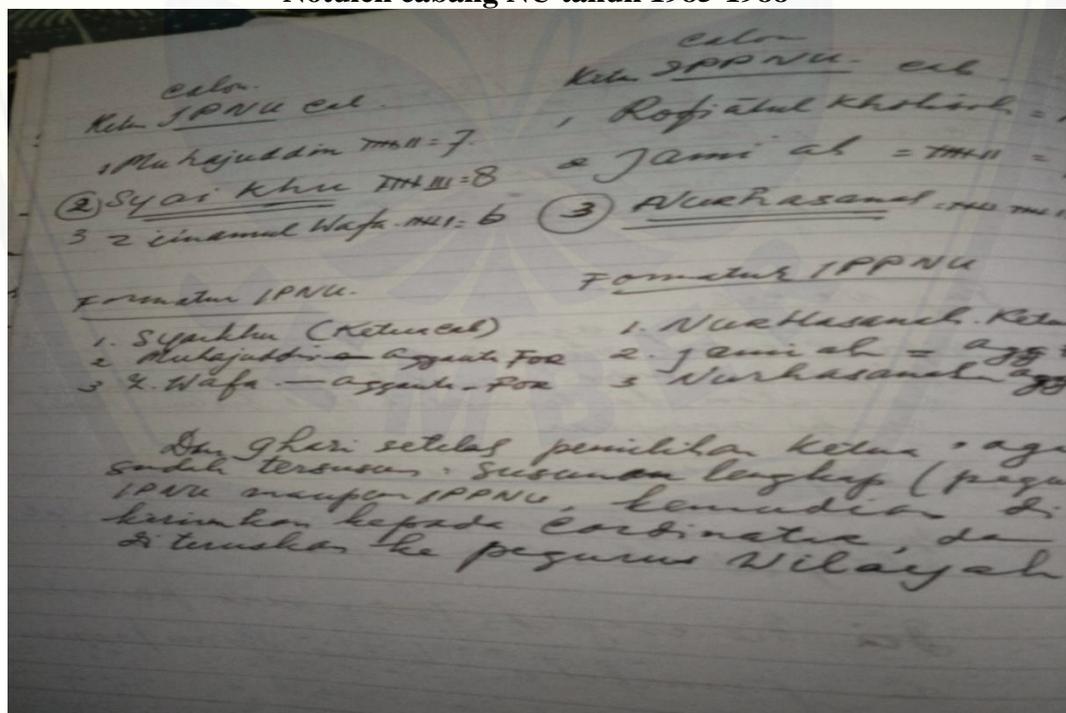
Lampiran H

Catatan harian NU

Notulen cabang NU tahun 1969



Notulen cabang NU tahun 1985-1988



Sumber : Koleksi Perpustakaan Boemi Poeger, diambil pada tanggal 31 Maret 2018.

**Lampiran I****Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KN. Maskur

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember

Umur : 81

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Agustus 2018, Sabtu, 15 September 2018 dan Minggu,  
18 November 2018.

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

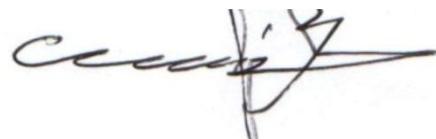
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 18 Agustus 2018



KN. Maskur

## Lampiran J

### Hasil Wawancara

Awal mula mengikuti organisasi IPKK, karena pada saat itu sebelum tahun 1957 tidak ada organisasi pelajar di Kencong. Berdirinya IPKK pada waktu itu karena tidak ada persatuan pelajar kemudian saya sebagai siswa SMP Patikelir Kencong, saya berkeinginan untuk mengadakan perkumpulan sebuah organisasi yang beranggotaan siswa SMP Patikelir saja. Kemudian pada hari 17 Agustus (malam sajiбатun) ada pertemuan atau resepsi seluruh organisasi yang ada di kencong pada waktu itu saya sudah membentuk IPPK yang diikuti hanya pelajar SMP Patikelir saja. Dalam acara pertemuan tersebut saya dan seluruh teman-teman yang bergabung dalam IPKK di undang dalam acara perkumpulan organisasi tersebut.

Dalam acara, saya diberi kesempatan untuk memberikan sambutan atas nama pelajar SMP Patikelir. Setelah acara penyambutan selesai, saya di panggil oleh oleh Bapak Camat diminta untuk IPKK dapat di tingkatkan se-kawedanan Kencong. Atas permintaan Bapak camat saya tidak bisa menolaknya sampai pada akhirnya saya di bantu oleh Bapak Muspika dan teman-teman untuk mendirikan organisasi IPKK di Kencong. Setelah terbentuk saya juga yang memimpin organisasi IPKK tersebut, yang anggotanya pada saat itu tidak hanya pelajar tingkat SMP saja tetapi juga SMA dan perguruan tinggi yang ikut menjadi anggota IPKK. Dalam keanggotaan IPKK mencakup empat kawedanan Kencong yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger, Kencong yang alasan mereka bergabung IPKK karena mereka suka dalam acara perkumpulan-perkumpulan anak muda. Didalam organisasi IPKK tidak ada perbedaan sama sekali diantara mereka baik dari yang SMP sampai SMA ataupun Perguruan Tinggi mereka mempunyai hak yang sama. Setelah IPKK terbentuk di Kencong, Terus saya mengadakan pertemuan untuk semua anggota IPKK yang ada satu Kecamatan Kencong, yang dilaksanakan di gedung bioskop kirana Kencong. Saya juga mengundang partai-partai dan organisasi-organisasi lain, untuk ikut hadir dalam perkumpulan tersebut. Pada saat itu, saya meminta izin kepada Wedono dalam

acara perkumpulan IPKK. Di dalam acara perkumpulan tersebut terdapat keputusan penting bahwa IPKK tidak hanya ada di Kencong tetapi juga ada di Wilayah Umbulsari, Gumukmas dan Puger. Dengan adanya keputusan itu, pada akhirnya pada saat perkumpulan IPKK diadakan secara bergilir.

Awal mula saya mengikuti IPNU pada waktu itu tahun 1957, karena ada usul dari pengurus cabang agar warga NU atau pelajar NU jangan sampai terkait pada organisasi lain. Sebelum menjadi ketua IPNU, saya di perintah untuk menjabat sebagai anggota Pandu Ansor oleh pengurus NU. Pada saat itu saya di Pandu Ansor menjabat sebagai Komisaris Ansor yang di tunjuk oleh ketua PC. NU Kencong KH. Abdul Hayyi bersama Rois Syuriah yaitu KH. Djauhari Zawawi pengasuh pondok pesantren Assuniyah. Tidak lama kemudian, pada tahun 1957 saya di undang untuk menghadiri konferensi PC. NU Kencong. Pada saat konferensi dan tanpa pemberitahuan sebelumnya saya di tunjuk oleh para pengurus NU untuk menjadi ketua IPNU Kencong yang pertama. Ditunjuknya saya sebagai ketua IPNU, karena pada saat itu tidak organisasi pelajar yang bernaung di bidang para pelajar khusus NU. Untuk melengkapi kepengurusan IPNU para pengurus NU juga menunjuk beberapa pemuda NU untuk melengkapi kepengurusan di tubuh IPNU salah satunya yaitu Wakil ketua : Nasuh Khahilal , Abdul Manaf sebagai sekretaris I, Niammullah Zawawi sebagai sekretaris II, Holil Furoh sebagai bendahara, Mahmud Adnan sebagai MWC IPNU. Konferensi PC. NU pada tahun 1957 diselenggarakan di Madrasah MINU Kencong. Setelah saya masuk menjadi anggota IPNU, kemudian organisasi IPKK bubar. Bubarnya IPKK disebabkan karena tidak ada anggota yang mau menggantikan saya sebagai ketua, bubarnya IPKK tidak hanya di Kencong tetapi di Umbulsari, Gumukmas dan Puger juga demikian.

Tujuannya terbentuknya IPNU karena ada organisasi-organisasi yang bukan NU di Kencong seperti Muhamadiyah dan PNI. Sehingga berdirinya IPNU pada saat itu agar para pemuda dan pelajar NU, tidak terkait atau bergabung dalam organisasi lain selain NU. Kegiatan-kegiatan IPNU untuk para pelajar Kencong yaitu mengadakan kursus organisasi, administrasi, dan pemahaman Ahlusunah Wal Jama'ah.

**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niam Zawawi

Pekerjaan : Pegasuh Pondok Pesantren Muhajirin

Alamat : Barat Pasar Semboro, Desa Semboro, Kec. Semboro, Kab.  
Jember

Umur : 76

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018 dan Minggu, 18 November 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kalimantan NO. 107

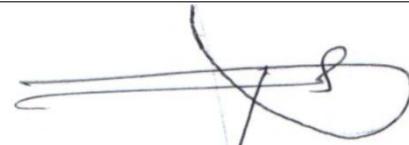
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Semboro, 18 November 2018

---



Niam Zawawi

### Hasil Wawancara

Ketua IPNU yang pertama yaitu KN.Maskur pada tahun 1960, namun pada saat itu IPNU tidak berkembang kemudian agar IPNU berkembang ada suatu usulan ketika konferensi IPNU, untuk ketua IPNU selanjutnya diambil dari golongan Pondok Pesantren dan salah satunya yang didelegasikan yaitu saya (Niam Zawawi) yang pada mulanya sebagai anak pondok umumnya tidak mengenal tentang pendidikan umum, namun setelah masuk menjadi bagian dari IPNU terjadi suatu Integrasi antara pelajar umum dan santri pondok sehingga terjadi sebuah di antara mereka.

Pada tahun 1963 terjadi sebuah konferensi cabang NU di Kencong dalam forum tersebut ada beberapa yang disampaikan di dalam forum yang berisi selama terbentuknya IPNU Kencong, tidak mengalami perkembangan yang baik di dalam tubuh IPNU, sehingga IPNU harus diadakan reformasi atau pergantian pengurus. Hal ini dapat terjadi karena pada saat kepengurusan sebelumnya atau pada masa kepengurusan KN. Maskur anak cabang IPNU Kencong seperti Umbulsari, Gumukmas, Puger, Kencong di masing-masing Kecamatan ini tidak dapat berkembang karena tidak adanya anggota dan tidak memiliki ranting. Dengan adanya kejadian ini ketika ada konferensi MWC NU Kencong ada sebuah usulan dari beberapa tokoh NU agar IPNU juga diadakan konferensi yang dananya diambil dari Pondok Pesantren Assuniyah, usulan tersebut langsung direalisasi dari pihak NU dan IPNU untuk diadakan konferensi. ketua IPNU selanjutnya diambil dari golongan Pondok Pesantren dan salah satunya yang didelegasikan yaitu saya yang pada mulanya sebagai anak pondok umumnya tidak mengenal tentang pendidikan umum, namun setelah masuk menjadi bagian dari IPNU terjadi suatu Integrasi antara pelajar umum dan santri pondok sehingga terjadi sebuah perbaduan antara pelajar umum dan pesantren.

Tujuan dipilihnya penurus IPNU dari golongan santri karena para tokoh NU mempunyai harapan agar nantinya IPNU dapat mengalami perubahan yang baik, dan dapat menghidupkan ranting-ranting IPNU di wilayah Kencong tidak hanya PAC. Selain itu tujuannya juga agar dapat membawa perubahan yang baik di dalam kepengurusan IPNU.

**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Muhsin

Pekerjaan : Guru MTS. Ibnu Kholdun Puger

Alamat : Desa Menampu, Kec.Gemukmas, Kab. Jember

Umur : 41

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

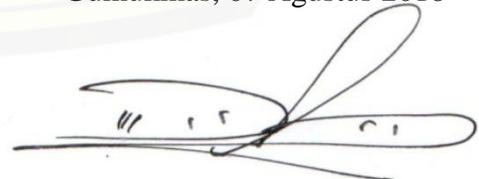
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

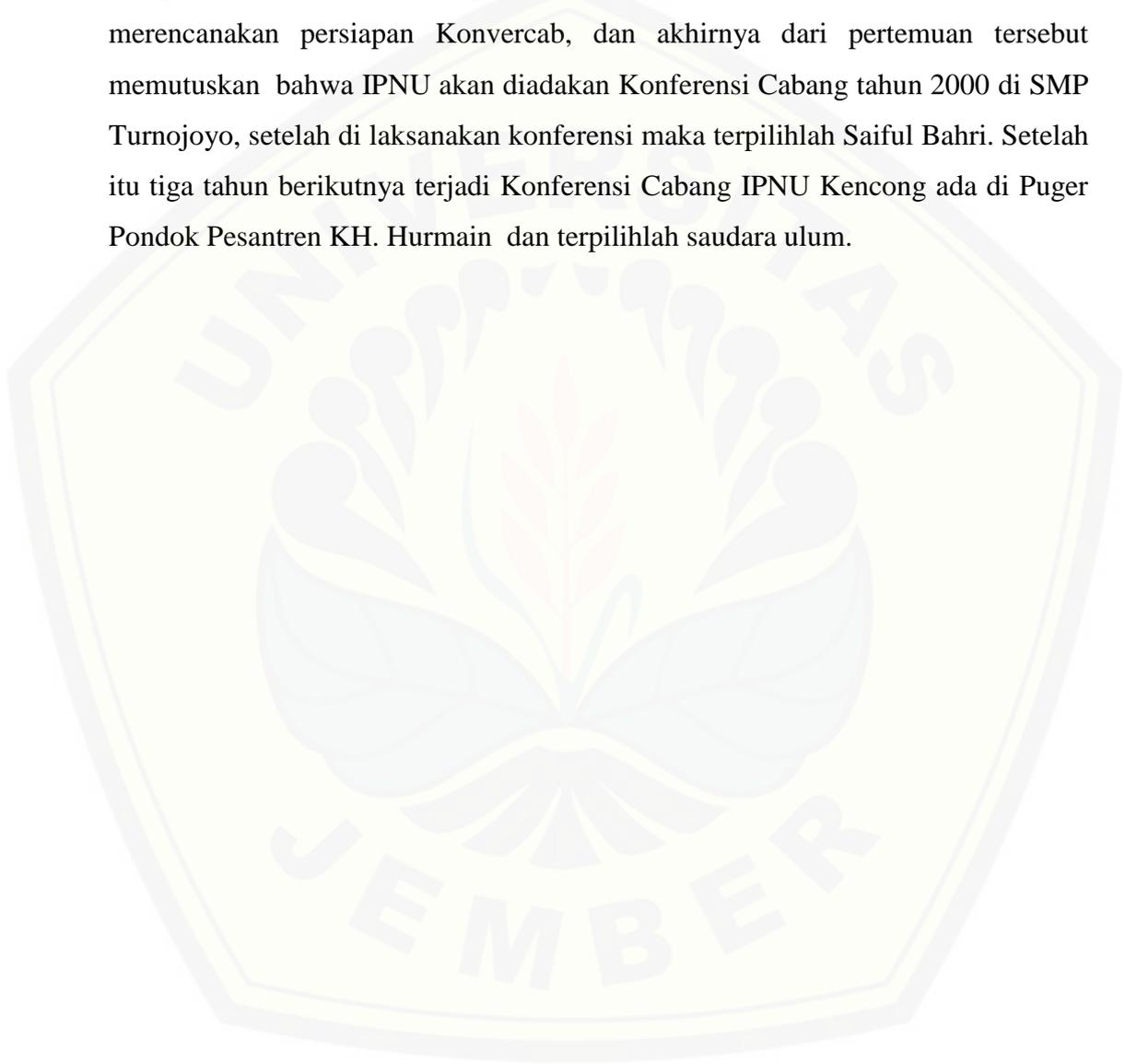
Gemukmas, 07 Agustus 2018



Ali Muhsin

### **Hasil Wawancara**

Setelah kepengurusan Khumaidi mengalami kevakuman selama lima tahun. Para aktifis IPNU menghidupkan IPNU di mulai dari ranting Menampu mengadakan Makesta juga mengundang ranting-ranting dan PAC se-cabang Kencong untuk mengadakan informal meeting. Setelah informal meeting dilaksanakan, baru merencanakan persiapan Konvercab, dan akhirnya dari pertemuan tersebut memutuskan bahwa IPNU akan diadakan Konferensi Cabang tahun 2000 di SMP Turnojoyo, setelah di laksanakan konferensi maka terpilihlah Saiful Bahri. Setelah itu tiga tahun berikutnya terjadi Konferensi Cabang IPNU Kencong ada di Puger Pondok Pesantren KH. Hurmain dan terpilihlah saudara ulum.



### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shirotol Mustakim

Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Akbar

Alamat : Desa Gunungsari, Kec. Umbulsari, Kab. Jember

Umur : 68

Hari/Tanggal : Minggu, 20 Mei 2018 dan Minggu, 18 November 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

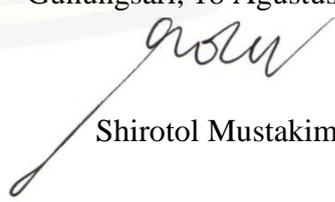
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Gunungsari, 18 Agustus 2018



Shirotol Mustakim

### **Hasil Wawancara**

Pada masa kepemimpinan Abdul Manaf IPNU Kencong mengikuti ajang perlombaan Deklamasi yang diselenggarakan di Bondowoso dan berhasil memenagkan dalam acara tersebut menang. Setelah lomba Deklamasi, kemudian di Kencong melaksanakan pemilihan pergantian kepengurusan dan dihadiri seluruh Anak Cabang Kencong dan saya terpilih sebagai pengurus IPNU Kencong, yang pada saat itu saya tidak mencalonkan diri tapi ditunjuk untuk menjadi pengurus dibagian lingkungan IPNU Kencong yang diketahui Manaf. Setelah saya bergabung menjadi bagian IPNU Kencong saya mendapat penghargaan yaitu piagam dan kartu anggota.

Setelah saya menjadi pengurus IPNU, kegiatan-kegiatan IPNU yaitu pelatihan-pelatihan tentang IPNU, sejarah IPNU membahas mengenai perjuangan Islam. Pada tahun 1977 saya mengikuti perkumpulan KNPI yaitu perkumpulan pelajar Islam jadi pengurus KNPI dari muhammadiyah, NU dan lain-lain, yang berisi tentang syariat Islam seperti dakwah kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan gotong royong. Sedangkan contoh lainnya seperti melakukan pengecetan di sekolah-sekolah NU yang dilakukan seluruh anggota IPNU dan menggerakkan anggota IPNU 50 Dan kemudian kegiatan tersebut ditingkatkan ke Kencong, yang dilakukan pelatihan di Kencong yaitu melakukan pelatihan di Kencong yaitu KPTK.

**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ach. Syaikh Yusuf  
Pekerjaan : Dosen Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah *Kencong*  
Alamat : Desa Padomasan, Kec. Jombang, Kab. Jember  
Umur : 68  
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018 dan Minggu 18 November 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jombang, 18 November 2018



Ach. Syaikh Yusuf

### Hasil Wawancara

pada tahun 1986, saya mempunyai tekad untuk menghidupkan kembali IPNU yang sempat mengalami kevakuman. Dengan penuh usaha dan keberanian, saya tanpa takut mendatangi rumah para tokoh-tokoh NU. Salah satunya yaitu datang ke tokoh-tokoh yang ada di wilayah Puger salah satunya yaitu mendatangi rumah bapak Laziman, merupakan seorang tokoh ulama di Kencong. Sampai akhirnya Berita akan diaktifkan kembali PC. IPNU terdengar sampai keseluruhan pengurus PC. NU dan tokoh-tokoh ulama yang ada di Kencong, dan pada akhirnya diadakan rapat pleno Cabang NU Kencong. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa IPNU tidak boleh di aktifkan kembali dengan adanya berbagai alasan dari para pengurus NU dan tokoh ulama, alasan pertamanya di sebabkan tidak ada surat keputusan dari IPNU Pusat Jakarta mengenai pengaktifan kembali IPNU Kencong. Sampai akhirnya Syaikhu di berikan ijin untuk menghidupkan IPNU di tingkat ranting yang ada di Desa Padomasan.

Ketika kepengurusan ranting sudah berjalan selama tiga bulan, Syaikhu di panggil oleh ketua NU Kencong KH. Abdul Hayyi untuk mempersiapkan diri dalam pembentukan PC. IPNU yang ada di Kencong. Dibentuknya PC. IPNU Kencong disebabkan karena NU Cabang mendapatkan surat dari PP. IPNU Jakarta, dalam surat tersebut berisikan agar setiap Cabang NU yang tidak memiliki PC. IPNU untuk mengirim delegasinya mengikuti kongres dalam pembentukan kembali PC. IPNU di semua wilayah terutama di Kencong. Pada saat kongres di Surabaya yang mewakili IPNU ditingkat Besuki yaitu Gus Afton beliau juga yang memimpin kongres. Selesai kongres di Surabaya, maka IPNU Cabang Kencong mulai terbentuk kembali dan kepengurusan IPNU mulai di bentuk untuk yang pertama kalinya selama terjadi vakum. Ketua IPNU : Syaikhu, Wakil Ketua I: Jimamul Wafa, Wakil Ketua II : Zawawi Salim, Sekretaris : Minhajudin, Wakil Sekretaris : Kholil, Departemen Organisasi : Wahidul Muharrom.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Bahri

Pekerjaan : Dosen Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong

Alamat : Desa Wonorejo, Kec. Kencong, Kab. Jember

Umur : 41

Hari/Tanggal : Kamis, 06 September 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

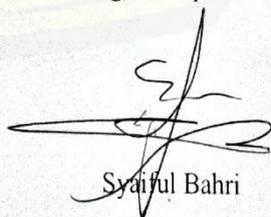
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : “Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 06 September 2017



Syaiful Bahri

### Hasil Wawancara

Awal berdirinya IPNU ber-akronim Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan pasca Orde Baru beralih nama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Karena pada saat itu Orde Baru menganggap bahwa NU beserta banom-banom yang berada di bawahnya di anggap membahayakan termasuk IPNU. Selain itu pada Orde baru IPNU dianggap menyaingi Osis. Sampai pada akhirnya tahun 1971 IPNU Kencong mengalami kevakuman pada masa kepemimpinan Fahim Zauhari, kemudian aktif kembali pada masa kepemimpinan shaikhu pada tahun 1986. tidak lama kemudian setelah kepemimpinan khumaidi ipnu kencong mengalami kevakuman kembali. Dan kemudian terjadi Konvercab yang terjadi tahun 2000, dihadiri pimpinan pusat IPNU yaitu Abdullah Azwar Anas. Beliau pernah hadir di Kencong dan pernah mengasih topi kepada saya. Setelah Konvercab misi kami sebagai pengurus yang sempat vakum, yaitu menghidupkan ranting-ranting untuk menarik para anggota IPNU Kencong karena pada saat itu, di sekolah-sekolah IPNU masih di larang. Sampai pada akhirnya pada kepemimpinan saya IPNU kembali ke pelajar. Dan kemudian IPNU Kencong, merambah ke sekolah-sekolah. Dan wilayah Kencong terdiri dari lima wilayah yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Rudi Masrukhin

Pekerjaan : Dosen INAFAS

Alamat : Desa. Bagorejo, kec. Gumukmas, kab. ~~Gemah~~ Jember

Umur : 37

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

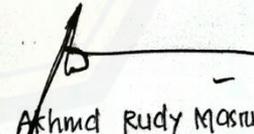
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul :  
"Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember  
Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Gumukmas, 14 Januari 2019

  
Akhmad Rudi Masrukhin

### Hasil Wawancara

Rudy Masruhin mengungkapkan bahwa inisiatif untuk membangkitkan kembali IPNU Kencong yang mengalami vakum, juga muncul dari mahasiswa STAIFAS Kencong yaitu Syaiful Bahri, Aminullah dan beberapa pemuda yang lainnya yang berkeinginan PC. IPNU Kencong kembali aktif, yang kebetulan pada saat itu mereka generasi pertama STAIFAS Kencong. Dari keinginan dan memiliki tujuan yang sama, para aktifis pemuda NU dan mahasiswa STAIFAS tersebut saling bekerja sama untuk menghidupkan PAC dan ranting di wilayah Kencong.

Dalam melaksanakan program kegiatan IPNU yang sering dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosial berupa;

1. Santunan Anak Yatim dan Duafa
2. Kegiatan Bakti Sosial
3. Bersih – bersih tempat Ibadah dll.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahidul Muharrom

Pekerjaan : Mantan kepala Desa Bagorejo

Alamat : Desa Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember

Umur : 54

Hari/Tanggal : Minggu, 05 Agustus 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

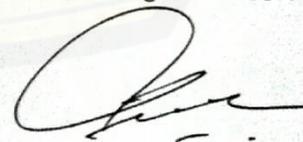
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 05 Agustus 2018



Wahidul Muharrom

### Hasil wawancara

Pada tahun 1990 saya terpilih menjadi ketua IPNU Kencong menggantikan Syaikhul melalui konferensi. Didalam organisasi IPNU untuk pemilihan ketua tidak ada mencalonkan diri, tetapi waktu itu yang mempunyai hak pilih adalah Ancab dan ranting yang mempunyai hak pilih. Untuk IPNU Kencong mempunyai 4 Ancab yaitu Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong. Empat ini otomatis hanya mempunyai empat suara dan tingkat ranting ada 72 ranting se kewilayahan kencong. Jika dikumpulkan berarti ada 76 suara. Dari 76 yang mempunyai hak suara ini persyaratan untuk dicalonkan. Tatacara pemilihan setiap nama yang memiliki 5 suara berhak untuk dicalonkan. Saya kebetulan pada saat itu banyak anggota IPNU yang memilih saya untuk menjadi ketua IPNU untuk menggantikan Syaikhul pada tahun 1990.

Untuk memilih kepengurusan IPNU Kencong, ada tim formatur untuk berhak memilih siapa saja yang ikut gabung menjadi pengurus IPNU, yang terdiri dari anggota kepengurusan lama yaitu Syaikhul, ketua umum terpilih saya Wahidul Muharrom dan tokoh-tokoh yang lainnya yang dianggap perlu. Kegiatan IPNU Kencong setelah pergantian ketua yaitu melakukan pengkaderan IPNU yang terdiri dari beberapa jenjang dan yang paling bawah merekrut anggota adalah (MAKESTA). Dalam pelatihan pengkaderan utama, kegiatannya yaitu penataran atau penyampaian materi-materi yang disampaikan kepada anggota seperti materi Ke IPNU-an, Kepemimpinan. Untuk mencari anggota, pengurus IPNU mencari di ranting-ranting dan siapa saja boleh ikut menjadi anggota IPNU dan tidak mengikat kepada setiap anggota.

Sedangkan prestasi yang pernah di raih IPNU Kencong yaitu mengirimkan Delesagi untuk mewakili IPNU Kencong dalam lomba membaca kitab kuning, dan merah kejuaran 1 di Surabaya. Dan mengirimkan dua anggota dan yang menang adalah Bahrul meraih pemeng pertama. untuk perbedaan kepengurusan dari yang sebelumnya yaitu pada Jaman Syaikhul, membuat susunan dalam menghidupkan ranting-ranting. Kemudian Saya lanjutkan perjuangan Syaikhul dan menghidupkan ranting-ranting yang ada se-Cabang Kencong yang belum aktif dan mengalami kevakuman juga sebelumnya.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamilah  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Desa Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember  
Umur : 71  
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 02 Agustus 2018



Jamilah

### Hasil wawancara

Tahun 1966-1968, Abdul Manaf menjabat sebagai ketua IPNU yang anggotanya hanya berasal dari sekolah dan pesantren. Kegiatan yang saya lakukan adalah kegiatan masalah Olahraga dan melakukan pertandingan dan kesenian. Untuk kegiatan yang lainnya yaitu TURBA (turun kebawah) ke daerah-daerah sewiloh Kencong seperti Umbulsari, Gumukmas, Puger dan Kencong, yang semua anggotanya bersal dari sekolah-sekolah umum.

Abdul manaf terpilih sebagai ketua IPNU Kencong, melalui konferensi yang diselenggarakan di Kencong. Setelah ketua IPNU terbentuk untuk memilih pengurus yang lainnya, diadakan pertemuan untuk menentukan siapa saja yang menjadi anggota kepengurusan IPNU membantu Abdul Manaf. Dalam acara pertemuan untuk memilih para pungurus IPNU yang memimpin jalannya rapat dalah Abdul Manaf . Dalam rapat menghasilkan beberapa nama, yang menjadi pengurus inti IPNU Kencong yaitu: Badowi, Mahmud Adnan, Tanggis, Abdullah Wahasyim, Rofek. Pada tahun kepemimpinan Manaf banyak dari anggota yang bergelar sarjana sedangkan Manaf sendiri adalah seorang guru di SMP 1 Umbulsari.

Pada tahun 1966 ketika Manaf menjadi ketua IPNU Kencong, IPNU mengalami perkembangan yang begitu pesat dalam masalah keanggotaan. Tumbuh kembangnya IPNU Kencong disebabkan karena pada tahun 1966, baru terjadi perpecahan PKI dan banyak dari kalangan pemuda yang ingin gabung untuk menjadi IPNU, namun banyak yang di tolak karena sebagian dari mereka adalah anggota dari PKI.

Dalam membrantas anggota-anggota PKI di Kencong Abdul Manaf yang ikut gabung dalam keanggotaan KAPI di Kencong, selain sebagai ketua IPNU beliau juga menjadi ketua KAPI yang ikut berjuang dan membrantas para anggota PKI di Kencong. Salah satu kegiatan yang dilakukan KAPI di Kencong adalah melakukan Demo besar-besaran di wilayah Kencong, terutama di golongan Cina yang bertempat di Kencong. Selain itu juga melakukan demo terhadap anggota PNI Arisurahman karena menyebarkan ajaran komunis yang menyebabkan ketidak sukaan terhadap anggota KAPI dan sangat dimusuhi.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoerus Sholeh

Pekerjaan : Wartawan

Alamat : Desa Menampu, kec. Gumukmac, kab. Jember

Umur : 43

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

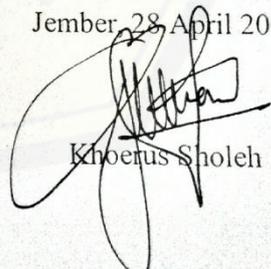
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 28 April 2018

  
Khoerus Sholeh

### **Hasil wawancara**

Sebelum IPNU Kencong mengadakan konferensi pada tahun 2000, banyak dari para pemuda dan aktifis NU yang mulai mengumpulkan ranting-ranting se-cabang Kencong yang sebelumnya sudah aktif. Saya pada saat itu menjabat sebagai ketua ranting Menampu, dan sering mengadakan rapat-rapat anggota. Setelah ranting-ranting IPNU mulai berdiri kemudian, dari para pemuda NU mengadakan sebuah Konferensi ranting, yang pada saat konferensi ada tiga acara sekaligus yang pertama, rapat anggota ranting, yang kedua konferensi IPNU-IPPNU anak cabang gumukmas dan yang ketiga rapat informal meeting IPNU-IPPNU se-cabang Kencong. Dan dari acara ini saya ditunjuk menjadi ketua panitia untuk acara konferensi PC.IPNU Kencong yang sebelumnya telah lama mengalami kevakuman sekitar tahun 1995. Setelah ranting di sebagian wilayah Kencong aktif kemudian banyak dari teman-teman ranting menginginkan untuk mengadakan Konferensi Cabang IPNU Kencong. Pada saat konferensi terpilihnya Syaiful Bahri sebagai ketua IPNU Kencong, yang pada saat itu dihadiri oleh Pimpinan Pusat IPNU Jakarta yaitu Abdullah Azwar Anas.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khumaidi Batri

Pekerjaan : Dosen Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong

Alamat : Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember

Umur : 45

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Oktober 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

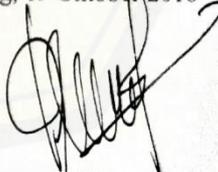
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 19 Oktober 2018



Khumaidi Batri

### Hasil Wawancara

Dipilihnya ketua IPNU pada tahun 1993 berdasarkan pemilihan melalui konferensi, yang bertempat di Gunungsari di SMK Akbar sebagai tempat pelaksanaannya. Pada saat konferensi dihadiri oleh Bupati Jember yang datang yaitu Bapak Winarno. Kenapa saat konferensi Bupati kok bisa datang? Karena tempat yang saya tempati adalah Koncabnya Golkar (Kordinator Partai Golkar).

Pada awal kepengurusan IPNU Kencong kegiatan yang sering dilakukan yaitu memperbanyak Makesta. Karena saya, mempunyai strategi sendiri, bahwa saya dalam menggerakkan anggota saya dari bawah dahulu dan ranting-ranting dan sekolah-sekolah Ma'arif untuk tingkatan awal, kemudian terbentuk lima Ancab salah satunya yaitu Puger dan Gumukmas terbentuk. Kebetulan pada saat itu bersamaan dengan pembatasan Ormas, saya mencari anggota di ranting-ranting untuk menarik para pemuda baik yang status pelajar maupun tidak. Tetapi pada saat itu saya juga tetap mencari anggota di Sekolah-sekolah Ma'arif, karena sekolah Ma'arif merupakan sekolah NU. Sekolah Ma'arif kita masuki adalah sekolah yang berada di wilayah Kencong, Umbulsari, Gumukmas, dan Puger.

Pada tahun awal kepengurusan semua pengurus aktif dan semangat dalam setiap kegiatan PC. IPNU Kencong, namun setelah akhir-akhir kepengurusan para pengurus mulai meninggalkan kewajibannya di sebabkan karena para pengurus banyak yang menempuh studi dan menikah, dan berpindah tempat ke luar kota. Akhir kepengurusan karena dari para pengurus sudah mulai berkurang, kemudian diadakanlah Konferensi yang diselenggarakan di SMP Turnojoyo.

Setelah kepengurusan saya berakhir, kemudian terjadi kevakuman di PC. IPNU Kencong. Setelah itu terjadi sebuah Reformasi kembali, yang terpilih menjadi ketua IPNU Syaiful Bahri. IPNU pada masa kepemimpinan Syaiful Bahri mengalami perkembangan yang sangat pesat selain di dukung SDM yang banyak juga mendapat dukungan dari Kampus Staifas Kencong, yang mayoritas pemudanya gabung menjadi anggota IPNU di tingkat ranting-ranting. Karena mendapat dukungan dari berbagai pihak kemudian aktif kembali IPNU Kencong.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Misdi  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Kec. Kencong, Kab. Jember  
Umur : 70  
Hari/tanggal : Minggu, 16 September 2018

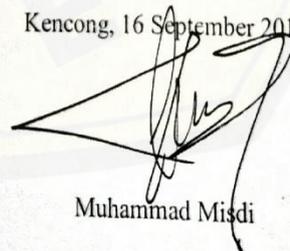
Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 107  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Kencong, 16 September 2018



Muhammad Misdi

### Hasil Wawancara

Pada masa Mahmud Adnan bersamaan dengan maraknya organisasi PKI. Sehingga pada tahun sebelum 1965 lebih kepada penguatan kader-kader NU yang melalui pelatihan pelatihan, serta penanaman akidah *Ahlusunah Wal Jamaah*. Selain itu pelajar NU juga pernah mengantisipasi pelebaran PKI kepada para pelajar dengan menderikan sekretariat IPNU di SMP 1 Kencong. Soalnya pusat kegiatan IPI ada di SMPK DI Kencong barat, yang sekarang menjadi toko besar yang sekarang menjadi toko ringin 3. Untuk mengantisipasi agar pelajar-pelajar Kencong tidak tertarik disana, IPNU Kencong bekeja sama dengan GSNI pelajarnya PNI yang pada saat itu adalah mintranya IPNU dalam rangka untuk membentengi menyebarnya ideologi komunis yang disebarakan oleh IPI.

Pada saat Mahmud Adnan kepengurusan hanya berjalan selama 2 tahun. Selain itu pada masa kepemimpinan Mahmud Adnan juga ada suatu iven yang sangat besar yaitu Cabang IPNU Kencong berhasil menghadirkan Duta besar dari Azajair yang diundang di lapangan kencong yang sekarang menjadi pasar baru Kencong. Kehadiran kedatangan Azajair ke-Kencong ini juga kaitannya dengan penguatan nilai-nilai *Ahlusunah Wal Jama'ah*. Dalam acara tersebut IPNU Kencong banyak dilibatkan dalam kegiatan terutama kaitannya dengan administrasi, karena pada saat itu administrasi Cabang NU masih sangat semrawud akhirnya di bantu oleh yang muda-muda seperti IPNU. Berakhirnya kepengurusan Mahmud adnan kerena di sebabkan berperpindah ke Jember.

### Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Barat Pasar Semboro, Desa Semboro, Kec. Semboro, Kab.  
Jember

Umur : 74

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018

Menenrangkan bahwa saudara :

Nama : Anisyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kalimantan No. 107 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kencong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Semboro, 13 Mei 2018



Suyati

### **Hasil Wawancara**

IPPNU di bentuk pada tahun 1966 yang diketuai oleh Khodijah Maddah. Pada tahun itu saya menjabat sebagai sekretaris dari IPPNU. Sejak awal terbentuk IPPNU mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh IPNU. Seperti kegiatan pengkaderan. Sejak IPPNU terbentuk di Kencong pada tahun 1966 kekuatan di tubuh IPNU Kencong semakin bertambah, yang pada saat itu ditunjuk melalui Konferensi IPNU Kencong. Penunjukan ketua tersebut atas dasar amanah dari NU untuk melakukan pemilihan ketua dan pengurus IPPNU yang bertujuan demi berkembangnya IPNU. Kegiatan yang dilakukan IPPNU yaitu mengikuti acara atau agenda yang sudah di tetapkan oleh IPNU dan berjalan bersamaan baik di tingkat PAC ataupun ranting dan dengan adanya IPPNU kekuatan ditubuh IPNU-pun semakin bertambah.

## Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini yang berfaedah fangan dibawah ini :

Nama : Masyhuri Chotli

Pekerjaan : Guru

Alamat : RT 6/RW 11 Dusun Gir 1gr, Desa Cakru

Umur : 54

Hari/tanggal :

Menerangkan bahwa saudara,

Nama : Anisyyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kalimantan No. 07 Jember

Jurusan : Ilmu Sejarah.

Tujuan melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul : "Dinamika Ikatan Perajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kersong, Kabupaten Jember Tahun 1986-2000".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan Sebenarnya.

Gumukmas, 26 Januari 2019



Masyhuri Chotli

### Hasil Wawancara

Dalam pengembangan organisasinya, Pimpinan Cabang IPNU Kencong sangat terfokus pada upaya pendirian Anak Cabang IPNU Kencong dan pengaktitifan kembali pengurus PAC yang ada di kecamatan yang sebelumnya pernah aktif dan mengalami kevakuman. Dalam upaya merealisasikan ini dari para pengurus mengalami kesulitan, sebab pada saat itu bertepatan dalam upaya pemerintah untuk membendung perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama sangat tinggi, akibatnya kader-kader muda sulit untuk dicari. Dari konsolidasi pembentukan PAC Syaikhu beserta para pengurusnya, berhasil membentuk ketua PAC yang ada di empat (4) wilayah Kencong, dan yang terpilih yaitu PAC. Kencong, PAC. Puger, PAC. Gumukmas dan PAC. Umbulsari. Selesainya pembentukan, para pengurus IPNU Kencong memilih ketua PAC yang akan di tempatkan di empat (4) wilayah yang sudah di tentukan, dan yang terpilih sebagai pemimpin PAC se-cabang Kencong;

PAC Kencong	: Bintoro
PAC Puger	: Bahrul
PAC Gumukmas	: Ahmat Sadid
PAC Umbulsari	: Nanang